

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN
KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI**



Disusun Oleh:

Sri Yunita

NIM. 500804191

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

2018

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bogor, 2018

Yang Menyatakan,

MATERAI
TEMPEL

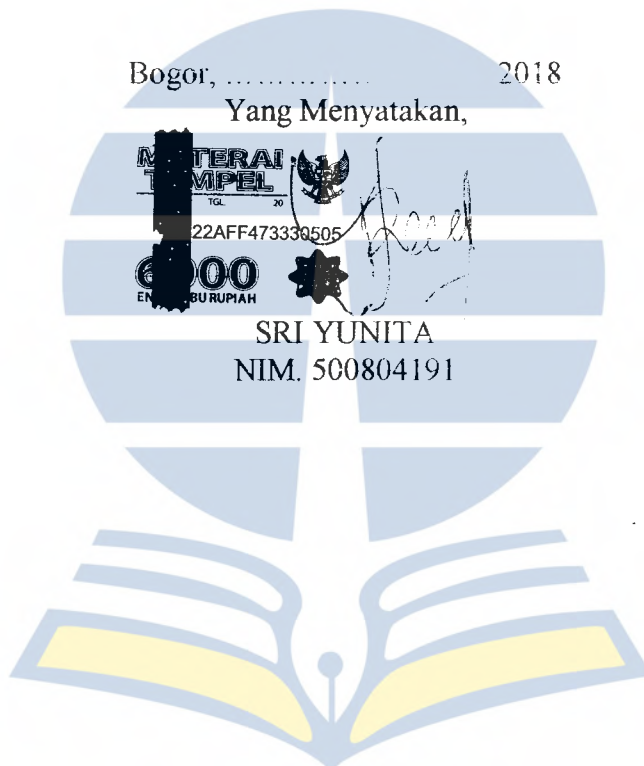


22AFF473330505

1000
ENAM RUPIAH



SRI YUNITA
NIM. 500804191



ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN READING INTEREST AND VOCABULARY MASTERY WITH THE ABILITY TO READ EXPOSITION TEXT COMPREHENSION

Sri Yunita
nitaprawira69@gmail.com

Graduates Study Program
Indonesia Open University

This research aims to determine the relationship between reading interest and vocabulary mastery with the ability to read exposition text comprehension. The sample in this research were fourth grade students in public elementary schools in Cisarua sub-district, Bogor district. The method used is a survey method with regression analysis design. The research hypothesis was tested with simple linear regression analysis and multiple correlations. The result of the research conclude that : (1) there is a positive and significant relationship between reading interest and the ability to read exposition text comprehension. (2) there is a positive and significant relationship between vocabulary mastery and the ability to read exposition text comprehension (3) there is a positive and significant relationship between reading interest and vocabulary mastery together with the ability to read exposition text comprehension. The results of this research can be used as recommendation for parents and teachers to always motivate students to increase vocabulary mastery so as to increase students' reading comprehension skills.

Keywords: Reading Interest, Vocabulary Mastery, Ability to Read Exposition Text Comprehension

ABSTRAK

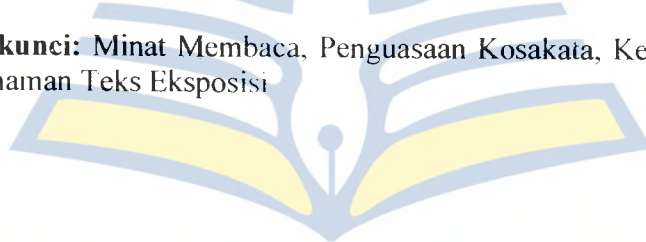
HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI

Sri Yunita
nitaprawira69@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan desain analisa regresi. Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi linear sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi orang tua dan guru untuk selalu memotivasi siswa agar meningkat minat bacanya dan bertambahnya penguasaan kosakata sehingga meningkat pula kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: Minat Membaca, Penguasaan Kosakata, Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi



PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata
dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Penyusun TAPM : Sri Yunita
NIM : 500804191
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal :

Menyetujui

Pembimbing II,



Dr. Nurbaiti, M.Pd
NIP. 196410092007012008

Pembimbing I,



Dr. Yunus Abidin, M.Pd
NIP. 197108172008011019

Penguji Ahli



Dr. Jarnawi Afgani Dahlan, M.Kes

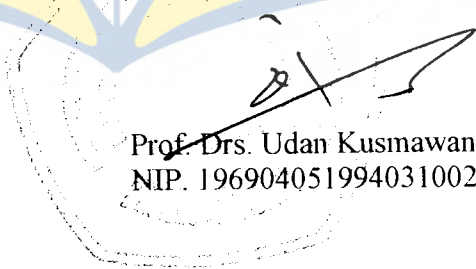
Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keilmuan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
NIP.196008211986012001

Direktur
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, PhD
NIP. 196904051994031002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER**

PENGESAHAN

Penyusun TAPM : Sri Yunita
NIM : 500804191
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata
dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
(TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal :
Waktu :

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A

Tandatangan

Penguji Ahli
Nama : Dr. Jarnawi Afgani Dahlan, M.Kes

Tandatangan

Pembimbing I
Nama : Dr. Yunus Abidin, M.Pd

Tandatangan

Pembimbing II
Nama : Dr. Nurbaiti, M.Pd

Tandatangan

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul: Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi. Adapun tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister pada program studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Terbuka Bogor.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada: Bapak Dr. Yunus Abidin, M.Pd dan Ibu Dr. Nurbaiti, M.Pd sebagai pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis penelitian ini dari awal hingga tesis ini dapat terselesaikan.

Perkenankan juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih terkait penyelesaian tesis ini, kepada:

1. Seluruh dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Universitas terbuka.
2. Rekan-rekan mahasiswa yang memberikan motivasi dan masukan yang sangat penting.

3. Kepala SDN Batulayang, H. Gugum Sulaeman, S.Ag, yang memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana.
4. Para Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua yang telah memfasilitasi penulis untuk dapat mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
5. Para guru kelas IV di Sekolah Dasar yang penulis mintakan bantuan agar siswa di SD tersebut dapat menjawab instrumen yang penulis sebarakan.
6. Suami saya Yulih Prawira Sumantri, S.Pd, atas segala motivasi, perhatian dan doanya. Juga ananda tercinta Cendekia dan Syahla yang dengan sabar menunggu di rumah.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Maka bila ada kekurangan atau kekeliruan, penulis mohon maaf dan menerima kritik serta saran demi perbaikan penulisan tesis ini.

Bogor, Oktober 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

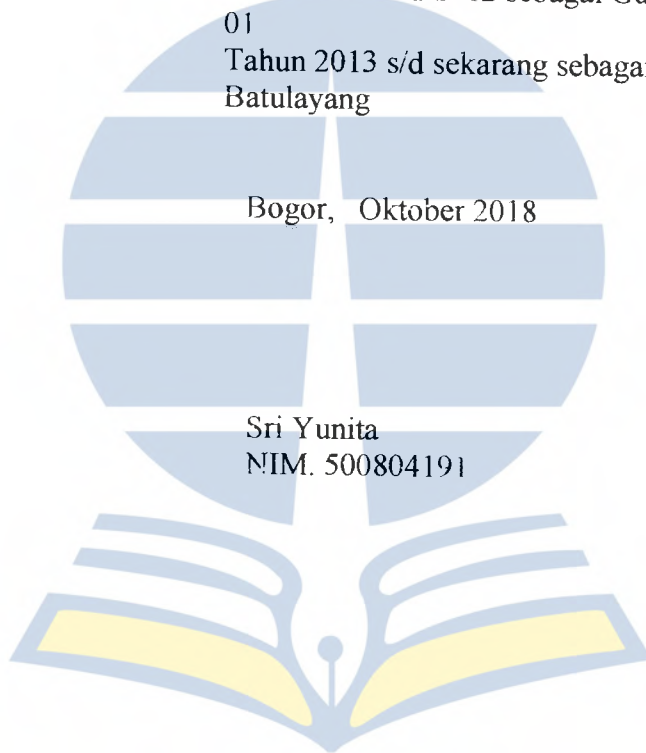
Nama : Sri Yunita
NIM : 500804191
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta / 17 Juni 1969

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Cisarua 01 pada tahun 1982
Lulus SLTP di SMPS Sejahtera 3 pada tahun 1985
Lulus SLTA di SPG Negeri Bogor pada tahun 1988
Lulus S1 di Universitas Pakuan pada tahun 1992

Riwayat Pekerjaan : Tahun 1993 s/d 1996 sebagai Guru di SDN Cisarua 04
Tahun 1996 s/d 2007 sebagai Guru di SDN Tugu Selatan 02
Tahun 2008 s/d 2012 sebagai Guru di SDN Cilember 01
Tahun 2013 s/d sekarang sebagai Guru di SDN Batulayang

Bogor, Oktober 2018

Sri Yunita
NIM. 500804191



DAFTAR ISI

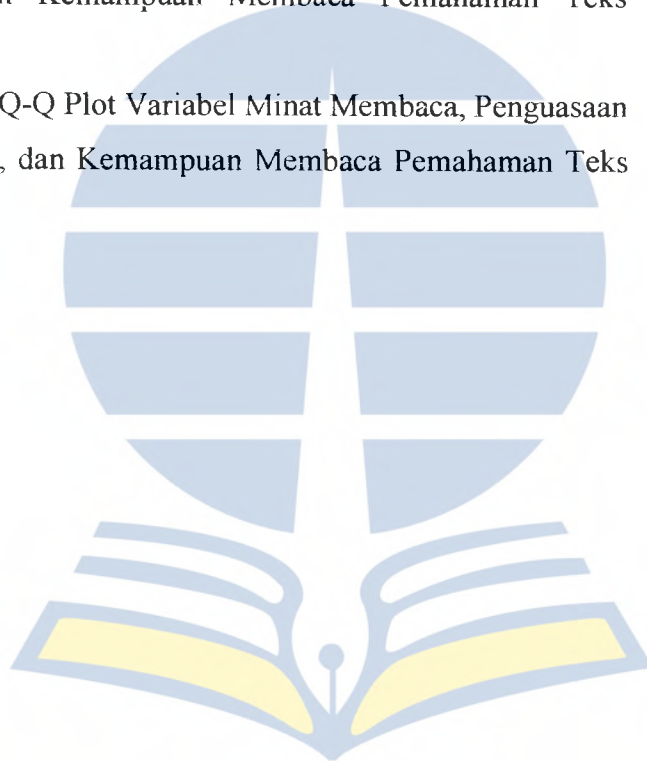
	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	33
D. Operasionalisasi Variabel	36
(Penelitian Kualitatif – Operasionalisasi Konsep)	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41
(Penelitian Kualitatif – Sumber informasi dan Pemilihan Informan)	
C. Instrumen Penelitian	43
D. Prosedur Pengumpulan Data	63
E. Metode Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan	102

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	106
	B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA		109



DAFTAR GAMBAR

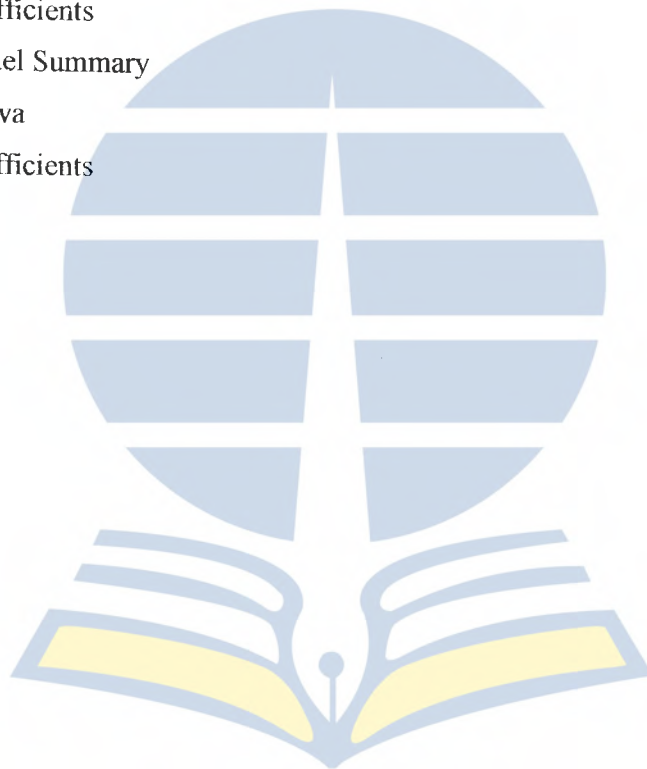
Gambar	Hal
2.1 Model Hubungan Variabel	35
3.1 Model Hubungan Variabel	40
3.2 Rumus Uji Korelasi	65
3.3 Rumus Uji Korelasi Ganda	65
4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Membaca	70
4.2 Histogram Variabel Minat Membaca	71
4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata	74
4.4 Histogram Variabel Penguasaan Kosakata	75
4.5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	78
4.6 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	79
4.7 Diagram Q-Q Plot Variabel Minat Membaca, Penguasaan Kosakata, dan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	80



DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
3.1	Populasi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua	42
3.2	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Sebelum Uji Coba	46
3.3	Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Setelah Uji Coba	47
3.4	Kisi-kisi Instrumen Minat Membaca Sebelum Uji Coba	49
3.5	Kisi-kisi Instrumen Minat Membaca Setelah Uji Coba	50
3.6	Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosakata Sebelum Uji Coba	52
3.7	Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosakata Setelah Uji Coba	53
3.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	55
3.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Membaca	55
3.10	Hasil Uji Validitas Instrumen Penguasaan Kosakata	56
3.11	Indeks kriteria Reliabilitas	57
3.12	Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas	57
3.13	Klasifikasi Indeks Kesukaran	58
3.14	Hasil Klasifikasi Indeks Kesukaran Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	59
3.15	Hasil Klasifikasi Indeks Kesukaran Minat Membaca	59
3.16	Hasil Klasifikasi Indeks Kesukaran Penguasaan Kosakata	60
3.17	Klasifikasi Indeks Daya Pembeda	61
3.18	Hasil Klasifikasi Indeks daya Pembeda Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	62
3.19	Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Minat Membaca	62
3.20	Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Penguasaan Kosakata	63

4.1	Deskripsi Statistik Variabel Minat membaca	72
4.2	Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel Minat Membaca	75
4.3	Deskripsi Statistik Penguasaan Kosakata	78
4.4	Uji Normalitas	81
4.5	Test of Homogeneity of Variances	84
4.6	Uji Auto Korelasi	84
4.7	Uji Multikolinearitas	86
4.8	Nilai Standard Error dan Koefisien Beta Regresi Parsial	87
4.9	Collinearity Diagnostics	88
4.10	Correlations	91
4.11	Model Summary	92
4.12	Coefficients	93
4.13	Correlations	94
4.14	Pedoman Interpretasi Korelasi	95
4.15	Model Summary	96
4.16	Coefficients	96
4.17	Model Summary	97
4.18	Anova	99
4.19	Coefficients	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Lembar Soal Untuk Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi (Sebelum Uji coba)	111
2	Lembar Soal Untuk Tes Penguasaan Kosakata (Sebelum Uji Coba)	124
3	Lembar Pernyataan Untuk Instrumen Minat Membaca (Sebelum Uji Coba)	128
4	Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	132
5	Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Minat Membaca	136
6	Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Penguasaan Kosakata	140
7	Uji Korelasi	144
8	Analisis Regresi Linear Sederhana	146
9	Analisis Regresi Linear Berganda	148
10	Surat Permohonan Penelitian	161
11	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	168
11	Surat Keterangan Permohonan Bimbingan	176
12	Surat Keterangan Validasi Instrumen	177



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca, sebagai salah satu dari empat keterampilan bahasa, sangat penting dipelajari di sekolah. Salah satunya adalah karena keterampilan bahasa merupakan sarana penting untuk membuka pemahaman lebih luas tentang ilmu pengetahuan.

Kemampuan untuk memahami suatu materi dapat dilakukan melalui kegiatan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, posisi pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam tulisan menjadi suatu aspek yang sangat signifikan bagi pemerolehan informasi yang terkandung di dalamnya.

Membaca, menurut Taufani (2008:2), adalah sebuah aktivitas yang dapat merangsang orang aktif berpikir, mencerna secara reflektif dan kreatif, maka membaca itu menuntut intensitas dan konsentrasi yang relatif lebih tinggi. Jadi, ketika budaya baca masyarakat Indonesia belum lagi tumbuh yang terlihat dari tingginya angka buta huruf, media televisi dan radio sudah muncul bak cendawan pada musim hujan. Banyak pihak yang menilai kecenderungan ini mengkhawatirkan karena akan mendorong penguatan budaya lisan. Sejalan dengan konteks tersebut, maka membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siapa pun, bahkan menjadi salah satu ukuran *human development index* (indeks pembangunan manusia), yang salah satu ukurannya adalah angka melek

huruf. Artinya, indeks pembangunan suatu bangsa diukur dari keberhasilannya memberantas buta huruf.

Seiring dengan kondisi tersebut, Taufani (2008:3) menjelaskan, dalam abad informasi ini minat baca, kebiasaan membaca, kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi merupakan tolok ukur keberhasilan, sehingga hal tersebut perlu ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa sejak dini. Karena keterampilan informasi merupakan bekal yang diperlukan siswa untuk terjun ke dunia modern yang penuh persaingan. Mereka yang berhasil dipastikan adalah mereka yang menguasai informasi. Jadi, peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah atau sudut baca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan mencari informasi.

Kemampuan membaca seseorang yang memadai dapat dicapai dengan mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca. Oleh karena itu kemampuan membaca penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Menurut Muslih dalam Taufani (2008:7), upaya meningkatkan minat baca dan pemenuhan bahan bacaan sudah seharusnya menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak bangsa selain usaha-usaha yang telah dilakukan pemerintah lewat dunia pendidikan. Pemerintah harus campur tangan dengan serius, dalam upaya meningkatkan minat membaca, yang salah satunya adalah melalui pemenuhan bahan bacaan yang dijadikan agenda utama dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Karena tanpa campur tangan dari

pemerintah, agenda itu akan berjalan tertatih-tatih. Hal tersebut akan membuat kita tetap menduduki peringkat kedua terbawah di antara negara-negara di Asia dalam hal pendidikan, karena masyarakat yang terpelajar (*educated society*) selalu berlandaskan atas kecintaan mereka terhadap buku dan membaca telah menjadi kebutuhan penting selain kebutuhan pokok sehari-hari.

Sebuah studi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 mengenai “Most Literate Nations in The World” menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara, atau dengan kata lain **minat baca** masyarakat Indonesia disebut-sebut hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu. Gempuran inovasi di bidang teknologi membuat masyarakat terutama generasi milenial lebih senang menatap layar gawai dibandingkan membaca buku.

Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk mendapatkan serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis. Apalagi dunia modern saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia informasi secara tertulis. Maka minat membaca diperlukan oleh setiap individu atau siswa sebagai jalan untuk memperlancar pemahaman membacanya. Dalam kegiatan komunikasi, menurut Keraf (2010:21), yang paling penting dari rangkaian kata-kata yang dijalin-satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa adalah *pengertian* yang tersirat di balik kata yang digunakan itu. Karena setiap anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan

komunikasi, selalu berusaha agar orang-orang lain dapat memahaminya dan sebaliknya ia juga harus bisa memahami orang lain. Dengan cara ini terjalin komunikasi dua arah yang baik dan harmonis.

Gorys Keraf melanjutkan, *pengertian* yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna sebagai alat penyalur gagasan atau sebuah ide. Atau bisa dikatakan, kata-kata adalah alat penyampai gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain. Jadi bila kita menyadari bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti apabila semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Karena Mereka yang menguasai banyak gagasan dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang-orang lain.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya minat membaca seseorang. Menurut Nyoman (dalam Taufani, 2008:47-49) berpendapat sebagai berikut, *pertama*, sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak/siswa harus membaca buku, mencari informasi/pengetahuan selain dari apa yang telah diberikan di kelas, menghargai karya-karya ilmiah, filsafat, karya sastra, dan sebagainya. *Kedua*, banyaknya jenis hiburan, permainan (game) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku. *Ketiga*, banyaknya tempat hiburan untuk menghabiskan waktu. *Keempat*, Kita terbiasa mendengar dan belajar berbagai dongeng, kisah, adat istiadat secara verbal yang dikemukakan orangtua, tokoh masyarakat, penguasa pada zaman dulu. Tidak ada pembelajaran (sosialisasi) secara tertulis. Jadi

tidak terbiasa mencapai pengetahuan melalui bacaan. *Kelima*, para ibu disibukkan membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga, sehingga setiap hari waktu luang sangat minim, bahkan hampir tidak ada untuk membantu anak membaca buku. *Keenam*, sarana untuk memperoleh bahan bacaan di perpustakaan atau taman bacaan, suatu hal yang jarang dilakukan dan iangka.

Menurut Baradja (sebagaimana dikutip dalam Suyatno, 2011:10) menjelaskan bahwa rendah dan kurangnya minat baca siswa lebih disebabkan oleh tidak adanya bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, bukan karena siswa tidak suka membaca. Terkadang walaupun tersedia bahan bacaan bagi mereka, tetapi bahasanya terlalu sulit untuk dipahami. Dan sebaliknya, seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Pada umumnya, para guru dan masyarakat pemerhati pendidikan mengeluhkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas-kelas tinggi SD belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Menurut Warsono (dalam Somadayo, 2011:3) menemukan dalam penelitiannya tentang profil kemampuan membaca pemahaman siswa SD di Jawa Tengah bahwa secara keseluruhan hasil skor membaca pemahaman siswa termasuk kategori relatif rendah. Diperkirakan bahwa minimnya skor kemampuan dalam membaca disebabkan oleh minat membaca yang rendah. Sedangkan minat membaca yang rendah itu cenderung

dipengaruhi oleh sarana membaca yang kurang memadai, cara guru mengajar, strategi, teknik kurang tepat atau teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Fuad Hasan, mantan Mendikbud, mengungkapkan dalam Taufani (2008:6) ketika berbicara tentang rendahnya budaya membaca bagi masyarakat Indonesia dan kendala-kendala yang dialami dalam meningkatkan hal itu, adalah selain masih kuatnya budaya tutur bagi masyarakat kita, faktor minimnya buku bacaan yang baik dan menarik bagi siswa serta kurang meratanya dalam penyebaran juga menjadi titik pemicu rendahnya minat baca bangsa Indonesia.

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain: penguasaan diksi atau pilihan kata, penguasaan kosakata, penguasaan kalimat, minat membaca, bakat, prestasi belajar bahasa Indonesia, mental dan sebagainya. Faktor eksternal misalnya: metode pembelajaran, guru, kelengkapan buku yang ada di sekolah, lingkungan baik di rumah maupun di sekolah, kurikulum. Faktor sosial budaya serta ekonomi keluarga ikut berpengaruh terhadap kegiatan membaca siswa.

Dari banyak faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, penulis memfokuskan pada minat membaca dan penguasaan kosakata, karena banyak hal yang dapat diharapkan dari kegiatan membaca di antaranya adalah kebiasaan **membaca buku** dipercaya mendatangkan berbagai manfaat. Selain dapat menambah

wawasan, membaca buku juga dapat meningkatkan kemampuan otak. Kebiasaan membaca buku fiksi dapat meningkatkan empati dan hubungan dengan sesama karena kecenderungan untuk menempatkan posisi kita pada cara pandang tokoh dalam cerita sehingga kita pun dapat merasakan perasaannya.

Dengan menguasai banyak kosakata pun banyak hal yang dapat diharapkan di antaranya adalah gagasan yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik, peserta didik akan mampu berbicara baik, mendengarkan, membaca, dan menulis. Tanpa kosakata yang luas dan strategi yang tepat untuk memperoleh kosakata baru, peserta didik kurang dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki serta menjadi enggan untuk memanfaatkan peluang di sekitar, seperti mendengarkan radio, mendengarkan penutur asli, menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda, membaca, maupun menonton televisi (<https://linguasastra.wordpress.com/2015/04/12>).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu untuk diadakan penelitian guna menguji ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman teks Eksposisi di SD Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor?
2. Apakah terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor?
3. Apakah terdapat korelasi antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta, data dan informasi yang berkaitan dengan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan:

1. Korelasi antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.
2. Korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

3. Korelasi antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Siswa

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi, minat membaca, dan penguasaan kosakata. Dengan mengetahui hal tersebut, mereka dapat mengukur seberapa baik kemampuan yang dimiliki, sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan bila dirasa masih kurang.

2. Guru

Sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dan sebagai umpan balik dalam pembelajaran membaca, sehingga mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran lebih variatif dan optimal.

3. Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk pengambilan keputusan dan bahan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia juga memberikan dorongan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Kemampuan memahami suatu materi dapat dilakukan melalui proses membaca yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, agar informasi yang terkandung di dalam tulisan dapat diperoleh dengan tepat maka perlu adanya aspek pemahaman. Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang kemampuan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau sanggup melakukan sesuatu; bisa; sanggup; dapat (suharsono dan Retnoningsih, 2016:261). Selanjutnya mampu sebagai kata sifat berarti bisa atau sanggup melakukan sesuatu (Sugono,dkk, 2017:306). Mampu menurut Marhiyanto diartikan kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya (2017:308).

Istilah kemampuan bersinonim dengan kata kompetensi yang berarti kekuatan, kesanggupan, dan kecakapan. Pendapat ini merujuk pada Munandar yang menyebutkan bahwa kemampuan didapat dari hasil pembawaan dan latihan untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan mengarah pada suatu tindakan (*performance*) yang dilakukan pada saat sekarang. Artinya, kemampuan dasar itu adalah kemampuan yang dibawa

sejak lahir dan dapat pula kemampuan yang didapatkan dari proses belajar atau latihan (Suyatno, 2011:62)

Beberapa pakar lain menyetujui pandangan tentang kemampuan. Pandangan para pakar tentang kemampuan tersebut melahirkan berbagai teori kemampuan seperti yang dikemukakan oleh Winkel (dalam Suyatno, 2011:62) yang menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang siswa dalam mencapai prestasi di sekolah atau kecakapan berkompetisi, yang akhirnya orang tersebut berpikir memainkan peranannya. Sedangkan menurut Chomsky (dalam Suyatno, 2011:62) kemampuan di dalam linguistik terdiri atas penampilan dan kompetensi. Penampilan yaitu aplikasi dalam pemakaian kata-kata atau bahasa dalam situasi yang konkret secara aktual, sedangkan Kompetensi adalah pengetahuan tentang bahasa yang dimiliki oleh penutur-pendengar. Seiring dengan beberapa pengertian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kecakapan individu dalam melaksanakan sesuatu atau tindakan sebagai hasil dari latihan atau proses belajar.

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat signifikan dalam memacu kelancaran proses pembelajaran seorang siswa di sekolahnya. Menurut Nuriadi (2008: 116) aktivitas membaca melibatkan aktivitas fisik dan mental. Fisik dan mental ini melibatkan mata dan kecepatan otak, hal ini menyatu padu dalam memerhatikan dan memproses segenap pemberitahuan yang terdapat di dalam teks suatu bacaan. Maka dari itu, kesiapan mata melihat atau menangkap tulisan serta kecepatan otak

menerima pesan dari mata adalah penyebab sentral proses atau tingkat kemampuan membaca itu berjalan baik.

Membaca merupakan mata pelajaran tertua pada sekolah formal. Setiap sekolah mencantumkan mata pelajaran utamanya membaca, menulis dan berhitung. Sekarang pun membaca, menulis dan berhitung masih tetap diajarkan di sekolah. Membaca merupakan bagian dari pengajaran bahasa Indonesia. Kualitas pengajaran bahasa Indonesia menyangkut pula kualitas pengajaran membaca.

Menurut Abidin (2015:147), proses membunyikan lambang bahasa tulis dapat dikatakan sebagai makna secara sederhana dari membaca. Menurut ulasan tersebut, seorang pembaca melafalkan bacaannya dengan nyaring atau biasa disebut membaca untuk pemula atau membaca permulaan. Membaca pun dapat dikatakan sebagai jalan untuk mendapatkan keterangan atau mendapatkan makna yang tertuang pada teks suatu bacaan, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian atas bacaan tersebut. Membaca seperti ini disebut sebagai membaca pemahaman.

Sementara itu, dari Uraian Priyatni dan Nurhadi (2017:9) menyatakan bahwa membaca bukan sekedar proses yang bersifat mekanis yang sederhana tetapi proses yang kompleks. Hal ini karena membaca adalah kegiatan untuk berpikir dan bernalar yang melibatkan beberapa kegiatan yang lebih variatif seperti mengenali,

menginterpretasi, menilai, menalar bahkan memecahkan berbagai persoalan sehingga keterlibatan daya nalar menjadi sangat dominan.

Sedangkan Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011:3) merumuskan bahwa dengan membaca orang dapat memahami dan memaknai kata yang disampaikan seseorang. Selain itu, melalui membaca seseorang dapat dengan cepat mengetahui berbagai peristiwa atau keadaan secara cepat yang terjadi di tempat lain. Oleh karena itu keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca mempunyai peran yang sangat penting dan strategis. Lebih kompleks dalam Somadayo (2011:6) Crawley dan Montain mengungkapkan bahwa ketika membaca dituntut dan diharapkan melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif, sebab proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Jadi membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi memahami apa yang disampaikan penulis.

Dalam konsep literasi, menurut Abidin (2017:165), usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan ditafsirkan sebagai pengertian membaca. Jadi dalam hal ini, membaca bertujuan mendapatkan pengetahuan dan potensi seseorang dari hasil membaca, agar dapat turut serta aktif dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, sekaligus mengaitkan informasi dari teks dengan

pengalaman pembaca, kegiatan membaca tersebut diartikan kegiatan membangun makna. Jadi, kegiatan membaca itu membutuhkan kemampuan yang lebih kompleks yaitu menganalisa dan memadukan informasi, agar pemahaman makna yang diperoleh memiliki struktur yang kompleks.

Hal yang diutamakan bagi pembaca yang baik untuk memahami apa yang dibacanya adalah perhatian dan konsentrasi. Kemampuan tersebut erat berhubungan dengan maksud yang mengharuskan pembaca memiliki sejumlah kata-kata. Pelajar yang memiliki perbendaharaan kosakata yang memadai dan terampil dalam meringkas biasanya tidak akan menemui kesulitan dalam pemahaman. Jadi refleksi terhadap apa yang dibaca sangat berpengaruh pada pemahaman.

Dalam Somadayo (2011:7-8), Rubin menjelaskan bahwa membaca pemahaman mencakup dua kemampuan utama dan merupakan proses intelektual yang kompleks yakni pembaca harus menguasai makna kata dan mampu berpikir mengenai konsep verbal. Dari pernyataan di atas, pembaca diharapkan harus dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks , yakni makna yang dituangkan penulis melalui tulisannya.

Dalam kaitannya dengan membaca pemahaman, dalam Somadayo (2011: 28-29), Swan pun menjelaskan penyebab kesulitan dalam memahami bacaan. Berakar pada kebiasaan membaca yang tidak benar menjadi penyebab kesukaran memahami isi bacaan. Hal-hal yang salah

tersebut yaitu: (1) berlebihan dalam melihat butiran informasi akhirnya tidak dapat memaknai teks; (2) kurang memperhatikan kepada detail sehingga tidak memahami bagian-bagian yang penting; (3) si pembaca terlalu imajinatif sehingga dia memaknai sendiri suatu bacaan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terlebih lagi bila pembaca sudah tahu tema yang diangkat pada bacaan; (4) hal lain yang dapat menjadi hambatan bagi pembaca adalah beberapa kalimat yang tertuang pada teks biasanya begitu kompleks dan memiliki kesulitan sintaksis; (5) gaya penulisan dengan selalu mengulang beberapa frase khusus bisa juga menumbuhkan kesukaran pemahaman bagi pembaca; (6) model pengungkapan gagasan pokok yang tersirat menuntut pembaca untuk mampu menangkap informasi yang tidak tersurat; (7) penggunaan kata yang kurang akrab bagi pembaca dapat menjadi kendala untuk memahami bacaan.

Selain faktor-faktor di atas, Somadayo (2011:29) menambahkan, ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca dalam masyarakat Indonesia yaitu (1) tradisi lisan (*orality*) yaitu bahwa secara historis masyarakat Indonesia mewarisi budaya lisan yang memfosil dan (2) sistem belajar kita di sekolah yang kurang memberikan peluang untuk membiasakan tradisi keberaksaraan (*literacy*) yaitu membacakan bacaan pada peserta didik, tetapi sebaliknya guru terlalu banyak berbicara dan siswa terlalu banyak menjadi pendengar.

Abidin (2017: 171) kembali mengemukakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, peserta didik diharapkan, dapat

memahami isi bacaan, karena pembelajaran membaca tersebut tidak semata-mata dilakukan agar siswa dapat membaca, tetapi sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah teks tertulis. Jadi untuk mencapainya tentu saja siswa tidak hanya sekedar membaca bahan bacaan dan menjawab pertanyaan tentang isi teks. Siswa sebaiknya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yaitu mampu memahami isi bacaan. Hal yang diungkapkan di atas itulah yang disebut pembelajaran membaca pemahaman yaitu serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik agar terampil dalam membaca pemahaman.

Senada dengan itu Somadayo (2011:9) mengutip melalui Smith, mengungkapkan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama yang dimiliki pembaca dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru disebut membaca pemahaman. Turner pun menambahkan lebih rinci, yang diungkap oleh Somadayo (2011:10), bila seorang pembaca dikatakan paham tentang isi bacaan dengan baik apabila pembaca dapat:

- (1) Mengerti arti dari kalimat yang tertuang di dalam bacaan ,
- (2) Makna yang terdapat di dalam bacaan dihubungkan dengan makna yang dimiliki pembaca ,
- (3) Pembaca dapat memahami secara kontekstual seluruh makna yang terdapat di dalam teks, dan
- (4) Memberikan penilaian tentang isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca yang dimiliki pembaca

Bisa dikatakan pula bahwa untuk memahami teks wacana, paling tidak ada *empat* langkah yang harus diperhatikan. *Pertama*, pembaca harus memahami setiap paragraf dan bisa menentukan topik, ide pokok, dan penjabarannya pada setiap paragraf tersebut. *Kedua*, pembaca harus mengetahui apa yang sebenarnya dibahas dalam keseluruhan teks/wacana itu. *Ketiga*, pembaca harus bisa mengenali apa yang sebenarnya penulis ingin sampaikan pada satu hal (bahasan) dan bagaimana topik serta ide pokok setiap paragraf mendukung bahasan tersebut. *Keempat*, pembaca juga seharusnya mengenali kata-kata apa saja yang dipakai penulis untuk mengaitkan satu paragraf dengan yang lain dalam teks wacana itu (Nuriadi, 2008:162).

Jadi menurut Finoza (2013:17), agar pembaca dapat memahami apa yang dibaca bahasa yang disampaikan harus bahasa yang baik dan benar yaitu bahasa yang maknanya dapat dipahami dan sesuai dengan situasi penggunaannya serta tidak menyimpang dari kaidah bahasa baku. Ejaan pun merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan kesamaan bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berimbas pada ketepatan dan kejelasan makna.

Menurut Grellet (dalam Suyatno, 2011:28), selain untuk mendapatkan informasi, tujuan dari membaca adalah untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam bacaan, membaca untuk beroleh kesenangan, dan dengan informasi yang diperoleh pembaca dapat membuat sesuatu dengan informasi tersebut. Dengan kata lain membaca itu untuk beroleh makna yang disampaikan penulis. Anderson pun

menambahkan (dalam Somadayo, 2011: 12), untuk memahami apa yang dibaca merupakan tujuan dari membaca pemahaman. Tujuan-tujuan yang diharapkan dari membaca adalah: (1) untuk mendapatkan rincian dan fakta-fakta, (2) untuk menemukan gagasan pokok, (3) untuk memperoleh susunan organisasi pada bacaan, (4) untuk menyimpulkan, (5) untuk mengklasifikasikan, dan (6) untuk membandingkan .

Jadi dalam kegiatan pemahaman bacaan, pembaca harus berpikir, berupaya menghubungkan berbagai informasi tersurat dan visual yang ada dalam teks bacaan dengan hal-hal lain di luar bacaan melalui pengalaman, pengetahuan, dan wawasannya untuk menarik suatu kesimpulan bacaan secara utuh dan menyeluruh. Membaca pun harus pula berusaha merekonstruksikan kembali hal-hal yang telah diungkapkan penulis lewat teks bacaan yang dibacanya, serta berusaha mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami bagaimana penulis menyampaikan pesan atau amanat komunikasinya itu dalam struktur turunan yang apik, cermat, dan sistematis (Suyatno, 2011:78).

Salah satunya adalah memahami teks eksposisi. Menurut Keraf (1982) eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menjelaskan dan menguraikan suatu pokok pikiran dengan jelas agar seseorang yang membaca teks tersebut dapat bertambah dan luas pengetahuannya

Teks Eksposisi sering dipakai untuk menyampaikan uraian-uraian ilmiah dalam bentuk makalah ilmiah populer berupa harian, mingguan, atau bulanan yang isinya tidak digunakan untuk memengaruhi orang lain.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi adalah potensi berupa kesanggupan untuk mendapatkan informasi faktual yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Selain itu pembaca juga diharapkan memiliki potensi dalam pemahaman sehingga dalam aktivitas tersebut memperoleh apa yang diinginkan.

2. Minat Membaca

Adanya minat ditandai dengan ketertarikan pada sesuatu berupa kegiatan walaupun tidak ada yang menyuruh. Maksudnya aktivitas tersebut dilakukan dengan sukarela. Jadi tumbuhnya minat, karena ada hubungan antara sesuatu di luar diri dan di dalam diri sendiri yang terjadi karena adanya kerelaan. Bahkan bila hubungan tersebut semakin kuat akan semakin dekat minat seseorang.

Seseorang yang cenderung menyukai suatu hal atau aktivitas tertentu daripada hal lain merupakan minat yang tumbuh dalam dirinya. Seperti ungkapan Skinner (dalam Taufani, 2008:36) jika seseorang memiliki minat terhadap suatu objek dan biasanya berhubungan dengan objek yang menarik juga dirasa menyenangkan, maka dengan minatnya individu tersebut akan berhubungan dan memberikan perlakuan terhadap objek melalui aktivitas aktif dan positif agar tercapai sesuatu yang diminatinya.

Walgito juga memberi definisi yang hampir sama, minat yaitu sebagai suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada suatu hal dan disertai dengan rasa ingin tahu untuk mempelajari serta membuktikan lebih lanjut tentang itu (Taufani, 2008:37). Sedangkan Menurut Asher (dalam Taufani, 2008:36), minat itu cenderung melibatkan afektif (perasaan, emosi) dan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang untuk melakukan aktivitas.

Crow dan Crow menambahkan bahwa minat adalah dorongan akan sesuatu yang menjadi sebab seseorang itu memberikan perhatian terhadap suatu objek (dalam Taufani, 2008:32). Dilanjutkan oleh Nuriadi (2008: 1), mengutarakan pendapatnya yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan aktivitas apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih dan bergantung kepada diri sendiri maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung.

Minat juga diartikan kecenderungan hati yang kuat terhadap objek dan keinginan yang kuat pula untuk melakukan sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dengan baik dan akhirnya menjadi kebiasaan (Taufani, 2008:19). Lebih rinci Taufani mengungkapkan faktor-faktor yang mendasar untuk tumbuhnya minat, yakni: 1) Faktor dari dalam individu untuk melakukan aktivitas yang disukainya. 2) Faktor sosial yaitu motivasi yang dilakukan individu agar lingkungan mengakuinya. Misalnya kesukaan pada kegiatan pendidikan karena ingin membuat bangga orang tuanya. 3) Emosional adalah faktor yang dihubungkan

dengan objek yang diminatinya, misalnya bila individu sukses maka akan timbul emosi puas, sebaliknya bila gagal akan timbul emosi kurang senang dan berkurangnya minat terhadap objek tersebut.

Senada dengan teori di atas, sebelum subjek mempertimbangkan untuk melakukan tindakan, minat menunjukkan suatu kondisi awal yang penting karena hal itu adalah rasa suka terhadap suatu objek yang diperkirakan akan memberikan kesenangan juga manfaat bagi subjek yang memiliki komponen afektif, kognitif, dan konatif.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai minat yaitu suatu keinginan atau dorongan untuk mengikuti suatu kegiatan atas keinginan sendiri disertai rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada objek tersebut. Jadi kegiatan apa pun yang membuat tumbuhnya minat siswa, akan dijalannya tanpa beban karena minat adalah sumber motivasi dan sangat berpengaruh pada aktivitas yang dikerjakan individu.

Begitu pun dengan kesukaan individu pada membaca melalui proses panjang dan tidak akan muncul begitu saja tetapi melalui tahapan yang berkesinambungan. Menurut Taufani (2008:39), seseorang yang memiliki minat yang kuat dalam membaca akan diaplikasikan melalui mencari bahan bacaan dengan diiringi upaya-upaya individu untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri.

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi banyak orang dewasa apalagi anak-anak atau siswa, khususnya siswa sekolah dasar belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Secara operasional Lilawati (dalam Taufani 2008:40)

memaparkan , ketertarikan terhadap kegiatan membaca akan mendorong individu atas kemauannya sendiri untuk membaca dengan perasaan suka, itulah yang menurut Lilawati disebut dengan minat membaca. Senang dengan membaca, sadar membaca itu berguna serta banyaknya buku yang sudah dibaca anak merupakan aspek dari minat membaca.

Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan minat membaca dan menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah (1) tradisi kelisanan yaitu masyarakat kita mewarisi budaya lisan, (2) siswa di sekolah belum diberi kesempatan yang cukup untuk hadirnya tradisi keberaksaraan (Somadayo, 2011:29)

Somadayo (2011:34) kembali menegaskan, agar terampil dalam membaca seseorang hendaknya belajar bagaimana membaca itu dilakukan. Belajar membaca sebaiknya dibiasakan sejak dini. Anak-anak sebaiknya diajari, dilatih, dibina, dan dibimbing agar tumbuh menjadi manusia yang memiliki minat, gemar, senang dan terampil membaca. Untuk memperoleh keterampilan membaca seseorang harus melalui proses pembelajaran. Dengan membaca diharapkan seorang anak tumbuh menjadi insan dewasa yang mempunyai kearifan serta dapat mengembangkan keterampilan lainnya yang bermanfaat untuk menggapai sukses dalam kehidupan pribadi dan orang lain.

Jelaslah bagi kita bahwa membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu, para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori yang sama yang

telah mereka tanggap sebelum itu. Menyimak dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca. Ketika membaca, kita membuat bunyi dalam kerongkongan kita. Kita membaca lebih cepat kalau kita tahu bagaimana cara mengatakan serta mengelompokkan bunyi-bunyi tersebut dan kalau kita tidak tertegun-tegun melakukannya (Tarigan,1979:9).

Hampir senada dengan pendapat Lilawati, Sinambela (dalam Taufani, 2008:40) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dari dalam diri anak yang melakukan aktivitas membaca dan menyukai buku bacaan. Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai. Karena membaca bukanlah sesuatu yang mudah tetapi membutuhkan proses melalui berbagai teknik agar sesuai dengan tujuan membaca yaitu sarana untuk menjelajah dunia yang ingin dilihat sehingga dapat menggali pesan-pesan tertulis dan akhirnya dapat bersenang-senang.

Berikut Taufani (2008:45-46) menjelaskan tentang Kiat untuk Meningkatkan minat membaca peserta didik, di antaranya: a) Mengenalkan berbagai buku. b) Mengenalkan tulisan sastra hasil para sastrawan. c) Display buku agar para siswa mempunyai keinginan untuk membaca perlu penataan yang menarik. d) pameran buku dapat dilaksanakan dengan bekerja sama bersama toko buku atau penerbit. Caranya bisa dengan memberikan potongan harga, dengan begitu diharapkan siswa tertarik untuk membaca atau membelinya. e) Disediakan majalah dinding. f) Pelaksanaan wajib belajar. g) Perlombaan tentang minat membaca. h) Menyeleksi murid-murid teladan sebagai pembaca

buku terbanyak. i) Menyelenggarakan kuis. j) Menayangkan video atau CD di perpustakaan. k) Membimbing kegiatan membaca.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa tertarik dan suka terhadap kegiatan membaca atas kemauan sendiri disebut minat membaca.

3. Penguasaan Kosakata

Dalam zaman modern ini setiap orang dituntut terampil membaca, karena membaca adalah kunci ke arah ilmu pengetahuan, kesuksesan dan kemajuan. Siapa yang ingin maju harus terampil membaca. Membaca, menulis dan berhitung merupakan mata pelajaran utama di sekolah.

Berkenaan dengan mata pelajaran di sekolah, pemilihan bahan ajar pun mengalami kendala. Pranowo (2015: 238) berpendapat, masalah yang ditemui dalam pemilihan bahan ajar di antaranya: (1) menentukan jenis, kedalaman, ruang lingkup, urutan dalam penyajian, dan tindakan terhadap materi. (2) pemilihan sumber bahan, biasanya cenderung pada buku saja sebaiknya pilih sumber bahan ajar lain selain buku. Kendala lain yang kerap ditemui pengajar tentang bahan ajar yaitu bahwa pengajar menyampaikan bahan ajar cenderung meluas atau menyempit, tahapan materi yang disajikan kurang tepat dengan isi materi, terkadang tidak mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dikuasai peserta didik.

Belajar bahasa, menurut Krashen (dalam Pranowo, 2015:27), adalah proses menguasai bahasa. Baik itu bahasa ibu ataupun bahasa di lingkungannya. Penguasaan bahasa tersebut melalui proses alami maupun

didapat secara resmi. Pranowo pun menyimpulkan (2015:30), bahwa berbahasa itu pada hakikatnya merupakan proses membentuk *kebiasaan*. Bila dikaitkan dengan proses pembelajaran bahasa dapat diungkapkan bahwa: a. Pembelajaran bahasa dilihat dari sikap pemakai. b. Bahasa yang diajarkan dilaksanakan secara alami sesuai dengan langkah-langkah eksperimennya. c. Bahasa yang diajarkan dilaksanakan bertahap dan terprogram juga memberikan makna.

Penguasaan kosakata merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, karena kata adalah inti dari suatu bahasa sedangkan kosakata adalah kekayaan dari bahasa tersebut. Maka siswa dituntut untuk mempunyai perbendaharaan kosakata dan menguasai makna kosakata tersebut, karena diharapkan dengan bekal itu siswa akan mudah memahami suatu bacaan. Arti penguasaan sebenarnya hampir sama dengan mampu atau sanggup melakukan. Dalam KBBI diartikan penguasaan yaitu paham dan terampil akan suatu bahasa atau ilmu (Suharso dan Retnoningsih, 2016:726)

Sebagai dasar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, kosakata menempati peran yang sangat penting sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menguasai kosakata akan berpengaruh kepada proses pembelajaran bahasa sehingga dapat terlihat kualitas berbahasa seseorang (Arifin dan Tasai , 2015:28)

Dari ulasan di atas jelaslah bagi kita bahwa antara bahasa dan pikiran terdapat hubungan erat, bahwa antara kosakata dan kemampuan mental

seseorang terdapat hubungan yang erat, suatu hubungan kausal, kuantitas dan kualitas kosakata seseorang turut menentukan kualitas dan bobot kemampuan mentalnya. Para siswa perlu menyadari benar-benar bahwa kosakata merupakan suatu indeks bagi hakekat dan kualitas kehidupan mereka. Hal itu mencerminkan segala sesuatu yang telah mereka pelajari, di mana tempat mereka berada, serta seluk-beluk dan kehalusan budi bahasa akal pikiran mereka. Akal pikiran yang baik mencerminkan kosakata yang baik dan kosakata yang baik mencerminkan akal pikiran yang baik. Adalah jauh lebih tepat untuk mengatakan bahwa keduanya saling pengaruh-mempengaruhi, saling interaktif, masing-masing merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang dan kemampuan-kemampuan sang pelajar (Tarigan, 1984:20-21).

Jelaslah sudah bahwa perbendaharaan kata-kata yang ada di dalam benak seseorang akan merespon dan memberikan reaksi bila mendengar atau membaca, hal tersebut merupakan kosakata yang dimiliki seseorang. Ada kata yang lebih cepat menimbulkan reaksi, ada juga yang kurang dipahami karena berhubungan dengan tingkat keintiman kosakata tersebut (Keraf, 2010:80).

Menurut Keraf (2010:21) kata merupakan suatu unit dalam bahasa. Pengertian yang tersirat di setiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide kepada orang lain agar orang tersebut mengerti.

Finoza (2013:137) mengutarakan bahwa perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk disebut kosakata yang terdiri dari: kata dasar, kata berimbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang

sama atau berbeda, masing-masing kata itu memiliki arti. Selanjutnya menurut Chaer (2010:210) kata-kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia bersumber dari bahasa Melayu, beberapa bahasa daerah dan kosakata bahasa asing.

Selanjutnya Pranowo (2015:236) menguraikan bahwa seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa yang memiliki kekayaan kata disebut kosakata, yaitu berisikan tentang arti dan penggunaannya dalam suatu bahasa. Keraf menambahkan, bila kita menyadari bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti semakin banyak kata yang seseorang miliki dan kuasai, akan semakin banyak pula ide atau gagasan yang dimilikinya kemudian mengungkapkannya. Mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain, mereka yang luas kosakatanya, biasanya dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang-orang lain (Keraf, 2010:22).

Bahasa itu bersifat dinamis, Chaer dan Agustina (2010:13) mengungkapkan maksudnya, bahasa itu memungkinkan mengalami perubahan yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikon. Pada suatu waktu mungkin saja ada kosakata baru yang muncul, tetapi ada juga kosakata yang tenggelam dan tidak digunakan lagi.

Keraf (2010:22) kembali mengungkapkan, bahwa di perguruan tinggi penguasaan kosakata merupakan hal yang penting. Walaupun mungkin prosesnya tidak cepat, namun tetap mahasiswa akan merasakan kepuasan karena apa yang telah dipelajari dan diperolehnya di perguruan

tinggi tidak sia-sia. Mahasiswa akan menguasai kata yang hebat dan berisi juga dapat mengungkapkan pikiran secara sederhana dan langsung. Itulah manfaat dari kemampuan dalam menguasai beberapa pengertian yang diperoleh di perguruan tinggi.

Arifin dan Tasai (2015: 28) menambahkan tentang diksi, yaitu bahwa diksi adalah pilihan kata. Maksudnya adalah kita dapat memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu. Pilihan kata merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia mengarang maupun dalam bertutur. Kata yang tepat akan memudahkan seseorang mengungkapkan sesuatu tentang apa yang ingin disampaikan baik lisan maupun tertulis.

Senada dengan Arifin dan Tasai, Finoza (2013:137) memberikan penjelasan tentang pilihan kata atau diksi yaitu hasil upaya dalam memilih kata tertentu yang akan digunakan dalam kalimat, alinea, serta wacana. Tanpa memiliki perbendaharaan kata yang memadai, si pembaca tidak akan bisa memilih kata atau menyeleksi kata. Jadi jika ia memiliki daftar kata, dapat diambil kata yang tepat sebagai ungkapan suatu pengertian.

Finoza melanjutkan, dalam pemilihan suatu kata dibutuhkan pertimbangan dan analisis karena menyeleksi kata harus cocok dengan konteks juga dapat diterima oleh kebanyakan pengguna. Dari uraian sebelumnya, Finoza menyebutkan tiga manfaat yang dapat dipetik. **Pertama**, seseorang mampu dalam memilih kata bila kosakata yang dikuasainya cukup banyak. **Kedua**, mampu memilih kata untuk

membedakan makna kata yang serumpun. **Ketiga**, mampu menempatkan kata yang cocok dan tepat sesuai dengan berbagai situasi atau konteks.

Semua orang belajar berbicara dimulai dengan mempelajari kata-kata secara individual. Pola-pola kalimat orang dewasa dijadikan kaidah-kaidah tata bahasa untuk dikuasai. Pola-pola dari orang dewasa tersebut terbatas tetapi kosakata tak terbatas. Perbendaharaan kosakata semestinya terus ditingkatkan, diawali dengan tuntutan usia bila beranjak dewasa semakin ingin tahu banyak hal. Bentuknya menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan sekitar yang menghadirkan perkataan baru. Jadi agar mudah berinteraksi antar anggota masyarakat, sebaiknya kita selalu menambah kosakata, harus meningkatkan terus perbendaharaan kata-kata (Keraf, 2010:64-65).

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli mengenai kosakata, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kosakata adalah komponen bahasa yang memuat daftar kata-kata beserta batasannya yang penggunaannya sesuai dengan fungsinya. Kosakata juga merupakan kumpulan kata yang digunakan seseorang dalam kegiatan berbahasa. Oleh karena itu pengajaran kosakata di Sekolah Dasar harus menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian dari Ismi Kumalasari tentang *“Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran*

- 2014/2015”, menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara minat membaca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Hasil penelitian dari Indarti Anis Solikhah tentang “*Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*”, menyimpulkan bahwa minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara.
 3. Hasil penelitian dari Desi Eriyanti tentang “*Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung*”, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota.
 4. Hasil penelitian dari Rizki Fitritadi tentang “*Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri Se Kota Yogyakarta*”, menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri se Kota Yogyakarta.
 5. Hasil penelitian dari Eka Anjarwati tentang “*Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang*”, menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus Dewi Kunthi kota Semarang terdapat pengaruh.

6. Hasil penelitian dari Ratna Susanti tentang "*Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*", menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa berbanding lurus dengan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa.
7. Hasil penelitian dari Suprayogo tentang "*Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Negeri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*", menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.
8. Hasil penelitian dari Asmawati tentang "*Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Aktif-Produktif dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris*", menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata aktif-produktif dengan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.
9. Hasil penelitian Christanto Dwi Nugroho tentang "*Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Pemahaman Membaca*", menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan struktur kalimat terhadap pemahaman membaca.

C. Kerangka Berpikir

Banyak faktor yang mendorong kemampuan membaca pemahaman. Dalam karya tulis ini akan digambarkan tentang hubungan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Kerangka konseptual antara beberapa aspek hubungan antar variabel bebas dan terikat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi

Minat membaca adalah suatu kesukaan yang dilakukan dengan sadar dan tanpa ada yang menyuruh pada kegiatan menafsirkan makna dalam bahasa tulis kemudian diaplikasikan melalui aktivitas membaca. Kegiatan membaca tersebut diiringi dengan kesediannya untuk mendapat bahan bacaan, kemudian membacanya untuk memperoleh makna yang tepat dan dapat diukur. Kegiatan itu pun diikuti dengan rasa senang karena adanya motivasi dan minat membaca yang kuat dalam diri peserta didik.

Membaca adalah memahami makna yang terkandung dalam tulisan atau teks Richard, dkk (dalam Tarigan, 1987:238). Begitu pula menurut Tarigan (1987) menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Jadi, dalam memahami suatu teks bacaan tidaklah sekedar mengerti, tetapi diperlukan suatu pemahaman yang seefisien mungkin.

Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman teks

eksposisi pada siswa. Semakin meningkat minat membaca siswa maka akan meningkat pula kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi.

2. Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi

Penguasaan kosakata menjadi bagian dari keterampilan berbahasa, karena kata merupakan inti dari suatu bahasa. Kekayaan kata pada suatu bahasa tertentu merujuk dari kosakata yang dimilikinya. Maka siswa dituntut untuk menguasai kosakata, agar mudah memahami suatu bacaan. Penguasaan kosakata harus dimiliki untuk mengekspresikan pikiran dan rasa dalam berbagai ruang lingkup kehidupan. Jadi kumpulan kata tersebut sangat diperlukan oleh seseorang untuk memahami dan menggunakannya dalam kegiatan berbahasa.

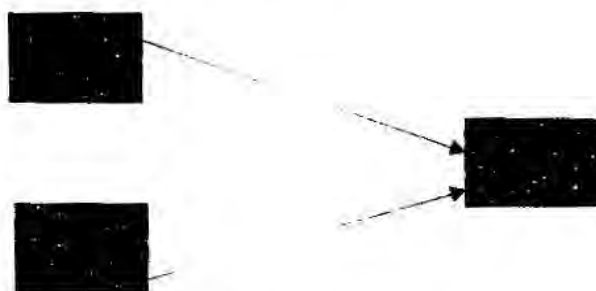
Pembaca yang baik memahami apa yang dibacanya. Pertama-tama sekali, pembaca dituntut berkonsentrasi dan memiliki perhatian yang erat berhubungan dengan sesuatu yang dimaksud. Kemampuan tersebut mesti diimbangi dengan dimilikinya pengetahuan tentang kata karena perbendaharaan kata-kata yang memadai dan keterampilan dalam meringkas serta merangkumkan tidak akan menemui kesulitan dalam pemahaman. Juga pengalaman menunjukkan bahwa pelajar yang mempunyai kosakata yang baik tidak akan menemui kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diduga penguasaan kosakata berhubungan positif dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi.

3. Hubungan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi.

Gambaran logis dan teoritis sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara masing-masing variabel bebas minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap variabel terikat kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Secara nalar hubungan minat membaca dan penguasaan kosakata dapat memberikan sumbangan positif dalam memudahkan siswa lebih mampu dalam membaca pemahaman teks eksposisi.

Kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa dapat ditentukan oleh faktor dari dalam diri siswa, di antaranya adalah minat membaca. Dengan minat membaca yang baik siswa akan lebih banyak memiliki perbendaharaan kosakata dan akan lebih banyak menguasai kosakata. Jadi diduga antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terdapat hubungan positif dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat dikonstruksikan model hubungan variabel seperti ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Model Hubungan Variabel

X1= Minat Membaca

X2= Penguasaan Kosakata

Y = Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

D. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dalam variabel, indikator dan item yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal (X)

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa yang mencakup minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi.

Variabelnya:

a. Minat membaca (X1)

Adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Indikator : motivasi untuk melakukan, aktivitas yang berarti bagi dirinya, latar belakang dan pengalaman siswa, pengalaman membaca, selektif terhadap minat, kemampuan dan kebiasaan, cara memperoleh buku bacaan dan menyukai sesuatu hal daripada yang lain.

Item-itemnya adalah:

- 1) Mempunyai motivasi untuk melakukan
- 2) Melakukan aktivitas yang berarti bagi dirinya
- 3) Mengetahui latar belakang dan pengalaman siswa

- 4) Mempunyai pengalaman membaca
- 5) Melakukan seleksi terhadap minatnya
- 6) Mempunyai kemampuan dan kebiasaan
- 7) Melakukan cara memperoleh buku bacaan
- 8) Dorongan menyukai sesuatu hal daripada yang lain

b. Penguasaan kosakata (X2)

Adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan rasa dalam berbagai ruang lingkup kehidupan yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk memahami dan menggunakan kumpulan kata yang dimilikinya untuk kegiatan berbahasa.

Indikator: kosakata tentang tubuh dan panca indra, kosakata tentang tumbuhan dan hewan, kosakata tentang sifat dan wujud benda-benda, kosakata tentang alam semesta dan kenampakkannya, kosakata tentang daur hidup makhluk hidup, kosakata tentang rantai makanan, kosakata tentang bentuk dan sumber energi alternatif.

Item-itemnya adalah:

- 1) Pemahaman terhadap kosakata tentang tubuh dan panca indra
- 2) Pemahaman terhadap kosakata tentang tumbuhan dan hewan
- 3) Pemahaman terhadap kosakata tentang sifat dan wujud benda
- 4) Pemahaman terhadap kosakata tentang alam semesta dan kenampakkannya
- 5) Pemahaman terhadap kosakata tentang daur hidup makhluk hidup
- 6) Pemahaman terhadap kosakata tentang rantai makanan

7) Pemahaman terhadap kosakata tentang bentuk dan sumber energi alternatif.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi (Y)

Kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi adalah potensi berupa kesanggupan seseorang dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya untuk mendapatkan informasi faktual dan agar mudah memperoleh apa yang diinginkan dalam aktivitas membaca, si pembaca harus memiliki kemampuan pemahaman.

Indikator: memperoleh informasi tentang tubuh dan panca indra, memperoleh informasi tentang tumbuhan dan hewan, memperoleh informasi tentang sifat dan wujud benda, memperoleh informasi tentang alam semesta dan kenampakkannya, memperoleh informasi tentang daur hidup makhluk hidup, memperoleh informasi tentang rantai makanan, memperoleh informasi tentang bentuk dan sumber energi alternatif.

Item-itemnya adalah:

- 1) Memperoleh informasi dari teks eksposisi tentang tubuh dan panca indra
- 2) Memperoleh informasi dari teks eksposisi tentang tumbuhan dan hewan
- 3) Memperoleh informasi dari teks eksposisi tentang sifat dan wujud benda-benda
- 4) Memperoleh informasi dari teks eksposisi tentang alam semesta dan kenampakkannya

- 5) Memperoleh informasi dari teks eksposisi tentang daur hidup makhluk hidup
- 6) Memperoleh informasi dari teks eksposisi tentang rantai makanan
- 7) Memperoleh informasi dari teks eksposisi tentang bentuk dan sumber energi alternatif



BAB III

METODE PENELITIAN

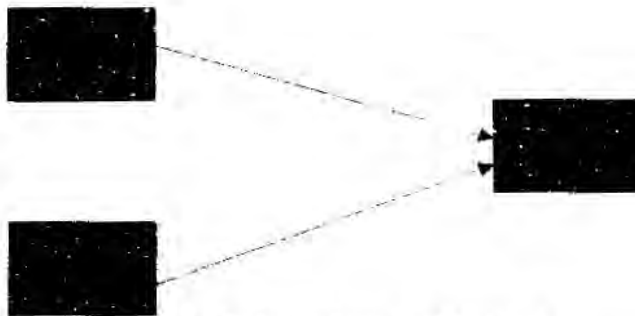
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data didapatkan melalui metode survey dari hasil penyebaran angket dan hasil tes. Pada data yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji statistika.

Data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan langsung dari obyek kemudian diolah dengan uji statistika. Penelitian ini tentang hubungan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan regresi.

Desain penelitian dikembangkan untuk melakukan estimasi/prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (X1, X2). Untuk mengukur kadar hubungan antara instrumen minat membaca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi (Y) baik masing-masing maupun bersama-sama.

Konstelasi penelitian dihuat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Hubungan Variabel

X1 = Minat Membaca

X2 = Penguasaan Kosakata

Y = Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

B. Populasi dan Sampel

Populasi target adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Populasi terjangkau adalah 8 SD Negeri yang menyebar di 4 gugus di Kecamatan Cisarua.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di 8 SD Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah total siswa 486 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah random, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Tabel 3.1 Populasi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1.	SDN Tugu Utara 01	26
2.	SDN Tugu Utara 02	24
3.	SDN Cibeureum 01	123
4.	SDN Cibeureum 03	46
5.	SDN Batulayang	86
6.	SDN Cisarua 04	32
7.	SDN Cilember 01	102
8.	SDN Jogjogan 01	47
	Jumlah	486

Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Isaac and Michael (Sugiyono, 2017:69) dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan data dari populasi, maka dapat ditentukan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu untuk populasi 486 dengan tingkat kesalahan 5% jumlah sampelnya 215.

Pengambilan sampel dari setiap Sekolah Dasar adalah sebagai berikut, dari SDN Tugu Utara 01 diambil 13 siswa, SDN Tugu Utara 02 diambil 12 siswa, SDN Cibeureum 01 diambil 43 siswa, SDN Cibeureum 03 diambil 23 siswa, SDN Batulayang diambil 39 siswa, SDN Cisarua 04

diambil 16 siswa, SDN Cilember 01 diambil 41 siswa, dan dari SDN Jogjogan 01 diambil 23 siswa. Jadi jumlah seluruh sampel 215 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2014: 75). Sedangkan tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti (Sujarweni, 2014: 74).

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner dan tes untuk mengetahui hubungan antara minat membaca, penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

Terdapat tiga instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu instrumen tentang Minat Membaca (40 butir), Penguasaan Kosakata (40) butir dan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi (40 butir). Instrumen Minat Membaca dikembangkan dengan skala Likert dengan alternatif jawaban terendah 1 dan tertinggi 5. Sedangkan instrumen Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca pemahaman Teks

Eksposisi berupa tes, dengan alternatif jawaban salah 0 dan jawaban benar 1.

Pada instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman terdapat 7 indikator dengan penyebaran butir soal sesuai dengan kedalaman materinya. Indikator ke- 1, 2, 4, 5, 6 masing-masing 6 butir soal sedangkan indikator ke- 3 dan 7 masing-masing 5 butir soal.

Pada instrumen Penguasaan Kosakata pun terdapat 7 indikator dengan penyebaran butir soal sesuai dengan kedalaman materi yang sama dengan instrument Kemampuan Membaca Pemahaman, karena materi yang diujikan lingkupnya sama berhubungan dengan materi mata pelajaran IPA di kelas 4 sekolah dasar.

1. Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi (Y)

a. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi adalah potensi berupa kesanggupan untuk mendapatkan informasi faktual yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual seseorang dan pembaca juga harus memiliki kemampuan pemahaman agar dapat dengan mudah memperoleh apa yang diinginkan dalam aktivitas membaca tersebut, seperti memperoleh informasi tentang tubuh dan panca indra, memperoleh informasi tentang tumbuhan dan hewan, memperoleh informasi tentang sifat dan wujud benda, memperoleh informasi tentang alam semesta dan kenampakkannya, memperoleh informasi tentang daur

hidup makhluk hidup, memperoleh informasi tentang rantai makanan, memperoleh informasi tentang bentuk dan sumber energi alternatif.

b. Definisi Operasional

Kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa diperoleh dari skor jawaban responden tentang isi teks eksposisi yang dibaca, mengenai memperoleh informasi tentang tubuh dan panca indra, memperoleh informasi tentang tumbuhan dan hewan, memperoleh informasi tentang sifat dan wujud benda, memperoleh informasi tentang alam semesta dan kenampakkannya, memperoleh informasi tentang daur hidup makhluk hidup, memperoleh informasi tentang rantai makanan, memperoleh informasi tentang bentuk dan sumber energi alternatif. Skor untuk jawaban benar responden diberi nilai 1 (satu) dan bila salah diberi nilai 0 (nol).

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan indikator pada variabel kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi, selanjutnya dibuat kisi-kisi yang akan dikembangkan menjadi butir-butir soal pada instrumen. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Teks

Eksposisi sebelum uji coba

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	memperoleh informasi tentang tubuh dan panca indra	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	memperoleh informasi tentang tumbuhan dan hewan	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3	memperoleh informasi tentang sifat dan wujud benda	13, 14, 15, 16, 17	5
4	memperoleh informasi tentang alam semesta dan kenampakkannya	18, 19, 20, 21, 22, 23	6
5	memperoleh informasi tentang daur hidup makhluk hidup	24, 25, 26, 27, 28, 29	6
6	memperoleh informasi tentang rantai makanan	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
7	memperoleh informasi tentang bentuk dan sumber energi alternatif	36, 37, 38, 39, 40	5
	Jumlah		40

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan uji validitas didapatkan kisi-kisi instrumen penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi setelah uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
Teks Eksposisi

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	memperoleh informasi tentang tubuh dan panca indra	1, 2, 3, 4, 5	5
2	memperoleh informasi tentang tumbuhan dan hewan	7, 11, 12	3
3	memperoleh informasi tentang sifat dan wujud benda	13, 14, 16, 17	4
4	memperoleh informasi tentang alam semesta dan kenampakkannya	18, 21	2
5	memperoleh informasi tentang daur hidup makhluk hidup	24, 25, 26, 27, 28, 29	6
6	memperoleh informasi tentang rantai makanan	31, 32	2
7	memperoleh informasi tentang bentuk dan sumber energi alternatif	37, 39	2
	Jumlah		24

2. Instrumen Minat membaca (X1)

a. Definisi Konsep

Minat membaca dapat terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dirinya dan faktor dari luar yang meliputi motivasi untuk melakukan, aktivitas yang berarti bagi dirinya, latar belakang dan pengalaman siswa, pengalaman

membaca, selektif terhadap minatnya, kemampuan dan kebiasaan, cara memperoleh buku bacaan, dan menyukai sesuatu hal daripada yang lain.

b. Definisi Operasional

Minat membaca dapat terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dirinya dan faktor dari luar diri siswa yang diperoleh dari skor jawaban responden tentang motivasi untuk melakukan, aktivitas yang berarti bagi dirinya, latar belakang dan pengalaman siswa, pengalaman membaca, selektif terhadap minatnya, kemampuan dan kebiasaan, cara memperoleh buku bacaan, dan menyukai sesuatu hal daripada yang lain.

Skor jawaban responden ditetapkan berdasarkan skala peringkat yang bervariasi antara 1 sampai dengan 5 untuk setiap butir pernyataan. Skor variabel minat membaca merupakan penjumlahan dari sejumlah skor butir yang diajukan pada variabel minat membaca.

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan indikator pada variabel minat membaca, selanjutnya dibuat kisi-kisi yang akan dikembangkan menjadi butir-butir soal pada instrumen. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Minat Membaca Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Motivasi untuk melakukan	1, 2, 3	4, 5	5
2	Aktivitas yang berarti bagi dirinya	6, 9, 10	7, 8	5
3	Latar belakang dan pengalaman siswa	12, 13, 14	11, 15	5
4	Pengalaman membaca	16, 17,	18, 19, 20	5
5	Selektif terhadap minatnya	21, 22, 23	24, 25	5
6	Kemampuan dan kebiasaan	27, 28, 30	26, 29	5
7	Cara memperoleh buku bacaan	31, 32, 33	34, 35	5
8	Menyukai sesuatu hal daripada yang lain	36, 37, 39	38, 40	5
	Jumlah			40

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan uji validitas didapatkan kisi-kisi instrumen penelitian Minat membaca setelah uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen kuesioner Minat Membaca

No	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Motivasi untuk melakukan	1, 2, 3		3
2	Aktivitas yang berarti bagi dirinya	6, 10	7	3
3	Latar belakang dan pengalaman siswa	12, 13, 14	15	4
4	Pengalaman membaca	17	18	2
5	Selektif terhadap minatnya	22, 23		2
6	Kemampuan dan kebiasaan	28, 30		2
7	Cara memperoleh buku bacaan	31, 33	34, 35	4
8	Menyukai sesuatu hal daripada yang lain	36, 37, 39	38, 40	5
	Jumlah			25

3. Instrumen Penguasaan Kosakata (X2)

a. Definisi Konseptual

Penguasaan kosakata adalah kemampuan yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk memahami dan menggunakan kumpulan kata yang dimilikinya untuk mengekspresikan pikiran dan rasa dalam berbagai ruang lingkup kehidupan seperti dalam kegiatan berbahasa yang meliputi.

kosakata tentang tubuh dan panca indra, kosakata tentang tumbuhan dan hewan, kosakata tentang sifat dan wujud benda-benda, kosakata tentang alam semesta dan kenampakkannya, kosakata tentang daur hidup makhluk hidup, kosakata tentang rantai makanan, kosakata tentang bentuk dan sumber energi alternatif.

b. Definisi Operasional

Penguasaan kosakata adalah kemampuan yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk memahami dan menggunakan kumpulan kata yang dimilikinya untuk mengekspresikan pikiran dan rasa dalam berbagai ruang lingkup kehidupan seperti dalam kegiatan berbahasa yang diperoleh dari skor jawaban responden tentang: kosakata tentang tubuh dan panca indra, kosakata tentang tumbuhan dan hewan, kosakata tentang sifat dan wujud benda-benda, kosakata tentang alam semesta dan kenampakkannya, kosakata tentang daur hidup makhluk hidup, kosakata tentang rantai makanan, kosakata tentang bentuk dan sumber energi alternatif. Skor untuk jawaban benar responden diberi nilai 1 (satu) dan bila salah diberi nilai 0 (nol).

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan indikator pada penguasaan kosakata, selanjutnya dibuat kisi-kisi yang akan dikembangkan menjadi butir-butir soal pada instrumen. Ada pun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan kosakata Sebelum Uji

Coba

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	kosakata tentang tubuh dan panca indra	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	kosakata tentang tumbuhan dan hewan	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3	kosakata tentang sifat dan wujud benda-benda	13, 14, 15, 16, 17	5
4	kosakata tentang alam semesta dan kenampakkannya	18, 19, 20, 21, 22, 23	6
5	kosakata tentang daur hidup makhluk hidup	24, 25, 26, 27, 28, 29	6
6	kosakata tentang rantai makanan,	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
7	kosakata tentang bentuk dan sumber energi alternatif	36, 37, 38, 39, 40	5
	Jumlah		40

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan uji validitas didapatkan kisi-kisi instrumen penelitian Penguasaan Kosakata setelah uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	kosakata tentang tubuh dan panca indra	1, 2, 3, 5, 6	5
2	kosakata tentang tumbuhan dan hewan	7, 8, 9, 10, 11	5
3	kosakata tentang sifat dan wujud benda-benda	14, 15	2
4	kosakata tentang alam semesta dan kenampakkannya	18, 19, 20, 21, 22	5
5	kosakata tentang daur hidup makhluk hidup	25, 27, 28	3
6	kosakata tentang rantai makanan,	30, 31, 32, 35	4
7	kosakata tentang bentuk dan sumber energi alternatif	38, 39, 40	3
	Jumlah		27

4. Uji Coba Instrumen

a. Instrumen Tes

Suatu soal dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, mempunyai taraf kesukaran, dan daya pembeda. Adapun instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi, Minat Membaca, dan Penguasaan Kosakata diuji untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan di tempat penelitian.

1) Analisis Data Hasil Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Masing-masing pertanyaan diuji validitasnya untuk mengetahui apakah butir soal yang dibuat diterima atau ditolak. Adapun validitas soal di uji dengan rumus koefisien korelasi biserial dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen dapat dinyatakan valid. Rumus perhitungan

$$\text{Korelasi Point Biserial } r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_t = rata-rata skor subyek yang menjawab betul dibagi jumlah siswa yang menjawab betul

M_p = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan software Microsoft Excel, soal pilihan ganda untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dari 40 butir soal uji coba instrumen diperoleh 24 butir instrumen valid, dan 16 butir soal yang tidak valid. Soal piliban ganda untuk Penguasaan Kosakata dari 40 butir soal uji coba instrumen diperoleh 27 butir instrumen valid dan 13 butir soal yang tidak valid.

Sedangkan untuk pertanyaan angket Minat Membaca, dari 40 butir soal uji coba instrumen diperoleh 25 butir instrumen valid dan yang tidak valid 15 butir.

Data soal yang valid dan tidak valid sebagai berikut:

Tabel 3.8 hasil uji validitas instrumen Kemampuan Membaca

Pemahaman Teks Eksposisi

Validitas butir soal	Nomor butir soal	Banyak butir soal
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 37, 39	24
Invalid	6, 8, 9, 10, 15, 19, 20, 22, 23, 30, 33, 34, 35, 36, 38, 40	16
	Jumlah	40

Tabel 3.9 hasil uji validitas instrumen Minat membaca

Validitas butir soal	Nomor butir soal	Banyak butir soal
Valid	1, 2, 3, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 22, 23, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	25
Invalid	4, 5, 8, 9, 11, 16, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 32	15
	Jumlah	40

Tabel 3.10 hasil uji validitas instrumen Penguasaan Kosakata

Validitas butir soal	Nomor butir soal	Banyak butir soal
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 38, 39, 40	27
Invalid	3, 12, 13, 16, 17, 23, 24, 26, 29, 33, 34, 36, 37	13
	Jumlah	40

Data yang telah diperoleh mengenai validitas butir soal di atas adalah jumlah soal yang digunakan untuk penelitian di kelas sebanyak 215 siswa.

b) Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan suatu alat dalam menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran (Sujarweni, 2014: 79). Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Adapun butir soal dapat dihitung reliabilitasnya menggunakan formula *Kuder Richardson* dengan rumus Kr-20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

s = standar deviasi dari tes (varian skor total)

Tabel 3.11 Indeks Kriteria Reliabilitas

0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,6	Rendah

Tabel 3.12 Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas

Uji coba	Koefisien Reliabilitas	Kriteria / Makna
Reliabilitas	(KR-20) = 0,88	Sangat tinggi
➤ Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	(KR-20) = 0,84	Sangat tinggi
➤ Minat Membaca	(KR-20) = 0,90	Sangat tinggi
➤ Penguasaan Kosakata		

c) Tingkat Kesukaran

Butir soal yang akan digunakan untuk menguji hasil tes siswa dan

angket dihitung taraf kesukaran dengan rumus $p = \frac{B}{JS}$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui butir atau item soal tersebut adalah mudah, sedang atau sukar, di bawah ini diberikan klasifikasi dari indeks taraf kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3.13 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks	Tingkat kesukaran
$0,00 < P \leq 0,30$	sukar
$0,31 < P \leq 0,70$	sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	mudah

Berdasarkan hasil analisis untuk soal dan angket diperoleh hasil yang beragam, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 3.14 Hasil Klasifikasi Indeks Kesukaran Kemampuan
Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Interval (indeks)	P	Jumlah Butir Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,30	sukar	1	4%	36
0,31-0,70	sedang	16	67%	3, 7, 10, 14, 15, 17, 18, 22, 28, 30, 31, 33, 34, 37, 38, 39
0,71-1,00	mudah	7	29%	1, 2, 6, 12, 13, 23, 35
Jumlah		24	100%	

Tabel 3.15 Hasil Klasifikasi Indeks Kesukaran Minat Membaca

Interval (indeks)	P	Jumlah Butir Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,30	sukar	0		
0,31-0,70	sedang	23	92%	1, 2, 3, 6, 7, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 22, 23, 28, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
0,71-1,00	mudah	2	8%	12, 30
Jumlah		25	100%	

Tabel 3.16 Hasil Klasifikasi Indeks Kesukaran Penguasaan Kosakata

Interval (indeks)	P	Jumlah Butir Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,30	sukar	2	7%	25, 35
0,31-0,70	sedang	17	63%	1, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 20, 21, 27, 30, 32, 38, 39, 40
0,71-1,00	mudah	8	30	2, 5, 8, 18, 19, 22, 28, 31
Jumlah		27	100%	

d) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Adapun daya pembeda butir soal hasil belajar dapat diketahui dengan rumus (Ari Kunto, 2015: 228) :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D – indeks diskriminasi

J_A – banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A – banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal

dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Adapun untuk mengetahui butir soal tersebut mempunyai daya pembeda yang baik atau tidak, maka klasifikasi indeks dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.17 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Indeks	Daya Pembeda
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,21 < DP \leq 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,41 < DP \leq 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,71 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali (<i>very good</i>)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil yang beragam, berikut klasifikasi indeks daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.18 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Interval Indeks	Makna	Jumlah Butir soal	Persentase	Nomor butir soal
0,00-0,20	Jelek			
0,21-0,40	Cukup	5	21%	1, 6, 10, 17, 31
0,41-0,70	Baik	15	62%	2, 3, 7, 12, 13, 14, 18, 22, 23, 33, 34, 35, 36, 37, 38
0,71-1,00	Sangat Baik	4	17%	15, 28, 30, 39

Tabel 3.19 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Minat Membaca

Interval indeks	Makna	Jumlah Butir soal	Persentase	Nomor butir soal
0,00-0,20	Jelek	5	20%	10, 12, 31, 35, 40
0,21-0,40	Cukup	20	80%	1, 2, 3, 6, 7, 13, 14, 15, 17, 18, 22, 23, 28, 30, 33, 34, 36, 37, 38, 39
0,41-0,70	Baik			
0,71-1,00	Sangat Baik			

Tabel 3.20 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda
Penguasaan Kosakata Kata

Interval indeks	Makna	Jumlah Butir soal	Persentase	Nomor butir soal
0,00-0,20	Jelek			
0,21-0,40	Cukup	3	11%	5, 8, 35
0,41-0,70	Baik	20	74%	1, 2, 4, 7, 9, 11, 14, 15, 18, 19, 20, 22, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 38, 39
0,71-1,00	Sangat Baik	4	15%	6, 10, 21, 40

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan tes.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor di Sekolah Dasar Negeri, yang pelaksanaannya pada bulan April 2018 sampai dengan bulan Mei 2018.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh setelah sebelumnya mendapatkan izin dari pihak pengawas SD dan Kepala Sekolah SD untuk melaksanakan penelitian. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti akan menyeleksi responden. Setelah mendapatkan

persetujuan dari pihak terkait maka dilakukan penyebaran kuesioner tentang minat membaca dan melakukan tes berkaitan dengan penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pula analisis isi yaitu analisa yang menggambarkan informasi yang jelas dari proses penyebaran kuesioner dan tes tentang variabel-variabel yang diteliti. Analisis isi tersebut peneliti gunakan untuk mendukung hasil uji secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara inferensial terdiri atas: uji bubungan/korelasi, uji prediksi/regresi dan uji persyaratan analisis data (uji normalitas, homogenitas linearitas, signifikansi regresi, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji homoskedastisitas).

1. Uji persyaratan analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors dengan rumus:

$$L_0 = F(z) - S(z)$$

Keterangan:

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F_{(zi)}$ = Peluang angka baku

$S_{(zi)}$ = Proporsi angka baku

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka nilai L_0 dikonsultasikan ke dalam tabel kritis L dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian populasi ini dianggap berdistribusi normal jika harga $L_0 < L_{\text{tabel}}$ (angka kritis).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji kesamaan dua buah varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas data yang digunakan adalah uji Barlett. Data dinyatakan homogen bila harga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Diuji dengan taraf signifikansi 0,05.

c. Uji Linearitas dan Signifikansi Regresi

Uji Linearitas dan signifikansi Regresi dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh signifikan jika digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antara beberapa variabel yang sedang dianalisis. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan tabel Anava. Regresi linear dinyatakan signifikan jika harga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Diuji pada taraf signifikansi 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Nilai Durhin Watson hitung akan dibandingkan dengan nilai Durhin Watson

(DW) Tabel, baik nilai DU (Durbin Upper) maupun nilai DL (Durbin Lower).

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

f. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah untuk mengetahui kondisi nilai residu pada tiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi.

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bx_1 + bx_2$$

b. Uji Linearitas

$$H_0: Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$H_1: Y \neq \alpha + \beta X$$

Uji F dengan harapan terima H_0

c. Uji signifikansi (koefisien) Regresi:

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_1: \beta > 0$$

Uji F dengan harapan tolak H_0

d. Uji Signifikansi (koefisien) korelasi:

$$H_0: \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1: \rho_{y2} > 0$$

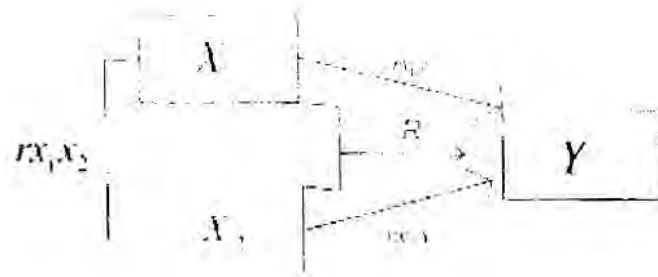
Uji t dengan harapan tolak H_0

Untuk hipotesis yang ketiga diuji dengan menggunakan uji korelasi ganda berikut ini:

$$R_{Y_1, Y_2} = \sqrt{\frac{r^2 X_1 Y + r^2 X_2 Y + -2.r X_1 Y . r X_2 Y . r X_1 X_2}{1 - r^2 X_1 X_2}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Korelasi

Atau rumus korelasi ganda dapat digambarkan seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 3.3 Rumus Korelasi Ganda

Selanjutnya data tersebut diolah dan diuji dengan menggunakan uji statistik menggunakan piranti lunak komputer yaitu program windows SPSS dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$. Penggunaan uji statistik tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen dan variabel dependen tanpa ada kelompok kontrol, skala data yang digunakan adalah ordinal dan sampel yang digunakan bebas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Kecamatan Cisarua ini memiliki 30 Sekolah Dasar Negeri yang terbagi menjadi 4 gugus. Gugus 1 terdiri dari 7 sekolah dasar, yaitu terdiri dari Sekolah Dasar Negeri Cikoneng, Tugu Selatan 01, Tugu Selatan 02, Gunung Mas, Ciburial, Tugu Utara 01, dan Tugu Utara 02. Gugus 2 terdiri dari 9 SD Negeri di antaranya adalah SDN Sampay 01, Sampay 02, Citeko 01, Citeko 02, Citeko 03, Cibeureum 01, Cibeureum 02, Cibeureum 03, dan Cibeureum 04.

Sedangkan di gugus 3 terdapat 6 SD Negeri, yaitu Sekolah Dasar Negeri Batulayang, Cisarua 01, Cisarua 02, Cisarua 03, Cisarua 04, dan Cisarua 05. Berikutnya pada gugus 4 terdapat 8 SD Negeri yang terdiri dari Sekolah Dasar Negeri Cilember 01, Cilember 02, Jogjogan 01, Jogjogan 02, Kopo 01, Kopo 02, Kopo 03, dan Leuwimalang.

Melalui random peneliti mengambil masing-masing 2 sekolah dasar dari setiap gugus. Dari gugus 1 peneliti mendapat pilihan SDN Tugu Utara 01 dengan jumlah siswa 26 dan SDN Tugu Utara 02 dengan jumlah siswa 24.

dari gugus 2 peneliti mendapatkan pilihan SDN Cibeureum 01 dengan jumlah siswa 123 dan SDN Cibeureum 03 dengan jumlah siswa 46. Selanjutnya dari gugus 3, peneliti mendapatkan pilihan SDN Batulayang dengan jumlah siswa 86 dan SDN Cisarua 04 dengan jumlah siswa 32. Pada gugus 4 peneliti memperoleh pilihan SDN Cilember 01 dengan jumlah siswa 102 dan SDN Jogjogan dengan jumlah siswa 47. Total siswa dari kedelapan Sekolah Dasar Negeri adalah 486 siswa dengan sampel sebanyak 215 orang siswa.

Lokasi sekolah yang peneliti teliti jaraknya cukup berjauhan. Beberapa berada di pinggir jalan raya sedangkan selebihnya berada cukup jauh dari jalan raya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2017/2018, melalui instrumen penelitian angket yaitu Minat Membaca dan instrumen penelitian tes yaitu Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa Sekolah Dasar, hubungan Penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa Sekolah Dasar, dan hubungan minat

membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Data diambil melalui penyebaran angket dan tes. Teknik angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Sedangkan teknik tes merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk menjawabnya. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistika deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, rata-rata, simpangan baku, median, modus, kemiringan, keruncingan, skor minimum, dan dilengkapi dengan grafik histogram. Data empirik hasil penelitian selanjutnya diuji menggunakan teknik statistika inferensial. Teknik statistik inferensial digunakan untuk mengkaji hipotesis penelitian yaitu korelasi dan analisis regresi ganda.

a. Variabel Minat Membaca (X1)

Data penelitian ini berupa skor yang diperoleh dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada siswa-siswa Sekolah Dasar kelas IV. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel Minat Baca (X1). Variabel Minat Baca (X1) diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 40 butir. Instrumen Minat Membaca dikembangkan dengan skala Likert dengan alternatif jawaban

terendah 1 dan tertinggi 5. Data deskripsi dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 2.1 for windows.

Deskripsi data variabel Minat Membaca dapat ditunjukkan dengan diagram batang berikut ini.

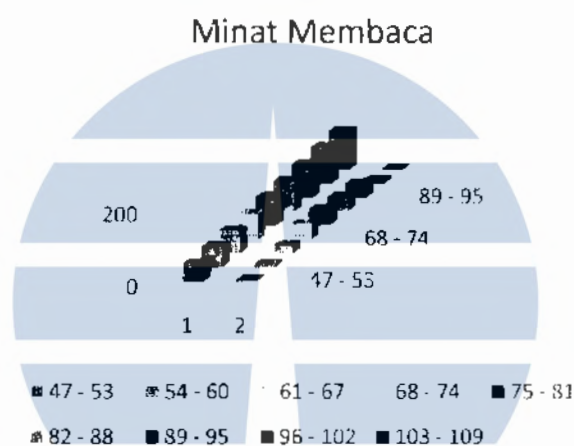
Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Variabel Minat Membaca

Minat Membaca	
Rata-rata	78,27
Median	77,00
Modus	93
Simpangan Baku	12,127
Variansi	147,069
Range	62
Minimum	47
Maximum	109

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,27; median sebesar 77,00; modus sebesar 93, nilai maksimum sebesar 109 dan nilai minimum sebesar 47. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rentang skor 62. Berdasarkan perhitungan rumus *Sturges* menghasilkan kelas interval sebanyak 9 kelas dengan panjang kelas 7, dan nilai rentang 62.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket, maka dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah skor minimal 47 dan skor maksimal 109.

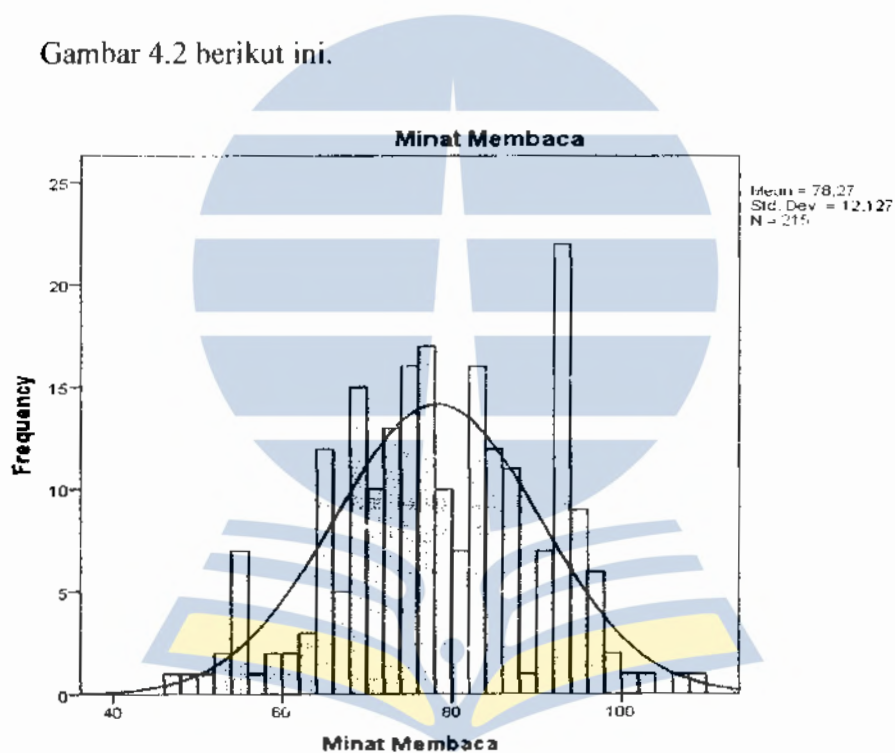
Distribusi frekuensi variabel minat membaca dapat ditunjukkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Membaca

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, perolehan skor N-Gain dari hasil penyebaran angket yang berjumlah 215 responden memiliki skor beragam. Terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor dengan interval nilai 47-53, 10 siswa mendapatkan skor dengan interval 54-60, 22 siswa mendapatkan skor dengan interval 61-67, 43 siswa mendapatkan skor dengan interval 68-74, 45 siswa mendapatkan skor dengan interval 75-81, 39 siswa mendapatkan skor dengan interval 82-88, 39 siswa mendapatkan skor dengan interval 89-95, 10

siswa mendapatkan skor dengan interval 96-102, dan 2 siswa mendapatkan skor dengan interval 103-109. Dari data di atas menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh berada pada kelas ke-5. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah data minat membaca yang memperoleh skor tinggi sebesar 109 dan skor rendah 47 jumlahnya berimbang sehingga data memiliki kecenderungan berdistribusi secara normal. Secara grafis dapat dilihat lebih jelas melalui histogram pada Gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Histogram Variabel Minat Membaca

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa data skor variabel minat Membaca membentuk kurva normal

b. Variabel Penguasaan Kosakata (X2)

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel penguasaan kosakata (X2). Variabel penguasaan kosakata diukur melalui tes yang terdiri dari 40 butir soal yang kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 2.1. Deskripsi statistik untuk variabel penguasaan kosakata ditunjukkan pada Tabel 4.2

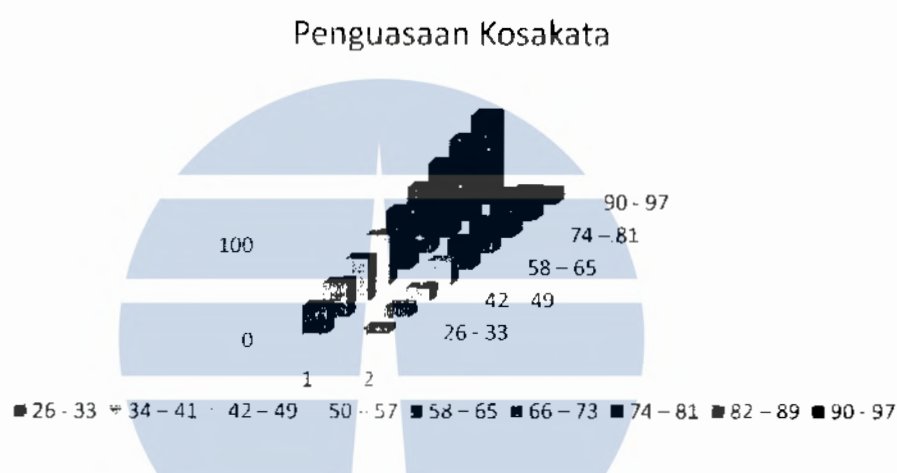
Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Penguasaan Kosakata

Penguasaan Kosakata	
Rata-rata	18,25
Median	19,00
Modus	17
Simpangan Baku	4,548
Variansi	20,682
Range	19
Minimum	7
Maximum	26

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel penguasaan kosakata diperoleh skor minimum sebesar 7, sedangkan skor maksimum diperoleh yaitu 26, standar deviasi atau simpangan baku diperoleh nilai 4,548 dan nilai

variansi sebesar 20,682, skor rata-rata yang diperoleh yaitu 18,25; sedangkan median sebesar 19,00 dan modus 17.

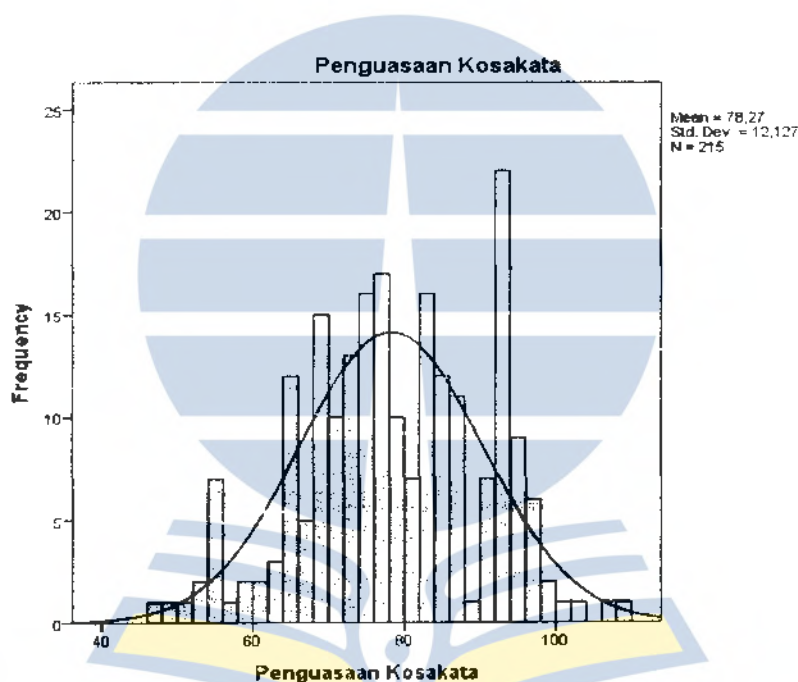
Distribusi frekuensi variabel penguasaan kosakata dapat ditunjukkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata

Berdasarkan diagram batang di atas, perolehan skor dari hasil tes kepada 215 siswa menunjukkan hasil yang beragam. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor dengan interval nilai 26-33, 12 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 34-41, 15 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 42-49, 26 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 50-57, 31 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 58-65, 33 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 66-73, 46 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 74-81, 32 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 82-89, dan 13 siswa

mendapatkan skor dengan interval nilai 90-97. Dari data di atas rata-rata skor yang diperoleh berada pada kelas ke-4. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah skor penguasaan kosakata yang memperoleh skor tinggi sebesar 96 dan skor rendah 26 jumlahnya berimbang sehingga data memiliki kecenderungan berdistribusi secara normal. Secara grafis dapat dilihat lebih jelas melalui histogram pada Gambar 4.4 berikut ini.



Gambar 4.4 Histogram Variabel Penguasaan Kosakata

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa data skor variabel motivasi kerja tersebar dengan membentuk kurva normal.

c. Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi (Y)

Data penelitian pada variabel Y ini berupa skor yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa siswa Sekolah Dasar kelas IV. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel membaca pemahaman teks eksposisi (Y), diukur melalui tes yang terdiri dari 40 butir. Instrumen membaca pemahaman teks eksposisi dengan alternatif jawaban terendah 0 dan tertinggi 1. Data deskripsi dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 2.1 for windows.

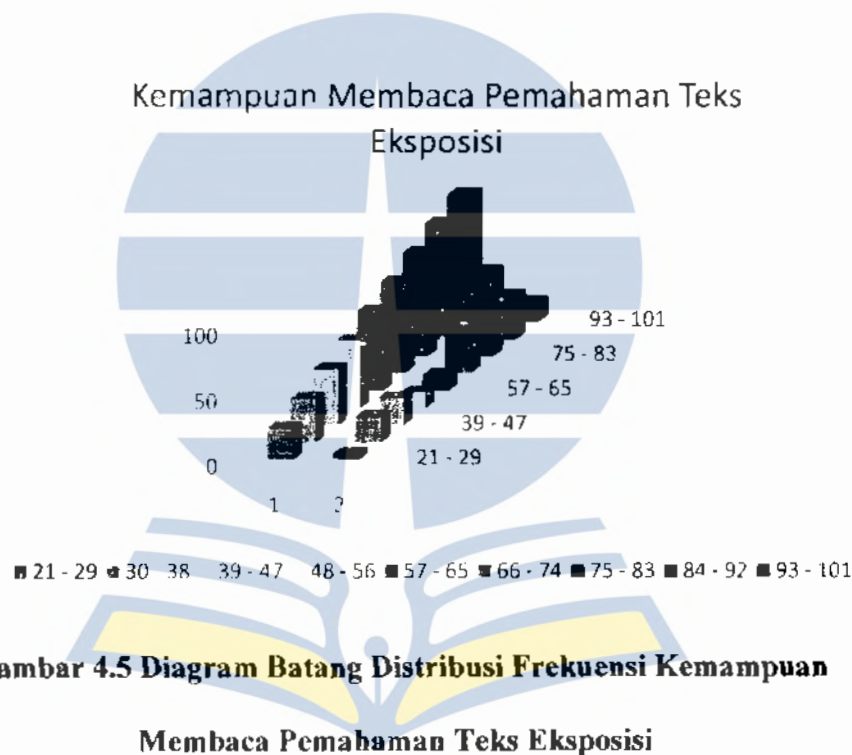
Deskripsi data variabel membaca pemahaman teks eksposisi pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Pemahaman Teks Eksposisi	
Rata-rata	16,73
Median	18,00
Modus	20
Simpangan Baku	4,740
Variansi	22,469
Range	19
Minimum	5
Maximum	24

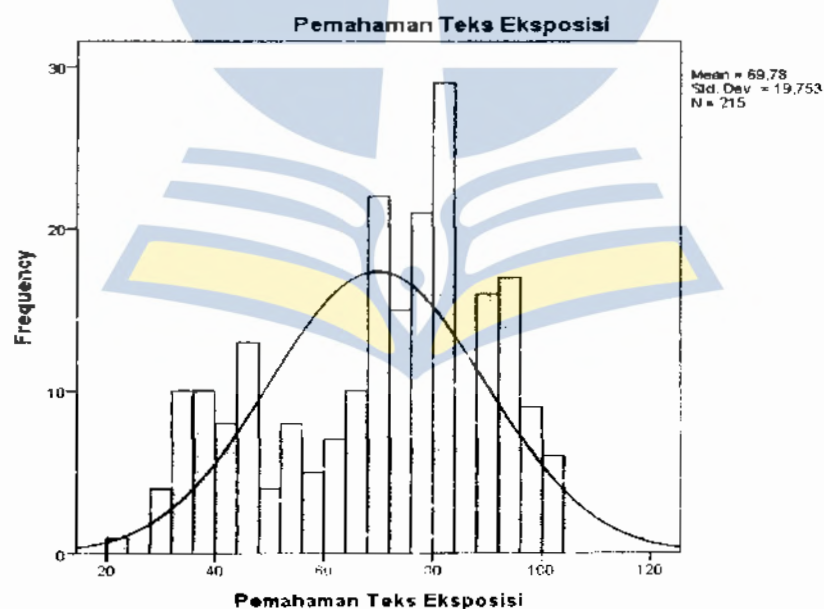
Perolehan skor dari 215 responden dalam penelitian ini bervariasi antara skor minimum 5 sampai dengan skor maksimum 24. Berdasarkan hasil analisis data dengan teknik statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata sebesar 16,73; modus 20; median 18,00.

Distribusi frekuensi variabel Kemampuan Membaca Pemahaman dapat ditunjukkan dengan diagram batang di bawah ini.



Berdasarkan diagram batang di atas 4.5 di atas, perolehan skor dari hasil tes kepada 215 siswa menunjukkan hasil yang beragam. Terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor dengan interval nilai 21-29, 20 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 30-38, 21 siswa mendapatkan skor dengan interval

nilai 39-47, 12 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 48-56, 12 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 57-65, 32 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 66-74, 65 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 75-83, 33 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 84-92, dan 15 siswa mendapatkan skor dengan interval nilai 93-101. Dari data di atas menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh berada pada kelas ke-4. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah skor kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang memperoleh skor tinggi dan skor rendah jumlahnya berimbang sehingga data memiliki kecenderungan berdistribusi secara normal. Secara grafis dapat dilihat lebih jelas melalui histogram pada Gambar 4.6 berikut ini.



Gambar 4.6 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa data skor variabel Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi membentuk kurva normal, berarti dapat diartikan secara grafik data variabel Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi berdistribusi normal.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, signifikansi regresi, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji homoskedastisitas. Uji normalitas menggunakan teknik pengujian normalitas galat baku taksiran. Uji normalitas galat baku taksiran dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, normal apabila Sig. yang diperoleh memiliki harga lebih dari Sig.table pada $\alpha = 0,05$ untuk jumlah responden 215 orang. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	y
N		215	215	215
Normal Parameters ^{ab}	Mean	78.19	18.25	16.73
	Std. Deviation	11.949	4.548	4.740
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.102	.151
	Positive	.047	.067	.101
	Negative	-.076	-.102	-.151
Test Statistic		.076	.102	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c	,000 ^c	,000 ^c

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H₀: populasi berdistribusi normal

H_a: populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka *H₀* diterima

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka *H₀* ditolak

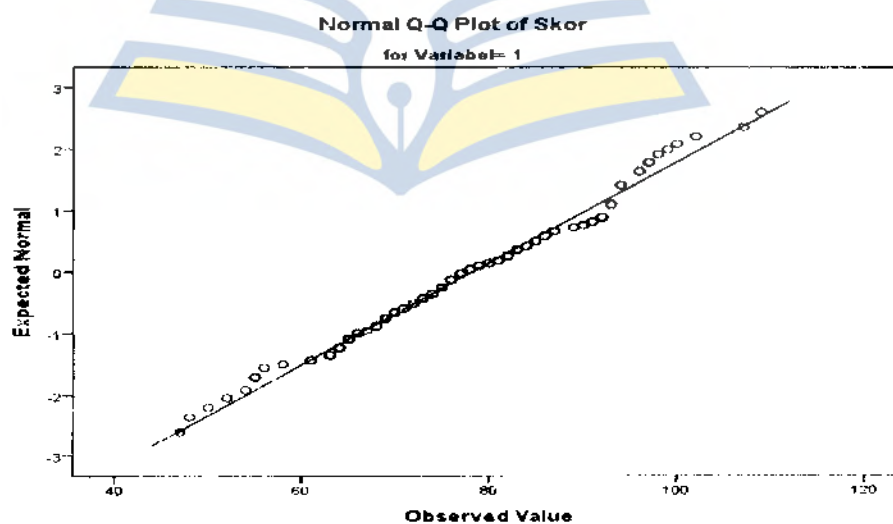
Dari hasil Kolmogorof-Smirnov di atas maka,

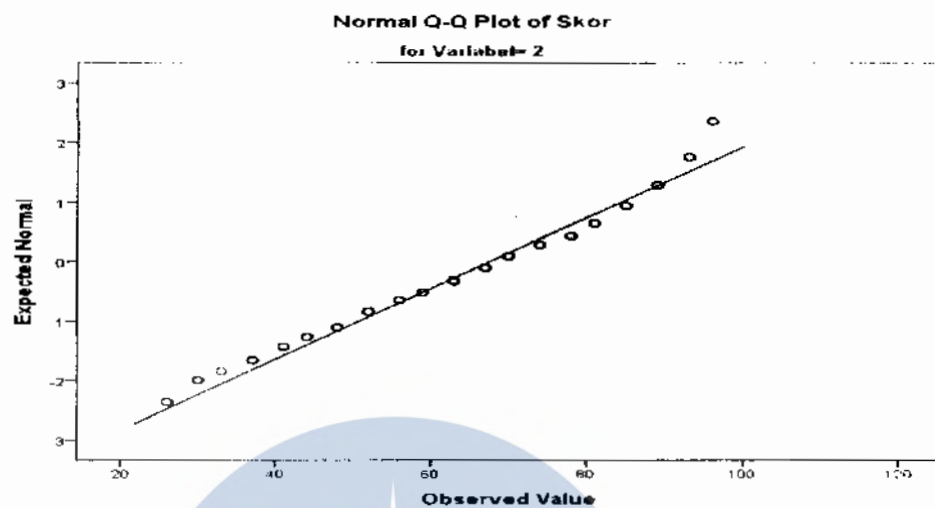
X1 = 0,076 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal

X2 = 0,102 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal

Y = 0,151 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal

Untuk melihat data ketiga variabel secara grafis dapat ditunjukkan dengan gambar berikut ini:





Gambar 4.7

Diagram *Q-Q Plot* Variabel Minat Membaca, Penguasaan Kosakata, dan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Berdasarkan Gambar 4.7 Diagram *Q-Q Plot* semua variabel penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar data menyebar membentuk garis lurus sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ketiga sampel memiliki skor homogen atau sama. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_0 : ketiga kelompok memiliki nilai homogen yang sama

H_1 : ketiga kelompok memiliki nilai homogen yang berbeda

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Test of Homogeneity of Variances

Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,427	2	639	,136

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Signifikansi* sebesar 0,136, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Berarti ketiga kelompok memiliki nilai yang sama. Sehingga dapat diambil kesimpulan skor semua variabel homogen.

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,633 ^a	.401	.395	3.686	.401	70.981	2	212	.000	1.410

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian autokorelasi Durbin Watson adalah jika $dw < dl$ maka terdapat autokorelasi positif, jika $dw > du$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Deteksi autokorelasi positif X1 adalah Nilai Durbin Watson hitung sebesar $1,410 > 0,025$ maka tidak terdapat autokorelasi positif sedangkan dw $1,410 > 0,062$ juga tidak terdapat autokorelasi positif. Jadi, $dl < dw > du$ atau $0,025 < 1,410 > 0,062$ maka pengujian variabel minat membaca (X1) meyakinkan.

Deteksi autokorelasi positif X2 adalah Nilai Durbin Watson hitung sebesar $1,410 > 0,530$ maka tidak terdapat autokorelasi positif sedangkan dw $1,410 > 0,758$ juga tidak terdapat autokorelasi positif. Jadi, $dl < dw > du$ atau $0,530 < 1,410 > 0,758$ maka pengujian variabel minat membaca (X2) meyakinkan.

Deteksi autokorelasi negatif X1 adalah Nilai Durbin Watson hitung adalah $1,410 > 0,025$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif sedangkan dw $1,410 > 0,062$ juga tidak terdapat autokorelasi negatif. Jadi, $dl < dw > du$ atau $0,025 < 1,410 > 0,062$ maka pengujian variabel minat membaca (X1) meyakinkan.

Deteksi autokorelasi positif X2 adalah Nilai Durbin Watson hitung sebesar $1,410 > 0,530$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif sedangkan dw $1,410 > 0,758$ juga tidak terdapat autokorelasi negatif. Jadi, $dl < dw > du$ atau $0,530 < 1,410 > 0,758$ maka pengujian variabel minat membaca (X2) meyakinkan.

Setelah uji autokorelasi dilanjutkan dengan uji multikolinearitas, hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.231	.632
	X1	.231	1.000	.298
	X2	.632	.298	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.000	.000
	X1	.000		.000
	X2	.000	.000	
N	Y	215	215	215
	X1	215	215	215
	X2	215	215	215

Pada tabel korelasi menunjukkan hasil analisis interkorelasi antar variabel bebas ditandai dengan nilai koefisien korelasi pearson. Hasil korelasi antar variabel bebas X1 dengan X2 adalah sebesar $r = 0,298$. Karena nilai $0,298$ tersebut kurang dari $0,8$ maka gejala multikolinearitas tidak terdeteksi.

Berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Nilai Standard Error dan Koefisien Beta regresi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound		Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	3.534	1.754		2.014	.045	.076	6.992					
X1	.018	.022	.047	.837	.403	-.025	.062	.231	.057	.044	.911	1.097
X2	.644	.058	.618	11.097	.000	.530	.758	.632	.606	.590	.911	1.097

a. Dependent Variable: Y

Dalam tabel koefisien nilai standar error kurang dari satu, yaitu $X1 = 0,022$ dan $X2 = 0,058$ di mana keduanya kurang dari satu. Serta nilai koefisien beta juga kurang dari satu di mana $X1 = 0,018$ dan $X2 = 0,644$. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinearitas tidak terdeteksi. Selanjutnya pada tabel koefisien di atas terdapat nilai rentangnya sempit yaitu pada $X1 = 0,911$ sampai dengan $1,907$. Sedangkan pada $X2$ juga kebetulan hasilnya sama yaitu $X2 = 0,911$ sampai dengan $1,097$. Karena rentangnya sempit maka multikolinearitas tidak terdeteksi.

Selanjutnya pada tabel 4.9 collinearity diagnostics seperti di bawah ini.

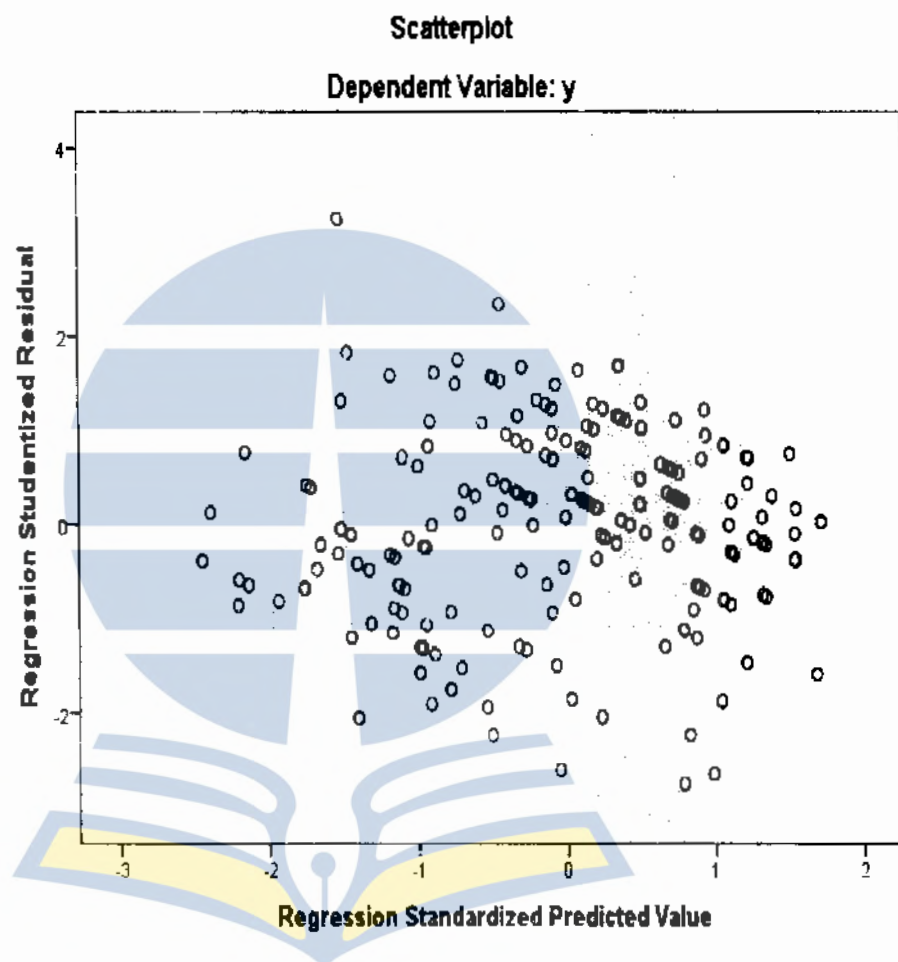
Tabel 4.9 Collinearity Diagnostics^a

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
			(Constant)	X1	X2
1	2.953	1.000	.00	.00	.01
2	.036	9.089	.09	.10	.99
3	.011	16.078	.90	.90	.00

a. Dependent Variable: Y

Jika nilai Eigenvalue lebih dari 0,01 dan atau Condition Index kurang dari 30, maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi di dalam model regresi. Dalam tabel di atas nilai eigenvalue 0,11 > 0,01 dan collinearity diagnostics 16,078 > 30 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas di dalam model regresi .

Pengujian selanjutnya adalah uji homoskedastisitas, hasil pengujian terdapat pada grafik scatterplot di bawah ini.



Gambar 4.8 Scatterplot Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas terjadi jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedastisitas juga terjadi jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y. Pada grafik di atas titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0, maka tidak terjadi homoskedastisitas.

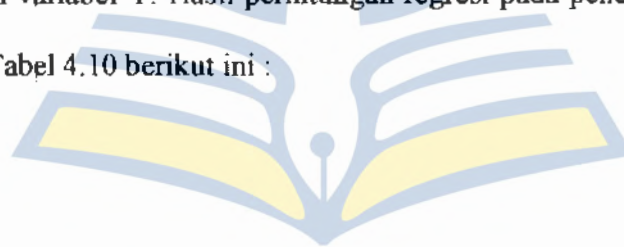
a. Analisis Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan alat analisis korelasi untuk mengetahui seberapa besar minat membaca (X1) berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi (Y). Pengujian hipotesis ditulis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membacadengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi

Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan uji korelasi variabel X1 dengan variabel Y. Hasil perhitungan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini :



Tabel 4.10 Correlations

		minat membaca	membaca pemahaman teks eksposisi
minat membaca	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 215	,231** 215
membaca pemahaman teks eksposisi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,231** 215	1 215

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil uji korelasi antara variabel minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sig. 0,001 < 0,05 berarti H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y. Atau dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa.

Selanjutnya untuk melihat besarnya hubungan antara variabel X1 dengan Y diperoleh dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,231 berarti hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 0,231 artinya minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi memiliki hubungan yang “rendah” karena 0,231 berada pada kriteria korelasi rendah. Dengan demikian terdapat hubungan

positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi, tetapi tingkat hubungan tersebut rendah. Dalam kasus ini, bisa saja penyebabnya karena budaya baca dalam keluarga rendah, tidak ada ketersediaan bahan bacaan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya untuk melihat berapa besar kontribusi variabel X1 terhadap variabel Y diperoleh hasil dari regresi linear antar variabel. Hasil perhitungan regresi linear ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231 ^a	,053	,049	4,623

a. Predictors: (Constant), minat membaca

Berdasarkan hasil regresi linear pada Tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,053 artinya besarnya kontribusi variabel X1 terhadap Y sebesar $(0,053 \times 100\% = 5,3\%)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya kontribusi minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 5,3%.

Data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.12 untuk mengetahui pengaruh variabel Minat Membaca terhadap variabel Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Tabel 4.12 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,578	2,092		4,578	,000
x	,091	,026	,231	3,459	,001

a. Dependent Variable: y

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,459 dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $215-2 = 213$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 1,971. Dari kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$. Oleh karena itu didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,459 > 1,971$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya Minat Membaca berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

b. Analisis Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan alat analisis korelasi untuk mengetahui seberapa besar penguasaan kosakata (X_2) berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi (Y).

Pengujian hipotesis ditulis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi

H_a : Ada hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi.

Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan uji korelasi variabel X2 dengan variabel Y. Hasil perhitungan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13 Correlations

		penguasaan kosakata	membaca pemahaman
penguasaan kosakata	Pearson Correlation	1	,632**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	215	215
membaca pemahaman	Pearson Correlation	,632**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	215	215

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh hasil uji korelasi antara variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sig. $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y. Atau dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa.

Selanjutnya untuk melihat besarnya hubungan antara variabel X2 dengan Y diperoleh dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,632 berarti hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisis sebesar 0,632 artinya penguasaan kosakata dengan kemampuan

membaca pemahaman teks eksposisi memiliki hubungan yang “Kuat” karena 0,632 berada pada kriteria korelasi Kuat. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Dengan kata lain, makin tinggi penguasaan kosakata siswa maka makin kuat kemampuan membaca pemahaman teks eksposisinya. Sehingga dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Berikut ini tabel pedoman interpretasi Korelasi.

Tabel 4.14
Pedoman Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,22 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Selanjutnya untuk melihat berapa besar kontribusi variabel X2 terhadap variabel Y diperoleh hasil dari regresi linear antar variabel. Hasil perhitungan regresi linear ditunjukkan pada Tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,396	3,683

a. Predictors: (Constant), x2

Berdasarkan hasil regresi linear pada Tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,399 artinya besarnya kontribusi variabel X2 terhadap Y sebesar $(0,399 \times 100\% = 39,9\%)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 39,9%.

Data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.16 untuk mengetahui pengaruh variabel Penguasaan Kosakata terhadap variabel Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Tabel 4.16 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,716	1,041		4,530	,000
x2	,658	,055	,632	11,894	,000

a. Dependent Variable: y

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 11,894 dengan derajat kebebasan $(df) n-2$ atau $215-2 = 213$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi =

0.025) hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 1,971. Dari kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $t_{\text{tabel}} <$ dari t_{hitung} . Oleh karena itu didapat $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($11,894 > 1,971$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya Penguasaan Kosakata berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

c. Analisis Pengujian Hipotesis 3

Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya semakin mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,401	,395	3,686

a. Predictors: (Constant), penguasaan kosakata, minat membaca

Dari tabel summary di atas didapat nilai R sebesar 0,633. Ini berarti ada hubungan yang kuat antara minat baca dan penguasaan kosa kata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi.

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika R^2 bernilai 0 maka variabel bebas yang digunakan dalam model sama sekali tidak bisa menjelaskan variasi pada variabel terikat, sebaliknya jika R^2 bernilai 1 maka variasi nilai pada variabel terikat (Y) 100 persen disebabkan oleh variasi nilai variabel bebasnya.

Dari tabel summary di atas nilai R^2 adalah 0,401, yang berarti bahwa variasi nilai pada kemampuan membaca teks eksposisi siswa 40,1 % disebabkan oleh minat membaca dan penguasaan kosa kata, sisanya yaitu sebanyak 59,89 % disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini dalam kasus ini, bisa saja oleh kuat/tidaknya budaya baca dalam keluarga, ketersediaan bahan bacaan, dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil regresi ganda pada tabel 4.17 di atas. Diperoleh nilai R Square sebesar 0,401 artinya besarnya kontribusi variabel Minat Membaca (X_1) dan variabel Penguasaan Kosakata (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi (Y) sebesar $(0,401 \times 100\% = 40,1\%)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya kontribusi

minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 40,1%.

Tabel 4.18 Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1928,467	2	964,233	70,981	,000 ^b
Residual	2879,887	212	13,584		
Total	4808,353	214			

a. Dependent Variable: membaca pemahaman

b. Predictors: (Constant), penguasaan kosakata, minat membaca

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh hasil pengujian signifikansi regresi ganda sebagai berikut. Dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 70,981$.

Dengan taraf kesalahan 5% harga F_{tabel} ditemukan 3,01. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($70,981 > 3,01$), karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

Data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.19 untuk mengetahui pengaruh variabel Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata secara bersamaan terhadap variabel Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Tabel 4.19 koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,534	1,754		2,014	,045
	minat membaca	,018	,022	,047	,837	,403
	penguasaan kosakata	,644	,058	,618	11,097	,008

a. Dependent Variable: membaca pemahaman

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 11,097 dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $215-2 = 213$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 1,971. Dari kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$. Oleh karena itu didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,097 > 1,971$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari pemaparan pada pengujian hipotesis tentang hubungan Minat membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman teks Eksposisi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,053 artinya besarnya kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar ($0,053 \times 100\% = 5,3\%$). Maka dapat diambil

kesimpulan bahwa besarnya kontribusi minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 5,3%.

Selanjutnya mengenai hubungan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan membaca pemahaman Teks Eksposisi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,399 artinya besarnya kontribusi variabel X2 terhadap Y sebesar $(0,399 \times 100\% = 39,9\%)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 39,9%.

Pemaparan berikutnya adalah hubungan Minat membaca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama terhadap Kemampuan membaca pemahaman Teks Eksposisi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,401 artinya besarnya kontribusi variabel Minat Membaca (X1) dan variabel Penguasaan Kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi (Y) sebesar $(0,401 \times 100\% = 40,1\%)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya kontribusi minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 40,1%.

C. Pembahasan

Setelah melakukan uji coba instrumen, maka diperoleh 25 butir pernyataan valid untuk angket Minat Membaca, 27 butir soal valid untuk tes Penguasaan Kosakata, dan 24 butir soal valid untuk tes Kemampuan membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata ketiga hipotesis yang diajukan, secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan ketiga hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Pada pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Hubungan ini diperoleh dari nilai Pearson Correlation sebesar 0,231. Artinya minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi memiliki hubungan yang kurang kuat atau rendah karena 0,231 berada pada kriteria korelasi rendah.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel minat membaca dengan kemampuan membaca teks eksposisi dapat diketahui dari hasil perhitungan

regresi. Diperoleh nilai R Square sebesar 0,053 artinya besarnya kontribusi minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 5,3%.

Dari pembahasan tentang hasil temuan dalam penelitian hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi ditemukan bahwa minat membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman seseorang walaupun hanya 5.3%. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Indarti Anis Solikhah yang menyatakan bahwa minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Senada dengan Indarti Anis Solikhah, Desi Eriyanti menyampaikan bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS. Dari pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa minat membaca dapat menjadi efek yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan belajar seseorang.

2. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Pada pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Hubungan ini diperoleh dari nilai Pearson

Correlation sebesar 0,632. Artinya penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi memiliki hubungan yang “kuat” karena 0,632 berada pada kriteria korelasi kuat.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks eksposisi dapat diketahui dari hasil perhitungan regresi. Diperoleh nilai R Square sebesar 0,399 artinya besarnya kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 39,9%.

Dari pembahasan tentang hasil temuan dalam penelitian hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi ditemukan bahwa penguasaan kosakata dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman seseorang walaupun hanya 39,9%. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rizki Fitritadi yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis. Senada dengan Rizki Fitritadi, Eka Anjarwati menyampaikan bahwa terdapat pengaruh antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman.

Dari pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa penguasaan kosakata dapat menjadi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman seseorang.

3. Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Pada pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa variasi nilai pada kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa 40,1% disebabkan oleh minat membaca dan penguasaan kosakata, sisanya yaitu 59,89% disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti kuat atau tidaknya budaya membaca dalam keluarga, ketersediaan bahan bacaan, dan lain sebagainya.

Dari pembahasan tentang hasil temuan dalam penelitian ini Ratna Susanti menyatakan bahwa penguasaan kosakata siswa berbanding lurus dengan kemampuan membaca bahasa Inggris. Jadi jika setiap orang menaruh minat besar dalam membaca dan menguasai kosakata yang memadai, maka secara bersama-sama dapat mendukung dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan membaca Pemahaman Teks Eksposisi sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan. Melihat apakah mungkin perubahan satu variabel berhubungan dengan perubahan variabel lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Minat membaca dan Penguasaan Kosakata dengan kemampuan Membaca pemahaman teks Eksposisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2017/2018, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,231 dan dari hasil regresi linear 0,053 yang mengandung makna 5,3% variasi kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua dapat dijelaskan oleh minat membacanya. Dengan perkataan lain dapat pula dikemukakan bahwa semakin tinggi minat membaca yang dimiliki siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua maka akan semakin kuat kemampuan membaca pemahaman teks eksposisinya.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,632 dan dari hasil regresi linear 0,399 yang mengandung makna 63,2% variasi kemampuan

membaca pemahaman teks eksposisi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua dapat dijelaskan oleh penguasaan kosakatanya. Dengan perkataan lain dapat pula dikemukakan bahwa semakin memadai penguasaan kosakata yang dimiliki siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisarua maka akan semakin kuat kemampuan membaca pemahaman teks eksposisinya.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama terhadap Kemampuan membaca Pemahaman teks Eksposisi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai regresi ganda sebesar 40,1% yang mengandung makna 40,1% variasi kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor dapat dijelaskan oleh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakatanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Cisarua dapat ditingkatkan dengan motivasi yang kuat pada minat membaca dan meningkatkan penguasaan kosakatanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut minat membaca, penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Orang Tua

Orang tua dalam posisinya sebagai panutan dari para siswa, diharapkan dapat memberi contoh yang baik dalam kehidupan kesehariannya. Misalnya dengan meluangkan waktu untuk membacakan cerita atau dongeng menjelang tidur kepada putra putrinya. Juga dapat memfasilitasi putra putrinya dengan buku-buku bacaan yang menarik, sehingga akan tumbuh minat membaca yang kuat dari dalam diri setiap anak.

2. Saran untuk Guru

Guru dalam posisinya sebagai pendidik siswa di sekolah diharapkan dapat memberikan arahan yang baik dalam menyampaikan pembelajarannya. Menciptakan situasi belajar yang menarik agar siswa terpacu untuk belajar dengan senang hati. Di sekolah pun Guru diharapkan menjadi motivator bagi siswa untuk mau membaca di perpustakaan maupun di rumah.

3. Saran untuk peneliti lebih lanjut dan pengembangan ilmu

Perlu diteliti secara lebih mendalam mengenai hal yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi, minat membaca dan penguasaan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Y, Mulyati, T. dan Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, A. (2017). Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Makna Kata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/14378>.
- Arifin, E. Z. dan Tasai, S.A. (2015). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, S. (1989). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Asmawati. (2013). Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Aktif Produktif Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris. <http://lib.unnes.ac.id/24229/1/1401412106>.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Keraf, G. (1982). *Eksposisi Dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marhiyanto, B. (2017). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Victory Inti Cipta Studio.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho CD. (2015). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Pemahaman Membaca. <http://journal.lppmuundra.ac.id/index.php/Deksis/article/download/549/811>
- Nurdiana dkk. (2012). Pengaruh Antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Vol 04 No. 10. <http://eprints.uns.ac.id/eprint/1198>.
- Pranowo. (2015). *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa Dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priharini. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. <http://jurnal.fkip.uns.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/4700/3230>.

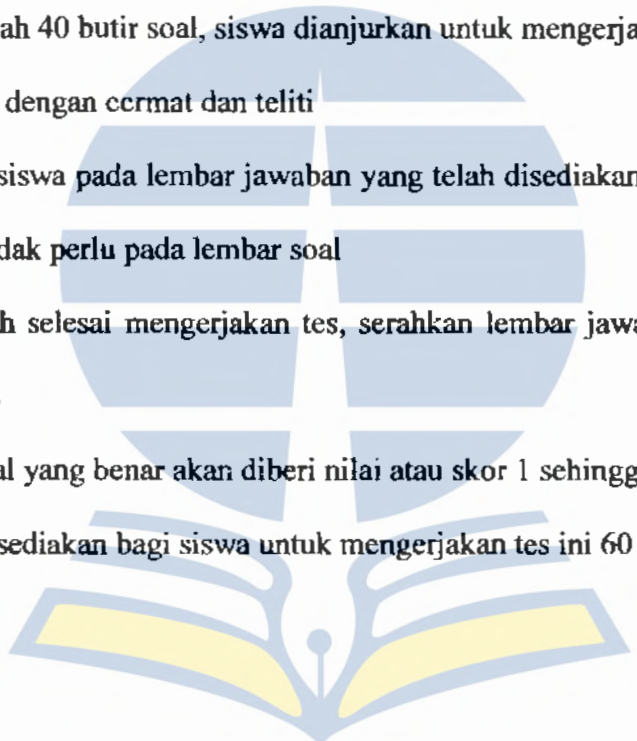
- Priyatni, E. T. dan Nurhadi. (2017). *Membaca Dan Literasi Kritis*. Tangerang: *Tira Smart*.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun: skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: *Alfabeta*.
- Sugiyono.(2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: *Alfabeta*.
- Sugono, D. dkk. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama*.
- Suharsono dan Retnoningsih. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: *Widya Karya*.
- Sujarweni, W.(2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: *Pustakabarupres*.
- Suprayogo, (2013). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV di SD Negeri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/24321>.
- Suyatno. (2011). *Cerdas Membaca Sebuah Strategi Pembelajaran Bahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: *Uhamka*.
- Suyatno. (2010). *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: *SIC*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: *Angkasa*.
- Taufani. (2008). *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: *PT Globalindo Universal Multikreasi*.
- Wibawa, B., Mahdiyah, dan Afgani, J.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: *Universitas Terbuka*.





LAMPIRAN 1**LEMBAR SOAL UNTUK TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS EKSPOSISI (Y) (SEBELUM UJI COBA)****A. Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi****Petunjuk umum mengerjakan tes**

1. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa
2. Tes ini berjumlah 40 butir soal, siswa dianjurkan untuk mengerjakan semua butir soal
3. Bacalah semua dengan cermat dan teliti
4. Tulis jawaban siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan dan jangan memberi coretan yang tidak perlu pada lembar soal
5. Jika siswa telah selesai mengerjakan tes, serahkan lembar jawaban dan lembar soal pada pengawas
6. Setiap butir soal yang benar akan diberi nilai atau skor 1 sehingga skor tertinggi 40
7. Waktu yang disediakan bagi siswa untuk mengerjakan tes ini 60 menit



Selamat mengerjakan!

Petunjuk khusus

Kerjakan soal di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban (A, B, C, D) yang tersedia pada lembar jawaban

Rangka Manusia

Tulang-tulang yang tersusun secara teratur disebut rangka. Tulang membantu melindungi bagian-bagian tertentu pada tubuh kita. Tulang juga membantu kita bergerak atau melakukan kegiatan. Selain itu, tulang merupakan kerangka tubuh yang menahan dan menjaga bentuk tubuh.

Antartulang dihubungkan oleh sendi. Sendi menjadikan tulang terikat kuat pada tempatnya. Bagian yang dapat menggerakkan rangka disebut otot. Rangka manusia terdiri atas tiga bagian, yaitu rangka kepala (tengkorak), rangka badan, dan rangka anggota gerak.

Fungsi rangka bagi makhluk hidup, antara lain menguatkan dan menegakkan tubuh, menentukan bentuk tubuh, tempat melekatnya otot, dan melindungi bagian-bagian tubuh yang penting dan halus.

Kita harus memelihara kesehatan rangka. Untuk dapat memelihara kesehatan rangka, kamu harus rajin olahraga, mempelajari penyebab beberapa jenis penyakit tulang, serta mengetahui sikap tubuh yang benar dan salah. Selain itu, makanan yang kamu makan juga harus diperhatikan kandungan gizinya

Pada proses pertumbuhannya, terkadang tulang mengalami gangguan atau hambatan. Gangguan atau penyakit yang dapat menyerang tulang, antara lain polio, rakitis, osteoporosis, dan rematik.

Proses pertumbuhan tulang, pada anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam seperti makanan, vitamin, dan mineral. Selain itu, ada beberapa faktor luar yang turut berpengaruh terhadap pertumbuhan tulang. Misalnya, sinar matahari, beban yang sering diangkat, dan benturan.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 1 s.d. 4

1. Tulang-tulang yang tersusun secara teratur disebut
a. Sendi b. Otot c. Tengkorak d. Rangka
2. Tulang dapat terikat kuat pada tempatnya karena dihubungkan oleh
a. Rangka b. Sendi c. Otot d. Tengkorak
3. Salah satu fungsi rangka bagi makhluk hidup adalah
a. Untuk berolahraga
b. Untuk menjauhi penyakit
c. Untuk menentukan bentuk tubuh
d. Untuk pertumbuhan tulang dan gigi

4. Polio, rakitis, osteoporosis, dan rematik adalah gangguan penyakit yang menyerang
- a. Tulang b. Sendi c. Otot d. Tengkorak

Alat Indera Manusia

Kita mempunyai alat penglihat yang disebut mata. Dengan mata, kita dapat mengetahui bentuk, warna, dan ukuran suatu benda. Mata adalah indera penglihat. Bentuk mata seperti bola sehingga disebut bola mata. Bola mata terletak di dalam lekuk mata yang dibatasi oleh tulang dahi dan tulang pipi.

Kita juga mempunyai telinga yang merupakan indera untuk mendengar. Setiap hari kita mendengarkan bermacam-macam suara, tetapi tidak semua suara dapat kita dengar. Telinga kita hanya mampu mendengarkan suara yang berfrekuensi antara 20-20.000 getaran per detik (hertz).

Lalu, pernahkah kamu mencium aroma sedap atau bau harum? Begitu juga saat kamu melewati taman bunga yang sedang mekar, tentu aroma harum dan wangi akan tercium hidungmu. Tidak terkecuali saat kamu melewati tumpukan sampah yang sudah membusuk, bau tidak sedap akan menyengat ke indera penciumanmu.

Hampir semua orang menyukai coklat atau permen. Mengapa? Karena permen berasa manis. Kamu pasti tidak suka minum obat karena pahit, bukan? Kita dapat membedakan rasa manis dan pahit karena memiliki indera pengecap. Indera pengecap manusia sering disebut lidah.

Tubuh kita pun diselimuti oleh kulit. Kulit berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh sebelah dalam kita dari pengaruh luar. Kulit juga berfungsi mengatur suhu tubuh dan sebagai indera peraba.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi berjudul Alat Indera Manusia untuk soal nomor 5 dan 6

5. Untuk mengenal tentang kasar dan halusya suatu benda, kita menggunakan indera
- a. Penglihatan b. Pendengaran c. Pembau d. Peraba
6. Kita dapat membedakan rasa manis, asam, dan pahit, karena memiliki indera
- a. Peraba b. Pengecap c. Penciuman d. Pendengaran

Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan

Tumbuhan merupakan salah satu jenis makhluk hidup. Umumnya, tumbuhan terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Setiap bagian mempunyai fungsi atau kegunaan tertentu.

Salah satu bagian penting tumbuhan adalah akar. Akar merupakan bagian tumbuhan yang arah tumbuhnya ke dalam tanah. Oleh karena itu, umumnya akar berada di dalam tanah. Akar dikelompokkan menjadi dua, yaitu akar serabut dan akar tunggang.

Batang dapat diumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Bagian ini umumnya tumbuh di atas tanah, arah tumbuh batang tumbuhan menuju sinar matahari. Umumnya batang bercabang, tetapi pada tumbuhan tertentu batangnya tidak memiliki cabang.

Tumbuhan memiliki daun. Daun merupakan bagian tumbuhan yang tumbuh dari batang. Daun umumnya berbentuk tipis dan berwarna hijau. Warna hijau tersebut disebabkan warna klorofil yang ada pada daun. Bagian tumbuhan yang lain yang banyak disukai dan memiliki beribu makna bagi manusia adalah bunga.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 7 s.d 9

7. Daun selalu tumbuh dari
 - a. Akar
 - b. Batang
 - c. Buah
 - d. Bunga
8. Bagian tumbuhan yang fungsi utamanya untuk menopang tegaknya tumbuhan adalah
 - a. Akar
 - b. Batang
 - c. Daun
 - d. Bunga
9. Bagian yang paling indah dari tumbuhan adalah
 - a. Akar
 - b. Batang
 - c. Daun
 - d. Bunga

Penggolongan Hewan

Jenis-jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua, yaitu berupa tumbuh-tumbuhan dan berupa hewan lain. Hampir semua bagian tumbuhan dapat dimakan oleh hewan. Dari daun, batang, buah, bunga, biji, sampai akarnya pun bisa dijadikan sumber makanan.

Hewan-hewan kecil banyak yang menjadi mangsa bagi hewan yang lebih besar. Hewan yang bertubuh besar juga dapat menjadi makanan hewan lain. Menurut jenis makanannya, hewan digolongkan menjadi tiga, yaitu herbivor, karnivor, dan omnivor.

Hewan yang makannya hanya berupa tumbuhan saja digolongkan sebagai hewan pemakan tumbuhan. Hewan pemakan tumbuhan disebut herbivor. Hewan

yang makanannya utamanya hewan lain disebut karnivor. Hewan karnivor mudah dikenali karena memiliki bagian tubuh yang berbeda dengan hewan herbivor. Hewan pemakan tumbuhan maupun daging disebut omnivor. Musang adalah salah satu contoh omnivor. Contoh lainnya adalah beruang, ayam, bebek, dan tikus.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 10 s.d. 12

10. Kuda, kerbau, sapi adalah contoh hewan yang digolongkan sebagai ...
a. Herbivor b. Karnivor c. Omnivor d. Insektivora
11. Karnivor adalah hewan pemakan
a. Tumbuhan b. Hewan lain c. Buah d. Biji-bijian
12. Musang, beruang, dan tikus adalah contoh hewan omnivor, yaitu hewan pemakan
a. Daun dan buah c. Daging dan tulang
b. Daging dan tumbuhan d. Biji dan bunga

Sifat dan Perubahan Wujud Benda

Di sekitar kita, terdapat banyak benda. Benda-benda tersebut memiliki beraneka macam bentuk, wujud, dan warna. Benda adalah segala sesuatu yang berada di alam dan mempunyai wujud. Benda disebut juga barang. Benda merupakan makhluk tak hidup. Kamu perhatikan pensil, sebotol sirup, dan sebuah balon berisi udara. Pensil, sirup dalam botol, dan udara dalam balon adalah contoh benda yang berbeda sifat. Pensil merupakan benda padat, sirup merupakan benda cair, dan udara dalam botol merupakan benda gas.

Berdasarkan wujudnya, benda dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu benda padat, benda cair, dan gas.

Beberapa peristiwa perubahan wujud benda, antara lain mencair (melebur), membeku, menguap, mengembun, dan menyublim.

- 1) Mencair
Es dan mentega berubah wujud dari padat menjadi cair karena adanya kenaikan suhu (panas). Peristiwa perubahan zat padat menjadi zat cair dinamakan mencair atau melebur.
- 2) Membeku
Perubahan wujud benda cair menjadi benda padat disebut membeku. Es adalah wujud air dalam bentuk padat. Air dapat membeku jika mengalami penurunan suhu yang sangat dingin.
- 3) Menguap
Peristiwa berubahnya zat cair menjadi gas disebut penguapan. Penguapan terjadi jika ada kenaikan suhu yang besar.
- 4) Mengembun

Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair. Jadi, mengembun merupakan kebalikan dari menguap. Pada waktu gas mengembun, gas melepaskan kalor.

5) Menyublim

Menyublim adalah peristiwa perubahan zat padat menjadi gas atau sebaliknya. Untuk membedakannya, kamu bisa menggunakan istilah melenyap dan mengkristal. Contoh melenyap dan mengkristal adalah kapur barus ataupun kamfer.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 13 s.d. 17

13. Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat dirasakan adalah
- Benda padat
 - Benda keras
 - Benda cair
 - Benda gas
14. Contoh benda padat adalah
- Kayu, sirup, dan nitrogen
 - Plastik, kayu, dan besi
 - Kecap, oksigen, dan plastik
 - Sirup, minyak, dan oksigen
15. Benda padat berubah wujud menjadi cair jika
- Didinginkan
 - Dipanaskan
 - Dicairkan
 - Diupkan
16. Perubahan wujud uap air menjadi air disebut
- Membeku
 - Menguap
 - Menyublim
 - Mengembun
17. Jika kapur barus digunakan, maka lama-kelamaan akan habis. Pada proses ini terjadi peristiwa
- Penguapan
 - Penyubliman
 - Pencairan
 - Pembekuan

Perubahan Kenampakkan Bumi dan Benda Langit

Daratan dan lingkungan merupakan permukaan bumi yang dapat berubah. Perubahan kenampakkan bumi ada yang disebabkan peristiwa alam dan ada yang karena tindakan manusia. Perubahan ini ada yang menguntungkan dan ada juga yang merugikan. Contoh penyebab perubahan kenampakkan permukaan bumi adalah pengaruh pasang surut air laut dan kebakaran hutan.

Jika kamu amati dengan saksama, maka dua kali sehari air laut pasang dan dua kali sehari surut. Jadi, pasang dan surut adalah peristiwa naik dan turunnya permukaan air laut.

Penyebab utama peristiwa pasang dan surut adalah gaya gravitasi bulan pada bumi. Walaupun gaya gravitasi matahari juga memengaruhi, namun pengaruhnya tidak begitu besar karena jaraknya lebih jauh daripada jarak bulan dengan bumi. Peristiwa pasang dan surut dapat dimanfaatkan oleh manusia. Contoh keuntungan

adanya peristiwa pasang surut adalah sebagai sarana berlabuh dan berlayar kapal pada dermaga yang agak dangkal. Juga untuk bahan membuat garam.

Hutan menyediakan banyak kebutuhan manusia. Misalnya sebagai sumber air, sumber bahan bangunan, dan sumber pangan. Kebakaran adalah salah satu bencana yang terjadi karena adanya kobaran api di suatu tempat. Kebakaran hutan dapat memengaruhi bentuk daratan. Daratan yang pada mulanya menghijau karena ditumbuhi pepohonan akan menjadi hitam kelam karena bekas-bekas kebakaran. Perubahan ini juga dapat menyebabkan perubahan lingkungan.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 18 s.d. 20

18. Penyebab utama terjadinya peristiwa pasang surut air laut adalah gaya tarik
a. Bulan b. Bumi c. Planet d. Bintang
19. Keuntungan terjadinya pasang surut air laut adalah
a. Ikan-ikan dapat berenang ke pantai
b. Lahan pembuatan garam
c. Nelayan mudah mengambil air
d. Mudan mengambil ikan
20. Kebakaran hutan dapat disebabkan faktor alam dan faktor
a. Hewan b. Pohon c. Manusia d. Cuaca

Perubahan Kenampakkan Langit

Selain bumi, di alam semesta terdapat benda-benda langit. Kenampakkan langit yang umumnya dapat diamati dari bumi adalah bintang, matahari, dan bulan.

1) Kenampakkan Bintang

Benda langit yang banyak terlihat jelas saat langit cerah di malam hari adalah bintang. Sebenarnya, bintang bersinar setiap saat. Namun, karena letaknya sangat jauh, lebih jauh daripada letak matahari, maka cahaya bintang pada siang hari kalah kuat dengan cahaya matahari.

Bintang termasuk benda langit yang dapat mengeluarkan cahaya sendiri. Di alam semesta terdapat banyak sekali kumpulan bintang (gugusan bintang). Gugusan bintang disebut galaksi.

2) Kenampakkan Matahari

Matahari termasuk salah satu contoh bintang karena dapat menghasilkan cahaya sendiri. Matahari merupakan bola gas yang sangat panas serta berukuran sangat besar. Matahari adalah bintang paling yang paling terang bila dilihat dari bumi. Hal ini disebabkan jaraknya paling dekat dengan bumi.

3) Kenampakkan Bulan

Saat langit cerah di malam hari ada benda langit yang tampak terang tetapi tidak seterang matahari. Benda langit tersebut adalah bulan. Bulan sebenarnya tidak mengalami perubahan bentuk. Bentuk bulan tetap bulat. Bulan tampak berubah bentuk karena bulan mengelilingi bumi. Akibatnya bagian bulan yang memperoleh cahaya matahari menjadi berubah-ubah pula. Karena kamu hanya dapat melihat bagian bulan yang terkena cahaya matahari, maka bentuk bulan terlihat selalu berubah-ubah.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 21 s.d. 23

21. Benda langit yang memancarkan cahaya sendiri disebut
 - a. Bulan
 - b. Bintang
 - c. Satelit
 - d. Roket

22. Bulan tidak mengeluarkan cahaya sendiri, melainkan memantulkan cahaya dari ...
 - a. Listrik
 - b. Meteor
 - c. Satelit
 - d. Matahari

23. Bintang tampak berkedip-kedip dan kecil dari penglihatan kita. Hal itu disebabkan
 - a. Bintang bentuknya bulan dan kecil
 - b. Bumi lebih besar dari bintang
 - c. Bintang lebih kecil dan lebih redup daripada matahari
 - d. Bintang letaknya sangat jauh dari bumi

Daur Hidup Beberapa Hewan

Tahapan-tahapan yang dilalui oleh makhluk hidup secara berkesinambungan disebut daur hidup.

1. **Daur Hidup Kecoa**
Kecoa disebut juga lipas. Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa berselubung setelah dibuahi induk jantannya. Telur tersebut akan menetas menjadi kecoa muda (tempayak). Bentuk kecoa muda tidak jauh berbeda dengan bentuk kecoa dewasa. Perbedaannya, kecoa muda tidak bersayap. Selanjutnya kecoa muda tumbuh menjadi kecoa dewasa yang bersayap.
2. **Daur Hidup Nyamuk**
Daur hidup nyamuk dimulai dari telur. Telur nyamuk berada di atas air. Ketika sudah menetas, telur ini menjadi jentik-jentik (tempayak). Jentik-jentik hidup dan memperoleh makanan di air. Setelah cukup umur, jentik-jentik berubah menjadi pupa. Pupa tidak bergerak. Pupa berpindah karena gerakan aliran air. Setelah beberapa waktu pupa berubah menjadi nyamuk. Nyamuk dewasa tidak hidup di air. Ia kembali ke air saat akan bertelur.
3. **Daur Hidup Kupu-kupu**

Daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur. Telur menetas menjadi ulat. Ulat kemudian berubah menjadi kepompong. Akhirnya kepompong yang telah cukup waktu akan berubah menjadi kupu-kupu.

Berdasarkan perubahan bentuk tubuh hewan, metamorfosis dibedakan menjadi dua, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Metamorfosis sempurna pada serangga senantiasa melalui tahap kepompong (pupa) dan bentuknya saat lahir berbeda sekali dengan bentuknya ketika dewasa. Misalnya kupu-kupu, nyamuk, dan lalat.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 24 s.d. 29

24. Telur kecoak menetas menjadi
- a. Ulat b. Tempayak c. Pupa d. Larva
25. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah
- a. Kecoa dan kupu-kupu c. Kecoa dan nyamuk
b. Nyamuk dan kupu-kupu d. Lalat dan jangkrik
26. Pada daur hidup terjadi perubahan-perubahan bentuk yang disebut
- a. Fotosintesis c. Metamorfosis
b. Sitokinesis d. Gametogenesis
27. Berikut merupakan urutan daur hidup kupu-kupu adalah
- a. Telur – ulat – kupu-kupu – kepompong
b. Telur – kepompong – ulat – kupu-kupu
c. Telur – ulat – kepompong – kupu-kupu
d. Kupu-kupu – kepompong – ulat – telur
28. Pembentukan tubuh kupu-kupu terjadi pada saat
- a. Telur b. Ulat c. Larva d. Kepompong
29. Nyamuk dapat bertelur di tempat
- a. Kering b. Berair c. Tanah d. Pasir

Hubungan Antarmakhluk Hidup

Pada beberapa makhluk hidup, terdapat hubungan yang bersifat khusus. Hubungan khusus antarmakhluk hidup disebut simbiosis. Simbiosis dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu simbiosis mutualisme, simbiosis parasitisme, dan simbiosis komensalisme.

1) Simbiosis Mutualisme

Simbiosis mutualisme adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan. Contohnya simbiosis antara seekor kerbau dengan burung jalak. Kerbau memperoleh keuntungannya dengan habisnya kutu-kutu yang menempel di tubuhnya, sedangkan burung jalak merasa untung karena mendapatkan makanan berupa kutu.

2) Simbiosis Parasitisme

Simbiosis parasitisme adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang mengakibatkan makhluk hidup yang satu mendapatkan keuntungan, sedangkan makhluk hidup lainnya mengalami kerugian. Misalnya hubungan antara tanaman jeruk dengan benalu, bunga raflesia dengan inangnya, dan kutu dengan hewan tempat ia tinggal.

3) Simbiosis Komensalisme

Simbiosis komensalisme adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang menguntungkan salah satu pihak, tetapi tidak merugikan pihak lain. Contohnya ikan remora yang berenang di dekat tubuh ikan hiu akan turut menjelajah ke mana pun ikan hiu itu pergi. Ikan remora menjadi aman dari ancaman ikan pemangsa lain karena ikan pemangsa takut terhadap ikan hiu. Sedangkan bagi ikan hiu, ada tidaknya ikan remora tidak berpengaruh terhadapnya.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 30 s.d. 32

30. Hubungan antarmakhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan disebut
- Simbiosis saprofitisme
 - Simbiosis parasitisme
 - Simbiosis mutualisme
 - Simbiosis komensalisme
31. Kutu yang hinggap di tubuh hewan dan menghisap darah hewan yang dihinggapinya, merupakan contoh dari simbiosis
- Mutualisme
 - Komunitasisme
 - Komensalisme
 - Parasitisme
32. Contoh hewan yang melakukan simbiosis komensalisme adalah
- Tanaman raflesia dengan inangnya
 - Burung jalak dengan kerbau
 - Ikan hiu dengan ikan remora
 - Tali putri dan tanaman inang

Rantai Makanan

Rantai makanan adalah perjalanan makan dan dimakan dengan urutan tertentu antarmakhluk hidup. Padi dimakan oleh tikus, kemudian tikus dimakan oleh ular, ular dimakan oleh burung elang. Setelah beberapa waktu burung elang mati, bangkainya membusuk dan bercampur dengan tanah membentuk humus. Humus sangat dibutuhkan tumbuhan, terutama rumput. Begitulah seterusnya sehingga proses ini berjalan dari waktu ke waktu.

Di lautan yang menjadi produsen adalah fitoplankton, yaitu sekumpulan tumbuhan hijau yang sangat kecil ukurannya dan melayang-layang dalam air. Konsumen I adalah zooplankton (hewan pemakan fitoplankton), sedangkan

konsumen II-nya adalah ikan-ikan kecil, konsumen III-nya adalah ikan-ikan sedang, konsumen IV-nya adalah ikan-ikan besar.

Agar rantai makanan dapat terus berjalan, maka jumlah produsen harus lebih banyak daripada jumlah konsumen kesatu, konsumen kesatu lebih banyak daripada konsumen kedua, dan begitulah seterusnya. Ada satu lagi komponen yang berperan besar dalam rantai makanan, yaitu pengurai. Pengurai adalah makhluk hidup yang menguraikan kembali zat-zat yang semula terdapat dalam tubuh hewan dan tumbuhan yang telah mati.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 33 s.d.35

33. Perhatikan rantai makanan berikut!
Tumbuhan → tikus → ular → burung elang
Berdasarkan rantai makanan di atas tikus berperan sebagai
- Konsumen I
 - Konsumen II
 - Konsumen III
 - Produsen
34. Dalam suatu komunitas hutan terdapat makhluk hidup sebagai berikut.
(1) Bakteri, (2) rumput, (3) singa, (4) harimau, (5) rusa, (6) ayam
Urutan rantai makanan dari komunitas di atas adalah
- (1) → (5) → (6) → (3)
 - (2) → (5) → (3) → (4)
 - (2) → (6) → (3) → (4)
 - (2) → (5) → (4) → (1)
35. Perhatikan rantai makanan berikut!
Tumbuhan → serangga → katak → ular
Berdasarkan rantai makanan tersebut. Pernyataan yang benar adalah
- Tumbuhan berperan sebagai konsumen I
 - Serangga berperan sebagai konsumen II
 - Katak berperan sebagai produsen
 - Ular berperan sebagai konsumen III

Energi Alternatif

Bahan bakar fosil (minyak bumi) merupakan bahan bakar yang tidak dapat diperbarui. Oleh karena itu, kita membutuhkan sumber energi yang lain (alternatif) untuk memenuhi kebutuhan kita. Saat ini, para ilmuwan berusaha memanfaatkan sumber energi alternatif yang jumlahnya tidak terbatas (tidak cepat habis) dan bersih (tidak menimbulkan polusi). Contoh sumber-sumber energi alternatif antara lain, matahari, panas bumi, air, dan angin.

1) Energi Matahari

Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi radiasi sinar matahari dapat diubah menjadi energi listrik dan energi kalor. Peralatan yang menggunakan sel-sel surya dapat langsung mengubah energi

radiasi sinar matahari menjadi energi listrik. Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, dan keperluan lain.

2) Energi Panas Bumi

Energi panas bumi adalah energi yang dihasilkan oleh magma di dalam perut bumi. Energi panas bumi disebut juga energi geotermal. Energi tersebut banyak digunakan terutama di daerah-daerah pegunungan.

Batuan panas yang terbentuk memanaskan air di sekitarnya sehingga dihasilkan sumber uap panas atau geiser. Sumber uap panas tersebut kemudian di bor. Uap panas yang keluar dari lubang pengeboran, setelah disaring dapat digunakan untuk menggerakkan turbin yang akan memutar generator sehingga menghasilkan energi listrik.

3) Energi Air

Aliran air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi ini dapat digunakan untuk menghasilkan energi listrik. Pada suatu bendungan, air yang jatuh dari bagian atas bendungan akan menghasilkan arus yang sangat deras. Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin yang memutar generator. Generator yang berputar menghasilkan energi listrik. Selain bendungan, gerakan pasang surut air laut juga dapat digunakan untuk membangkitkan listrik.

4) Energi Angin

Angin adalah sumber energi alternatif yang murah dan tidak mengakibatkan polusi. Energi angin juga dapat dipakai pada kincir angin yang menghasilkan listrik. Baling-baling pada kincir angin akan berputar cepat apabila ada angin besar yang bertiup. Putaran ini dapat menggerakkan turbin pada suatu pembangkit tenaga listrik. Jadi, energi angin dapat dijadikan sumber pembangkit energi listrik.

(Sumber: IPA kelas IV, BSE)

Teks eksposisi di atas untuk soal nomor 36 s.d. 40

36. Contoh pemanfaatan energi alternatif adalah....
- Memasak dengan kompor minyak tanah
 - Menggunakan solar untuk bahan bakar mobil
 - Menggunakan alat pemanas air energi matahari
 - Mengeringkan ikan asin dengan oven
37. Air dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan energi listrik dengan menggunakan alat
- Baterai
 - Generator
 - Akumulator
 - Dinamo
38. Mobil dapat memanfaatkan sumber energi alternatif dengan mengganti bahan bakar bensin oleh
- Solar
 - Tenaga surya
 - Alkohol
 - LPG

39. Perahu layar dapat bergerak di laut dengan memanfaatkan energi
a. Air b. Panas c. Gerak d. Angin
40. Energi alternatif dapat diperoleh dari pemanfaatan
a. Batu bara b. Minyak tanah c. Matahari d. Minyak bumi



LAMPIRAN 2**LEMBAR SOAL UNTUK TES PENGUASAAN KOSAKATA (X2)
(SEBELUM UJI COBA)****B. Instrumen penguasaan kosakata****Petunjuk umum mengerjakan tes**

1. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa
2. Tes ini berjumlah 40 butir soal, siswa dianjurkan untuk mengerjakan semua butir
3. Bacalah semua dengan cermat dan teliti
4. Tulis jawaban siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan dan jangan memberi coretan yang tidak perlu pada lembar soal
5. Jika siswa telah selesai mengerjakan tes, serahkan lembar jawaban dan lembar soal pada pengawas
6. Setiap butir soal yang benar akan diberi nilai atau skor 1 sehingga skor tertinggi 40
7. Waktu yang disediakan bagi siswa untuk mengerjakan tes ini 30 menit



Selamat mengerjakan!

Petunjuk khusus

Kerjakan soal di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban (A, B, C, D) yang tersedia pada lembar jawaban

1. Susunan tulang-tulang yang saling berhubungan satu sama lainnya sehingga membentuk tubuh disebut
 - a. Rangka
 - b. Sendi
 - c. Indera
 - d. Tulang
2. Kulit merupakan indera
 - a. Penglihat
 - b. Pendengar
 - c. Pembau
 - d. Peraba
3. Rangka kepala disebut juga
 - a. Rusuk
 - b. Tengkorak
 - c. Tungkai
 - d. Sendi
4. Penyakit yang menyebabkan tulang mudah retak/patah adalah
 - a. Polio
 - b. Rakhitis
 - c. Osteoporosis
 - d. Rematik
5. Indera pengecap adalah
 - a. Lidah
 - b. Kulit
 - c. Mata
 - d. Telinga
6. Makanan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan tulang adalah makanan yang banyak mengandung vitamin
 - a. D
 - b. C
 - c. B
 - d. A
7. Akar dibedakan menjadi dua, yaitu akar tunggang dan akar
 - a. Rumpuk
 - b. Serabut
 - c. Gantung
 - d. Isap
8. Bagian yang paling indah dari bunga adalah
 - a. Putik
 - b. Mahkota
 - c. Benang sari
 - d. Tangkai
9. Sebagai penopang tegaknya tumbuhan adalah fungsi utama dari
 - a. Bunga
 - b. Batang
 - c. Daun
 - d. Akar
10. Hewan pemakan daging atau hewan lain disebut
 - a. Herbivora
 - b. Karnivora
 - c. Omnivora
 - d. Insektivora
11. Proses perubahan bentuk makhluk hidup dari larva hingga menjadi bentuk dewasa disebut
 - a. Fotosintesis
 - b. Sitokinesis
 - c. Metamorfosis
 - d. Gametogenesis
12. Burung yang termasuk pemakan daging adalah burung
 - a. Kakaktua
 - b. Perkutut
 - c. Gelatik
 - d. Elang
13. Benda yang bentuk dan volumenya selalu tetap adalah benda
 - a. Padat
 - b. Cair
 - c. Gas
 - d. Keras

14. Perubahan wujud dari cair ke padat disebut
a. Mencair b. Membeku c. Menguap d. Menyublim
15. Benda padat berubah wujud menjadi cair jika
a. Didinginkan b. Dipanaskan c. Dicairkan d. Diuapkan
16. Benda yang mempunyai sifat ringan, tidak tembus air, tahan lama, sulit membusuk, dan tidak tahan panan/api adalah
a. Kertas b. Plastik c. Karet d. Kaca
17. Benda yang ringan, menyerap air, tidak kuat, dan mudah terbakar adalah
a. Kertas b. Plastik c. Karet d. Kaca
18. Benda langit yang memancarkan cahaya sendiri disebut
a. Bulan b. Bintang c. Satelit d. Roket
19. Bulan tidak memancarkan cahaya sendiri, melainkan memantulkan cahaya dari
a. Listrik b. Meteor c. Satelit d. Matahari
20. Gugusan bintang disebut
a. Matahari b. Galaksi c. Meteor d. Satelit
21. Penyebab utama peristiwa pasang dan surut adalah
a. Gaya gravitasi matahari c. Gaya gravitasi bumi
b. Gaya gravitasi bulan d. Gaya gravitasi pantai
22. Bintang yang paling terang adalah
a. Matahari b. Bulan c. Meteor d. Satelit
23. Apabila separuh permukaan bulan memantulkan cahaya matahari ke bumi, maka kita akan melihat
a. Bulan muda b. Bulan sabit c. Bulan cembung d. Bulan purnama
24. Tahapan-tahapan yang dilalui oleh makhluk hidup secara berkesinambungan disebut
a. Daur hidup b. Fotosintesis c. Simbiosis d. Rantai makanan
25. Kecoak disebut juga lipas. Kecoak berkembang biak dengan bertelur. Telur tersebut akan menetas menjadi
a. Kecoak dewasa b. Kecoak muda c. Kecoak kecil d. Kecoak bayi
26. Daur hidup nyamuk dimulai dari
a. Nyamuk dewasa b. Pupa c. Jentik-jentik d. Telur
27. Daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur. Telur menetas menjadi
a. Ulat b. Kepompong c. Kupu-kupu d. Kupu-kupu dewasa

28. Metamorfosis ada . . . macam
a. Satu b. Dua c. Tiga d. Empat
29. Metamorfosis sempurna pada serangga senantiasa melalui tahap
a. Telur b. Tempayak c. Kepompong d. Jentik-jentik
30. Peristiwa makan dan dimakan antarmakhluk hidup dengan urutan tertentu disebut
a. Simbiosis b. Rantai makanan c. Metamorfosis d. Pengurai di
31. Rantai makanan biasanya dimulai dengan
a. Tumbuhan b. Hewan c. Benda d. Binatang
32. Hubungan antarmakhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan disebut
a. Simbiosis saprofitisme c. Simbiosis parasitisme
b. Simbiosis mutualisme d. Simbiosis komensalisme
33. Rantai makanan tersusun atas produsen dan
a. Konsumen b. Distributor c. Reboisasi d. Simbiosis
34. Di lautan, yang menjadi produsen adalah
a. Zooplankton c. Ikan-ikan kecil
b. Fitoplankton d. Ikan-ikan sedang
35. Ada satu komponen yang berperan besar dalam rantai makanan, yaitu
a. Pemangsa b. Pemburu c. Pengurai d. Pemakan
36. Kemampuan untuk melakukan usaha atau kerja disebut
a. Energi b. Tenaga c. Kekuatan d. Gaya
37. Perpindahan panas tanpa zat/medium perantara adalah
a. Konduksi b. Konveksi c. Radiasi d. Konsumsi
38. Contoh sumber energi alternatif yaitu
a. Air b. Bensin c. Solar d. Batubara
39. Energi dari matahari yang diperlukan tumbuhan untuk berfotosintesis adalah
a. Energi panas b. Energi listrik c. Energi kimia d. Energi cahaya
40. Sel surya menyerap energi yang berasal dari
a. Panas bumi b. Sinar matahari c. Air terjun d. Angin

LAMPIRAN 3**LEMBAR PERNYATAAN UNTUK INSTRUMEN MINAT MEMBACA (X1)
(SEBELUM UJI COBA)**

Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, dimohon kesediaannya untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan bubuhkan tanda cek (✓) pada kotak yang tersedia



Instrumen Minat Membaca

No	Pernyataan	Jawaban				
		selalu	sering	Kadang-kadang	pernah	Tidak pernah
1	Saya senang membaca buku di mana pun saya berada					
2	Ketika libur sekolah saya menyempatkan waktu untuk membaca					
3	Saya membaca dengan penuh konsentrasi					
4	Saya bersedia membaca teks di kelas tanpa disuruh					
5	Guru jarang menyuruh saya membaca teks					
6	Saya dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan					
7	Saya dapat mengatasi gangguan di sekitar saya ketika saya membaca					
8	Saya dapat melakukan hal lain sambil membaca					
9	Saya akan menolak bermain dengan teman jika sedang membaca					
10	Saya mengantuk bila membaca buku					
11	Bila ada teman yang tidak mengerti pada arti suatu kata, maka saya akan menjelaskan					
12	Saya membaca buku supaya pintar					
13	Saya tertarik pada buku pengetahuan					
14	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
15	Saya membaca buku sebelum pergi ke sekolah					
16	Saya lebih mudah mengerjakan soal ulangan karena sudah membaca materi tersebut berulang-ulang setiap harinya					
17	Saya mengunjungi bazar buku yang diadakan di sekolah					
18	Saya bertukar buku dengan teman jika teman memiliki buku yang baru					
19	Tidak banyak pengetahuan yang saya peroleh dari buku					
20	Saya cepat bosan ketika membaca					
21	Saya senang membaca buku					
22	Setiap hari saya harus membaca satu buku					
23	Tidak semua buku saya suka					
24	Saya memiliki koleksi buku di rumah					
25	Saya lebih mendahulukan membeli mainan daripada membeli buku					

No	Pernyataan	Jawaban				
		selalu	sering	Kadang-kadang	pernah	Tidak pernah
1	Saya senang membaca buku di mana pun saya berada					
2	Ketika libur sekolah saya menyempatkan waktu untuk membaca					
3	Saya membaca dengan penuh konsentrasi					
4	Saya cepat bosan jika membaca buku					
5	Lebih asyik menonton tv daripada membaca buku					
6	Saya bersedia membaca teks di kelas tanpa disuruh					
7	Guru jarang menyuruh saya membaca teks					
8	Saya kurang semangat ketika guru menyuruh saya membaca teks di kelas					
9	Saya ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan					
10	Saya dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan					
11	Saya tidak dapat berkonsentrasi dalam membaca jika suasananya ramai					
12	Saya dapat mengatasi gangguan di sekitar saya ketika saya membaca					
13	Saya dapat melakukan hal lain sambil membaca					
14	Saya akan menolak bermain dengan teman jika sedang membaca					
15	Saya mengantuk bila membaca buku					
16	Saya dapat menjawab pertanyaan bacaan setelah membaca teks					
17	Bila ada teman yang tidak mengerti pada arti suatu kata, maka saya akan menjelaskan					
18	Saya membaca buku supaya pintar					
19	Saya masih kelas IV tidak perlu banyak membaca buku					
20	Saya membaca buku kalau disuruh saja oleh guru					
21	Saya merasa wajib membaca buku karena saya anak sekolah					
22	Saya tertarik pada buku pengetahuan					
23	Saya senang ingin membaca buku di perpustakaan					

24	Buku komik lebih menarik daripada buku pelajaran					
25	Pada hari libur saya tidak ingin membaca buku					
26	Saya kesulitan menemukan gagasan pokok pada suatu teks					
27	Saya memiliki banyak buku bacaan dan saya harus membaca buku tersebut					
28	Saya membaca buku sebelum pergi ke sekolah					
29	Saya membaca buku pelajaran jika akan ulangan saja					
30	Saya lebih mudah mengerjakan soal ulangan karena sudah membaca materi tersebut berulang-ulang setiap harinya					
31	Saya mengunjungi bazar buku yang diadakan di sekolah					
32	Buku yang saya miliki beragam					
33	Saya bertukar buku dengan teman jika teman memiliki buku yang baru					
34	Tidak banyak pengetahuan yang saya peroleh dari buku					
35	Saya cepat bosan ketika membaca					
36	Saya senang membaca buku					
37	Setiap hari saya harus membaca satu buku					
38	Tidak semua buku saya suka					
39	Saya memiliki koleksi buku di rumah					
40	Saya lebih mendahulukan membeli mainan daripada membeli buku					



UJI RELIABILITAS

NO.	NAMA	NOMOR SOAL																				Total					
		1	2	3	4	5	7	11	12	13	14	16	17	18	21	24	25	26	27	28	29		31	32	37	39	
1	Ayu Nurfaatihah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18	
2	Fatmah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20
3	Hikmah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	
4	Charli	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
5	Andika	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
6	Raffin	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	
7	Ridwan	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	
8	Nazwa	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	
9	Amwar	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7	
10	Lulul	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
11	Rika	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	11	
12	Ibbal	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	
13	Rivaldi	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10	
14	Rovana	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	7	
15	Rafli	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
16	Abbyan	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	20	
17	Peridah	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	9	
18	Ananda	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	15	
19	Salwa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	15	
20	Rafi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19	
21	Ayu Amelia	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	
22	Adh	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	12	
23	Adara	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	16	
24	Zahra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	17	
25	Mukhlis	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	20
26	Rasidani	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16
27	Alya	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	19
28	Raihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20
29	Fitri	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	15
30	Hana	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	15
31	Dagala	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
32	Aqila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
33	Febri	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21
34	Hani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	20
35	Qisari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
K		35																									
Varian Total		35,32																									
p		0.89	0.74	0.40	0.89	0.51	0.63	0.80	0.74	0.66	0.69	0.34	0.69	0.43	0.71	0.60	0.40	0.66	0.54	0.69	0.83	0.29	0.43	0.43	0.51		
q		0.11	0.26	0.60	0.11	0.49	0.37	0.20	0.26	0.31	0.31	0.66	0.31	0.57	0.29	0.40	0.60	0.34	0.46	0.31	0.17	0.71	0.57	0.57	0.49		
pq		0.10	0.19	0.24	0.10	0.25	0.23	0.16	0.19	0.22	0.22	0.23	0.22	0.24	0.20	0.24	0.24	0.29	0.25	0.22	0.14	0.20	0.24	0.24	0.25		
Fpc		5.04	4.94	4.75	4.51	4.41	4.16	3.93	3.77	3.58	3.36	3.14	2.92	2.70	2.46	2.25	2.01	1.77	1.55	1.30	1.09	0.94	0.74	0.49	0.25		
KR-20		0.88																									

DAYA PEMBEDA

KELOMPOK ATAS

No	NAMA	NOMOR SOAL																								Total
		1	2	3	4	5	7	11	22	23	14	16	17	18	21	24	25	26	27	28	29	31	32	37	39	
5	Andika	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
32	Aqlan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
35	Qisran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
4	Chairil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
33	Febri	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21
2	Fatmah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20
3	Hilmah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
25	Muhammad	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	20
28	Rethan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20
34	Haniif	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	20

KELOMPOK BAWAH

No	NAMA	NOMOR SOAL																								Total
		1	2	3	4	5	7	11	12	13	14	16	17	18	21	24	25	26	27	28	29	31	32	37	39	
13	Rivdi	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10
16	Abbyan	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	10
17	Perdiah	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	9
9	Aumer	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	7
14	Revana	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	7
15	Rafli	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7
10	Lud	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
6	Rafidin	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4
7	Ridwan	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
8	Nazra	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4

A	10																								
JB	10																								
BA	10	10	6	10	9	10	10	10	10	10	6	10	7	9	10	8	8	9	9	10	6	8	7	10	
BB	6	5	1	6	2	1	4	5	3	1	2	4	2	4	1	0	4	2	4	5	1	2	2	1	
PA	1.00	1.00	0.60	1.00	0.90	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.60	1.00	0.70	0.90	1.00	0.80	0.80	0.90	0.90	1.00	0.60	0.80	0.70	1.00	
PB	0.50	0.50	0.10	0.60	0.20	0.60	0.40	0.50	0.30	0.10	0.20	0.40	0.20	0.40	0.10	0.00	0.40	0.20	0.40	0.50	0.10	0.20	0.20	0.10	
DP	0.40	0.50	0.50	0.40	0.70	0.40	0.60	0.50	0.70	0.90	0.40	0.60	0.50	0.50	0.90	0.80	0.40	0.70	0.50	0.50	0.50	0.60	0.50	0.90	
Indeks Diskriminasi	Cukup	baik	baik	cukup	baik	cukup	baik	baik	baik	sangat baik	cukup	baik	baik	baik	sangat baik	sangat baik	cukup	baik	baik	baik	baik	baik	baik	sangat baik	

UJI RELIABILITAS

NO.	NAMA	NOMOR SOAL																				Total					
		1	2	3	6	7	10	12	13	14	15	17	18	22	23	28	30	31	33	34	35		36	37	38	39	40
1	Ayu Nurfadilah	3	4	5	1	1	3	4	4	3	3	5	4	5	3	3	4	5	3	1	1	4	3	3	4	1	80
2	Fatimah	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
3	Hikmah	2	4	5	1	1	3	3	4	5	1	5	4	2	3	3	4	2	3	2	1	5	2	3	3	1	72
4	Chairil	3	4	4	3	1	4	4	4	3	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	4	4	3	3	1	3	84
5	Andika	3	4	4	1	1	3	4	3	3	2	3	5	5	3	3	3	5	1	2	2	4	1	5	2	3	75
6	Rafikin	1	3	3	5	2	5	3	4	5	5	5	3	5	4	3	5	1	3	2	4	5	3	1	3	4	87
7	Ridwan	5	4	4	5	4	3	3	5	2	2	5	4	2	5	2	3	4	2	5	4	3	3	3	4	2	88
8	Nazwa	3	2	1	5	4	2	2	4	3	1	4	3	5	1	3	5	4	3	5	1	3	1	4	1	1	71
9	Anwar	3	3	4	5	4	5	5	4	3	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	2	3	4	3	97
10	Luki	3	3	1	5	1	2	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	72
11	Rita	3	3	1	4	2	3	3	5	3	2	3	5	3	3	2	5	2	3	2	1	2	3	5	4	1	73
12	Ikbal	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	4	4	1	1	5	3	1	1	1	2	55
13	Rivaldi	3	3	3	1	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	69
14	Revana	3	3	1	2	1	3	5	1	3	3	2	3	3	2	1	1	3	2	1	2	3	1	2	1	2	54
15	Raffi	3	3	3	4	1	2	5	2	1	3	4	2	3	2	3	3	3	1	1	4	4	3	1	1	3	65
16	Albiyan	3	4	5	4	3	2	5	5	3	4	5	5	3	5	2	2	5	2	3	5	4	5	3	2	3	92
17	Paridah	5	4	5	1	2	5	3	3	4	3	1	4	3	1	3	5	3	3	4	3	5	3	5	3	3	84
18	Amelia	3	2	5	3	5	3	5	3	4	2	3	5	5	5	1	3	3	1	3	5	5	1	5	3	1	84
19	Salma	3	3	3	1	1	2	3	1	5	3	2	2	2	2	1	5	2	2	2	2	2	1	2	1	4	57
20	Rafi	5	5	5	2	1	3	3	4	2	3	5	5	4	5	1	4	3	4	2	3	5	3	5	4	1	87
21	Ayu Amelia	1	3	1	1	2	5	2	2	1	2	3	5	3	2	1	4	3	1	2	3	2	1	1	4	1	56
22	Adit	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	2	3	5	3	3	3	4	1	2	2	3	1	4	2	1	70
23	Adam	5	4	3	2	5	3	3	3	4	3	3	5	5	2	3	5	4	3	3	5	3	3	2	4	5	90
24	Zahra	5	5	5	3	2	3	4	2	5	4	3	5	5	4	4	5	3	2	3	2	5	5	3	4	1	92
25	Mukhlis	3	3	3	2	5	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	3	5	5	1	85
26	Ramdani	3	5	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	5	3	1	75
27	Alya	3	2	2	1	2	2	2	1	1	4	2	4	5	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	1	56
28	Reihan	5	5	5	1	1	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	1	3	5	3	3	2	2	83
29	Fitri	3	3	4	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	5	3	1	1	3	1	61
30	Henu	3	5	1	2	1	3	3	5	1	1	3	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	57
31	Danda	3	2	4	1	1	3	4	3	3	2	3	5	5	3	1	4	5	2	2	3	3	1	5	2	3	73
32	Aqlan	5	4	4	1	3	3	5	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	5	3	3	2	2	3	81
33	Febri	3	5	5	1	2	3	4	3	3	4	5	4	4	5	3	5	3	4	3	3	3	3	5	1	3	87
34	Hanif	3	3	4	3	1	3	2	1	2	1	4	2	5	4	5	1	3	2	1	3	3	5	4	4	1	70
35	Qirani	5	5	5	4	2	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	1	5	5	2	3	4	5	102
n		25																									
n-1		24																									
Varian		1.10	1.08	2.06	2.19	1.95	0.79	1.01	1.44	1.35	1.18	1.43	1.27	1.03	1.37	1.26	1.53	1.17	1.08	1.11	1.61	1.20	1.42	2.02	1.39	1.46	
Varian Butir Soal		34.51																									
Varian Total		167.49																									
Reliabilitas		0.84																									

TINGKAT KESUKARAN

No	NAMA	NOMOR SOAL																								Total	
		1	2	3	6	7	10	12	13	14	15	17	18	22	23	28	30	31	33	34	35	36	37	38	39		40
1	Ayu Nurfadilah	3	4	5	1	1	3	4	4	3	3	5	4	5	3	3	4	5	3	1	1	4	3	3	4	1	80
2	Fatimah	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
3	Hikmah	2	4	5	1	1	3	3	4	5	1	5	4	2	3	3	4	2	3	2	1	5	2	3	3	1	72
4	Chairil	3	4	4	3	1	4	4	4	3	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	4	4	3	3	1	3	84
5	Andika	3	4	4	1	1	3	4	3	3	2	3	5	5	3	3	3	5	1	2	2	4	1	5	2	3	75
6	Rafikn	1	3	3	5	2	5	3	4	5	5	5	3	5	4	3	5	1	3	2	4	5	3	1	3	4	87
7	Ridwan	5	4	4	5	4	3	3	5	2	2	5	4	2	5	2	3	4	2	5	4	3	3	3	4	2	88
8	Nazwa	3	2	1	5	4	2	2	4	3	1	4	3	5	1	3	5	4	3	5	1	3	1	4	1	1	71
9	Anwar	3	3	4	5	4	5	5	4	3	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	2	3	4	3	97
10	Luki	3	3	1	5	1	2	3	3	5	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	72
11	Rita	3	3	1	4	2	3	3	5	3	2	3	5	3	3	2	5	2	3	2	1	2	3	5	4	1	73
12	Ikbal	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	4	4	1	1	5	3	1	1	1	2	55
13	Rivaldi	3	3	3	1	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	69
14	Revana	3	3	1	2	1	3	5	1	3	3	2	3	3	2	1	1	3	2	1	2	3	1	2	1	2	54
15	Rafli	3	3	3	4	1	2	5	2	1	3	4	2	3	2	3	3	3	1	1	4	4	3	1	1	3	65
16	Alblyan	3	4	5	4	3	2	5	5	3	4	5	5	3	5	2	2	5	2	3	5	4	5	3	2	3	92
17	Paridah	5	4	5	1	2	5	3	3	4	3	1	4	3	1	3	5	3	3	4	3	5	3	5	3	3	84
18	Amelia	3	2	5	3	5	3	5	3	4	2	3	5	5	5	1	3	3	1	3	5	5	1	5	3	1	84
19	Salma	3	3	3	1	1	2	3	1	5	3	2	2	2	2	1	5	2	2	2	2	2	1	2	1	4	57
20	Rafi	5	5	5	2	1	3	3	4	2	3	5	5	4	5	1	4	3	4	2	3	5	3	5	4	1	87
21	Ayu Amella	1	3	1	1	2	5	2	2	1	2	3	5	3	2	1	4	3	1	2	3	2	1	1	4	1	56
22	Adit	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	2	3	5	3	3	3	4	1	2	2	3	1	4	2	1	70
23	Adam	5	4	3	2	5	3	3	3	4	3	3	5	5	2	3	5	4	3	3	5	3	3	2	4	5	90
24	Zahra	5	5	5	3	2	3	4	2	5	4	3	5	5	4	4	5	3	2	3	2	5	5	3	4	1	92
25	Mukhlis	3	3	3	2	5	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	3	5	5	1	85
26	Ramdan	3	5	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	5	3	1	75
27	Alya	3	2	2	1	2	2	2	1	1	4	2	4	5	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	1	1	56
28	Relhan	5	5	5	1	1	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	1	3	5	3	3	2	2	83
29	Fitri	3	3	4	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	5	3	1	1	3	1	61
30	Henu	3	5	1	2	1	3	3	5	1	1	3	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	57
31	Danda	3	2	4	1	1	3	4	3	3	2	3	5	5	3	1	4	5	2	2	3	3	1	5	2	3	73
32	Aqlan	5	4	4	1	3	3	5	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	5	3	3	2	2	3	81
33	Febri	3	5	5	1	2	3	4	3	3	4	5	4	4	5	3	5	3	4	3	3	3	3	5	1	3	87
34	Henif	3	3	4	3	1	3	2	1	2	1	4	2	5	4	5	1	3	2	1	3	3	5	4	4	1	70
35	Qlreni	5	5	5	4	2	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	1	5	5	2	3	4	5	102
	Rata-rata	3.31	3.514	3.37	2.4	2.37	3.03	3.37	3.17	3	2.77	3.51	3.71	3.83	3.26	2.51	3.66	3.34	2.49	2.34	3.09	3.46	2.4	3.09	2.71	2.2	
	Tingkat Kesukaran	0.66	0.70	0.67	0.48	0.47	0.61	0.67	0.63	0.60	0.55	0.70	0.74	0.77	0.65	0.50	0.73	0.67	0.50	0.47	0.62	0.69	0.48	0.62	0.54	0.44	
	Interpretasi	sedang	sedang	Sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	Sedang	mudah	Sedang	sedang	sedang	mudah	Sedang	Sedang	Ssedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	Sedang	

DAYA PEMBEDA

KELOMPOK ATAS		NOMOR SOAL																				Total																					
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
35	Qirani	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	1	5	5	2	3	4	5	102
9	Anwar	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	2	3	3	4	4	3	5	5	2	3	4	3	4	3	97
16	Albayan	3	4	5	4	3	2	3	2	5	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	2	2	5	3	5	2	2	3	5	4	5	3	2	3	5	4	5	3	2	3	2	3	92
24	Zahra	5	5	5	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	5	4	3	3	2	5	3	4	5	4	4	4	4	2	5	3	2	3	2	3	2	5	5	5	3	4	1	92	
23	Adam	5	4	3	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	5	4	3	5	2	3	5	3	3	2	4	3	2	3	5	3	3	2	4	5	90		
7	Ridwan	5	4	4	5	4	3	3	5	2	3	3	3	5	2	2	5	4	2	5	4	2	5	2	5	2	3	4	2	5	4	3	3	5	4	3	3	3	4	2	88		
6	Rafikin	1	3	3	5	2	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5	3	5	5	3	5	1	3	5	4	3	5	1	2	4	5	3	1	3	4	5	3	1	3	4	87		
20	Rafi	5	5	5	2	1	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	1	4	3	4	2	3	5	3	5	3	5	3	5	4	1	87		
33	Febri	3	5	5	1	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	5	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	1	87		
25	Mukhlis	3	3	3	2	5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	1	85	
Rata-rata		3.8	4.1	4.2	3.3	3	3.4	3.6	3.7	3.3	3.6	4.4	4.4	4.1	4.2	3	4.3	3.7	3.1	2.9	3.7	4.1	3.2	3.3	3.5	3.3	3.3	4.1	3.2	3.3	3.5	3.5	3.3	4.1	3.2	3.3	3.3	3.5	3.5	2.8			

KELOMPOK BAWAH		NOMOR SOAL																				Total																					
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
34	Hanif	3	3	4	3	1	3	2	1	2	1	2	1	1	4	1	4	4	2	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	3	3	5	4	4	1	70
13	Rivaldi	3	3	3	1	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	69	
15	Rafli	3	3	3	4	1	2	5	2	1	2	5	2	1	1	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	4	4	3	1	1	4	4	4	3	1	1	3	65		
29	Fleri	3	3	4	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	5	3	1	1	3	2	5	3	1	1	3	1	61		
19	Salma	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	1	5	3	1	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	57	
30	Henu	3	5	1	2	1	3	3	5	1	3	3	5	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	57	
21	Ayu Amelia	1	3	1	1	2	5	2	2	1	2	5	2	2	1	2	3	5	3	5	3	2	1	4	3	2	1	4	3	1	2	3	2	1	1	4	2	1	1	4	1	56	
27	Alya	3	2	2	1	2	2	2	1	1	4	2	2	1	1	4	2	4	2	4	5	3	2	5	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	56	
12	Ibbel	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	1	1	5	3	1	1	5	3	1	1	2	55		
14	Revana	3	3	1	2	1	3	5	1	3	5	1	3	5	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	54	
Rata-rata		2.8	2.9	2.4	1.9	1.8	2.7	2.9	2.1	2	2.4	2.7	2.7	3.3	2.6	2	2.9	2.9	1.8	1.6	3.1	2.6	1.9	1.8	2.3	1.9																	

DAYA PEMBEDA	0.20	0.24	0.36	0.28	0.24	0.14	0.14	0.32	0.26	0.24	0.34	0.34	0.16	0.32	0.20	0.28	0.16	0.26	0.26	0.12	0.30	0.26	0.30	0.24	0.18
Kriteria	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	baik	baik	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	baik	cukup	baik	cukup	cukup	cukup	baik	

LAMPIRAN 7

Uji Korelasi X1 ke Y

Correlations

		minat membaca	membaca pemahaman teks eksposisi
minat membaca	Pearson Correlation	1	,231**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	215	215
membaca pemahaman teks eksposisi	Pearson Correlation	,231**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	215	215

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Uji Korelasi X2 ke Y

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=x2 y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes		12-AUG-2018 21:58:55
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet()
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	215
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x2 y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet0]

Correlations

		penguasaan kosakata	membaca pemahaman
penguasaan kosakata	Pearson Correlation	1	,632**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	215	215
membaca pemahaman	Pearson Correlation	,632**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	215	215

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA X1 KE Y

Warning # 849 in column 23. Text: in_T0
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x.
```

Regression

Notes		Output Created
		11-SEP-2018 17:34:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	215
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		
REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x.		
Resources		
	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.23
	Memory Required	2400 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	y ^{a,b}		Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.049	4.523

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.680	1	255.680	11.962	.001 ^b
	Residual	4552.673	213	21.374		
	Total	4808.353	214			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.578	2.092		4.578	.000
	x	.091	.026	.231	3.459	.001

a. Dependent Variable: y

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA X2 KE Y

Warning # 849 in column 23. Text: in ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /MISSING E,LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x2.
```

Regression

Notes	
Output Created	11-SEP-2018 19:00:13
Comments	
Input	Active Dataset: DataSet0 Filter: <none> Weight: <none> Split File: <none> N of Rows in Working Data File: 215
Missing Value Handling	Definition of Missing: User-defined missing values are treated as missing. Cases Used: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x2
Resources	Processor Time: 00:00:00,02 Elapsed Time: 00:00:00,02 Memory Required: 2800 bytes Additional Memory Required for Residual Plots: 0 bytes

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA X2 KE Y

DataSet0:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.396	3.653

a. Predictors: (Constant), x2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1918.946	1	1918.946	14.460	.000
	Residual	989.407	213	4.645		
	Total	4808.353	214			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.716	1.041		4.530	.000
	x2	.658	.055	.632	11.894	.000

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 9

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA X1 DAN X2 KE Y

Warning # 849 in column 20. Text: in_IP
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x1 x2.
```

Regression

Notes	
Output Created	12-AUG-2018 22:12:51
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 215
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,09 Memory Required 2896 bytes Additional Memory Required for Residual Plots 11 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	penguasaan kosakata, minat membaca ^b		Enter

a. Dependent Variable: membaca pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.395	3.886

a. Predictors: (Constant), penguasaan kosakata, minat membaca

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1928.487	2	964.233	70.981	.000 ^b
	Residual	2879.887	212	13.584		
	Total	4808.353	214			

a. Dependent Variable: membaca pemahaman

b. Predictors: (Constant), penguasaan kosakata, minat membaca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.534	1.754		2.014	.045
	minat membaca	.018	.022	.047	.837	.403
	penguasaan kosakata	.644	.058	.818	11.097	.000

a. Dependent Variable: membaca pemahaman

LAMPIRAN 10

NPAR TESTS

```

/K-S(NORMAL)=x1 x2 y
/MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

		Notes
Output Created		08-NOV-2018 23:36:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	215
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAP TESTS /K-S(NORMAL)=x1 x2 y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,09
	Number of Cases Allowed ^a	131072

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

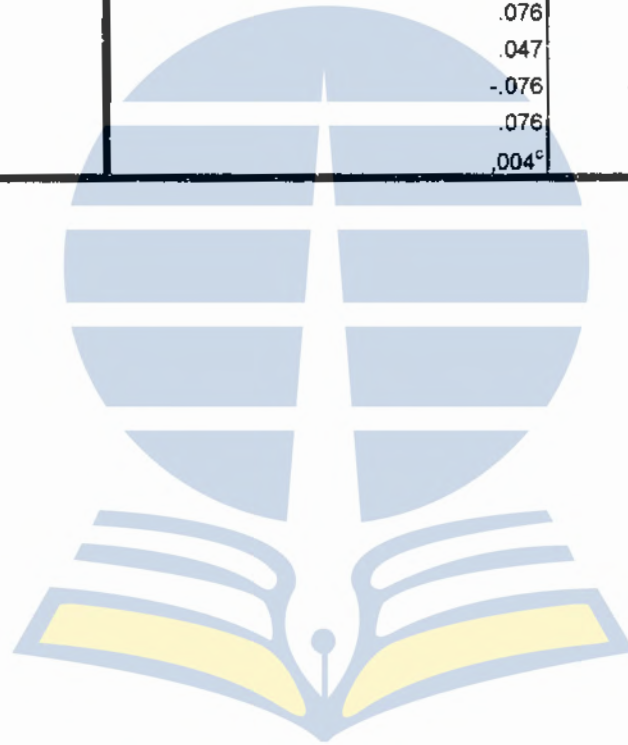
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	y
N		215	215	215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.19	18.25	16.73
	Std. Deviation	11.949	4.548	4.740
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.102	.151
	Positive	.047	.067	.101
	Negative	-.076	-.102	-.151
Test Statistic		.076	.102	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



LAMPIRAN 11

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95)
BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/RESIDUALS DURBIN ID(NO)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
    
```

Regression

		Notes
Output Created		09-NOV-2018 00:21:50
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 216
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /RESIDUALS DURBIN ID(NO) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3). </pre>
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,05 00:00:00,19 2944 bytes 0 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	16.73	4.740	215
X1	78.19	11.949	215
X2	18.25	4.548	215

Correlations

	Y	X1	X2
Pearson Correlation		.231	.632
	X1	1.000	.288
	X2	.231	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.632	.000
	X1	.000	.000
	X2	.000	.000
N	Y	215	215
	X1	215	215
	X2	215	215

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson	
					R Square Change	F	Sig. F Change		
1	.633 ^a	.401	.396	3.986	.401	70.981	2	.000	1.410

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1828.487	2	914.243	70.981	.000 ^b
	2879.867	212	13.564		
	4906.353	214			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.534	1.754		2.014	.045	.078	6.992					
	X1	.018	.022	.047	.037	.403	-.025	.092	.231	.057	.044	.911	1.097
	X2	.644	.058	.818	11.097	.000	.530	.758	.632	.506	.590	.911	1.097

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model			X2	X1
1	Correlations	X2	1.000	-.298
		X1	-.298	1.000
	Covariances	X2	.003	.000
		X1	.006	.000

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.953	1.000	.00	.00	.01
	2	.030	9.089	.09	.10	.98
	3	.011	18.076	.90	.90	.00

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a

Case Number	No	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
115	115	3.214	24	12.15	11.848

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.37	21.89	18.79	3.002	215
Residual	-10.107	11.848	.006	3.658	215
Std. Predicted Value	-2.451	1.718	.006	1.000	215
Std. Residual	-2.742	3.214	.006	.995	215

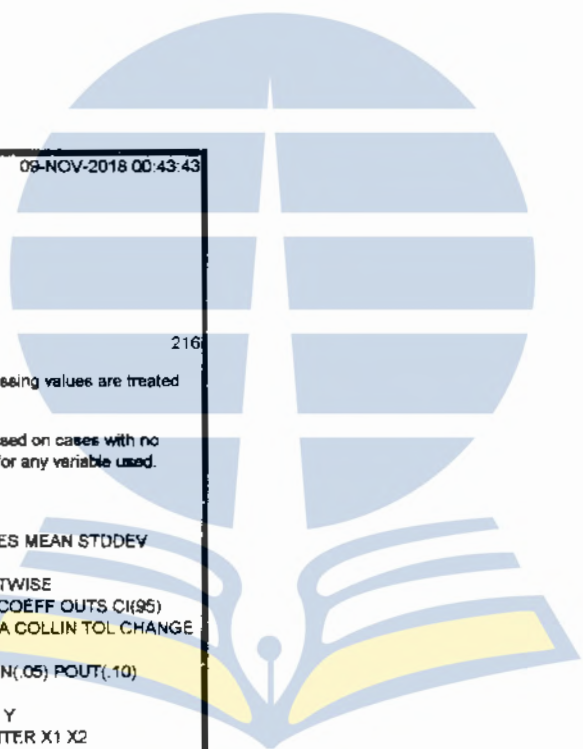
a. Dependent Variable: Y

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /RESIDUALS ID(No)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID)
  OUTLIERS(3).
    
```

Regression

		Notes
Output Created		09-NOV-2018 00:43:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	216
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /RESIDUALS ID(No) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Memory Required	2944 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	16.73	4.740	215
X1	78.19	11.949	215
X2	18.25	4.548	215

Correlations

	Y	X1	X2
Pearson Correlation			
Y	1.000	.231	.632
X1	.231	1.000	.298
X2	.632	.298	1.000
Sig. (1-tailed)			
Y	.000	.000	.000
X1	.000	.000	.000
X2	.000	.000	.000
N	215	215	215
	215	215	215
	215	215	215

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Square Change	df1	df2	Change
1	.633 [*]	.401	.395	3.686	.401	2	212	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1928.467	2	964.233	70.981	.000 ^b
	2879.887	212	13.564		
	4808.353	214			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.534	1.754		2.014	.045	.076	6.992					
	X1	.018	.022	.047	.837	.403	-.025	.062	.231	.057	.044	.911	1.097
	X2	.644	.058	.618	11.097	.000	.530	.758	.632	.606	.590	.911	1.097

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X2	X1
1	Correlations	X2	X1
		1.000	-.298
		-.298	1.000
	Covariances	X2	X1
		.003	.000
		.000	.000

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.953	1.000	.00	.00	.01
	2	.036	9.089	.09	.10	.99
	3	.011	16.078	.90	.90	.00

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a

Case Number	No.	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
115	115	3.214	24	12.15	11.848

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.37	21.89	16.73	3.002	215
Residual	-10.107	11.848	.000	3.668	215
Std. Predicted Value	-2.451	1.718	.000	1.000	215
Std. Residual	-2.742	3.214	.000	.995	215

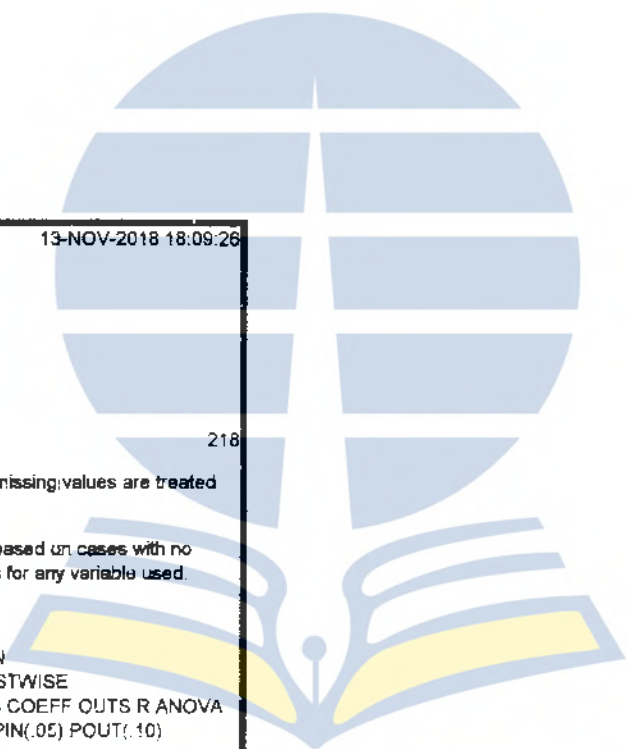
a. Dependent Variable: Y

Warning # 849 in column 23. Text: ln_10
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).
```

Regression

		Notes
Output Created		13-NOV-2018 18:09:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).
Resources	Processor Time	00:00:01.13
	Elapsed Time	00:00:16.68
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes



[DataSet 0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.395	3.686

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1928.467	2	964.233	70.981	.000 ^b
	Residual	2879.887	212	13.584		
	Total	4808.353	214			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.534	1.754		2.014	.045
	x1	.018	.022	.047	.837	.403
	x2	.644	.058	.618	11.097	.000

a. Dependent Variable: y

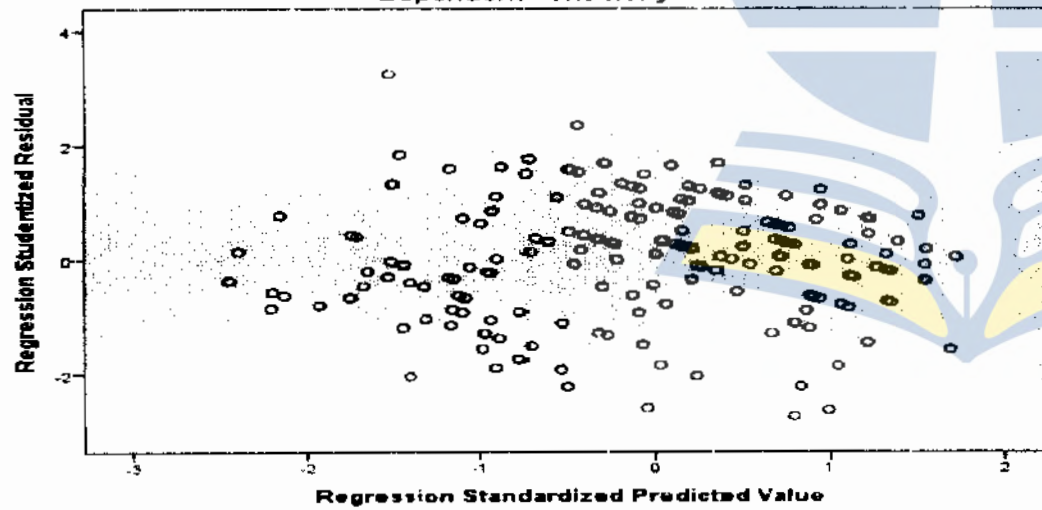
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.37	21.89	16.73	3.002	215
Std. Predicted Value	-2.451	1.718	.000	1.000	215
Standard Error of Predicted Value	.253	.719	.419	.118	215
Adjusted Predicted Value	9.42	21.90	16.74	3.001	215
Residual	-10.107	11.848	.000	3.668	215
Std. Residual	-2.742	3.214	.000	.995	215
Stud. Residual	-2.754	3.248	-.001	1.001	215
Deleted Residual	-10.196	12.095	-.005	3.714	215
Stud. Deleted Residual	-2.798	3.324	-.001	1.007	215
Mahal. Distance	.011	7.151	1.991	1.729	215
Cook's Distance	.000	.073	.004	.007	215
Centered Leverage Value	.000	.033	.009	.008	215

a. Dependent Variable: y

Charts

Scatterplot
Dependent Variable: y



Nomor : 973/UN31.31/KM/2018

24 Mei 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Tugu Utara 01

Di tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Bapak pimpinan mengizinkan:

Nama : Sri Yunita
NIM : 500804191
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara Ardiantini adalah "Hubungan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Bapak Kepala Sekolah mengizinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Bapak pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs. Boedhi Oetoyo, M.A.

NIP 19580410 198603 1 001

Nomor : 973/UN31.31/KM/2018

24 Mei 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Tugu Utara 02
Di tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Ibu pimpinan mengijinkan:

Nama : Sri Yunita
NIM : 500804191
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara Ardiantini adalah "Hubungan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Ibu Kepala Sekolah mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Ibu pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs. Boedhi Oetoyo, M.A

NIP 19580410 198603 1 001

Nomor : 973/UN31.31/KM/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Mei 2018

Yth. Kepala Sekolah SDN Cibeureum 01
Di tempat

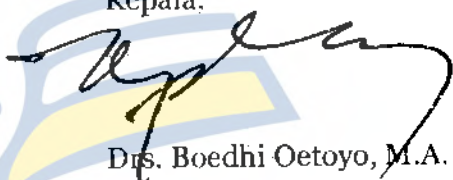
Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Bapak pimpinan mengijinkan:

Nama : Sri Yunita
NIM : 500804191
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara Ardiantini adalah "Hubungan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Bapak Kepala Sekolah mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Bapak pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs. Boedhi Oetoyo, M.A.
NIP 19580410 198603 1 001



Nomor : 973/UN31.31/KM/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Mei 2018

Yth. Kepala Sekolah SDN Cibeureum 03
Di tempat

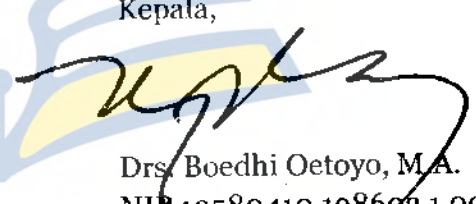
Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Bapak pimpinan mengijinkan:

Nama : Sri Yunita
NIM : 500804191
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara Ardiantini adalah "Hubungan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Bapak Kepala Sekolah mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Bapak pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,


Drs. Boedhi Oetoyo, M.A.

NIP 19580410 198603 1 001

Nomor : 973/UN31.31/KM/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Mei 2018

Yth. Kepala SDN Batulayang
Di tempat

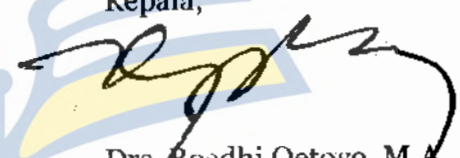
Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Bapak pimpinan mengijinkan:

Nama : Sri Yunita
NIM : 500804191
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara Sri Yunita adalah "Hubungan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Bapak Kepala Sekolah mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Bapak pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs. Boedhi Oetoyo, M.A.
NIP 19580410 198603 1 001

Nomor : 973/UN31.31/KM/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Mei 2018

Yth. Kepala Sekolah SDN Cisarua 04
Di tempat

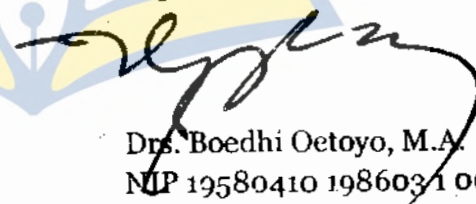
Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Bapak pimpinan mengijinkan:

Nama : Sri Yunita
NIM : 500804191
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara Siti Nurjanah adalah "Hubungan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Bapak Kepala Sekolah mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Bapak pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs. Boedhi Oetoyo, M.A.
NIP 19580410 198603 1 001



Nomor : 973/UN31.31/KM/2018

24 Mei 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Jogjogan 01
Di tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Bapak pimpinan mengijinkan:

Nama : Sri Yunita
NIM : 500804191
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara Ardiantini adalah "Hubungan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Bapak Kepala Sekolah mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Bapak pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,


Drs. Boedhi Oetoyo, M.A.

NIP 49580410 198603 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TUGU UTARA 01
*Jl Raya Puncak, Sampay RT 02/03 Km 83 Ds. Tugu Utara
Kec. CisaruaKab. Bogor
Email : sdntugut_01@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN
No: 412.2/025/SD-029/V/2018

Kepala SD. Negeri Tugu Utara 01Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor , dengan ini
Menerangkan bahwa :

Nama : SRI YUNITA
NIM : 500804191
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SD.Negeri Tugu Utara 01dalam rangka menyusun tesis
dengan judul

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.



Cisarua, Mei 2018

Kepala SD. Negeri Tugu Utara 01

[Signature]
Rafiqing Sudarsana, S.Pd.,MM.

NIP 196109151982041001



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TUGU UTARA 02
Jl Raya Puncak, Sampay RT 02/03 Km 83 Ds. Tugu Utara
Kec. Cisarua Kab. Bogor
Email : sdntugut_02@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No: 800/115/SD-030/V/2018

Kepala SD. Negeri Tugu Utara 02 Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor , dengan ini
Menerangkan bahwa :

Nama : SRI YUNITA
NIM : 500804191
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SD.Negeri Tugu Utara 02 dalam rangka menyusun tesis
dengan judul

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI.**

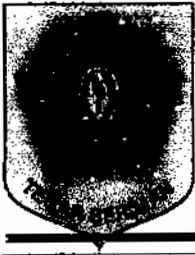
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Cisarua, Mei 2018

Kepala SD. Negeri Tugu Utara 02

SUMARYATI, S.Pd.

NIP. 196903301991032003



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN

170
43871

SEKOLAH DASAR NEGERI CIBEUREUM 01

Jalan Kapten Harun Kabir No 724 Desa Cibeureum Cisarua Bogor 16750
email: sdncibeureum01@yahoo.com

NSS 1 0 1 0 2 0 2 2 5 0 0 2

NPSN 2 0 2 3 0 4 4 5

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/ 265 - SD /2018

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD Negeri Cibeureum 01 Kecamatan Cisarua kabupaten Bogor, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI YUNITA
NIP : 500804191
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Tela melaksanakan penelitian di SD Negeri Cibeureum 01 dalam rangka menyusun tesis dengan judul :

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI

Demikian surat keterangan ini kami buat untu dipergunakan seperlunya.



Cibeureum, 28 Mei 2018
Kepala Sekolah

BEDE SUTISNA.MM
NIP. 196012151984121001



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CIBEUREUM 03
KECAMATAN CISARUA

13371

NSS : 101020225004

NPSN : 20201060

Alamat : Jln. Kapten Herun Khabir No. 724 Cibeureum RT. 03/02 Telp. (0251) 8256501

Email. Sdncibeureum.03@gmail.com Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor 16750

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800.2 / 208/ 04-SD/ V/ 2018

Kepala SD Negeri Cibeureum 03 Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI YUNITA
NIP : 500804191
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Cibeureum 03 dalam rangka menyusun tesis dengan judul :

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Bogor, 28 Mei 2018

Wakil Kepala SD Negeri Cibeureum 03



Jaki Satrio, S. Pd.

NIP. 196306051988031010



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENDIDIKAN PAUD, TK, DIKDAS & DIKMEN XXV KEC. CISARUA
SEKOLAH DASAR NEGERI BATULAYANG

Jalan Sultan Hasanudin No. 9, Ds. Batulayang, Kec. Cisarua, Kab. Bogor. 16750
Email : sdnbatulayang01@gmail.com Website : <http://20230421.siap-sekolah.com/>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1.4/SD-19/V/2018

Kepala Sekolah Dasar Negeri Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SRI YUNITA
NIM : 500804191
Progam Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Batulayang dalam rangka menyusun tesis dengan judul

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Cisarua, 28 Mei 2018

Kepala Sekolah



GUGUM SULAEMAN, S.Ag
NIP.195807221978111001



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN

43871
173

SEKOLAH DASAR NEGERI CISARUA 04

Alamat: Kp. Burujul, RT 01/02, Kel. Cisarua, Kecamatan Cisarua, Bogor - 16750
NSS. 101020225013 e-mail: sdncisarua04@yahoo.co.id NPSN.20230496

SURAT KETRANGAN

Nomor . 422.1/019/SD-13/IX/2018

Kepala SD Negeri Cisarua 04 Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SRI YUNITA**
NIM : 500804191
Program Studi : Megister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Cisarua 04 dalam rangka menyusun Tesis dengan judul

"HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

28 Mei 2018
Kepala Sekolah Negeri Cisarua 04

J. A. ... S.Pd
041988031006



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI JOGJOGAN 01
KECAMATAN CISARUA**

Alamat: Jl. Desa Jogjogan No. 73 RT. 02 RW. 03 Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor 16750
Telp. (0251) 8259522 email: sdnjogjogan01@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/ 069 SD-19/V/2018

Kepala Sekolah Dasar Negeri Jogjogan 01 Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, menerangkan bahwa :

Nama : SRI YUNITA
NIM : 500804191
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan Penelitian di Sekolah dasar Negeri Jogjogan 01 dalam rangka menyusun tesis dengan judul :

HUBUGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan seperlunya.

Cisarua, Mei 2018,

Kepala SDN Jogjogan 01,



SI RJO, S.Pd

NIP. 19620408 198508 1 002.



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CILEMBER 01
KECAMATAN CISARUA

Alamat : Kp. Babakan RT.03 RW.01 Desa Cilember Kec. Cisarua Kabupaten Bogor
 Kode Pos 16750 Email: sdncilember01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1.4 / SD-08 / IX / 2018

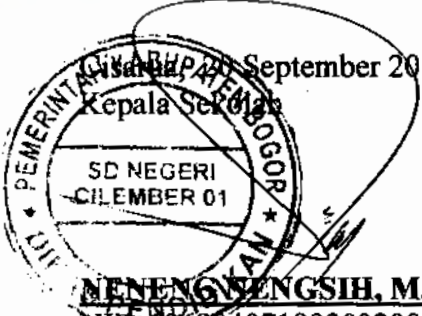
Kepala Sekolah Dasar Negeri Cilember 01 Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SRI YUNITA**
 NIM : **500804191**
 Program Study : **Magister Pendidikan Dasar**

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Cilember 01 dalam rangka menyusun tesis dengan judul.

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN
 KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Cisarua, September 2018
 Kepala Sekolah

NENENG WENSIH, M.Pd.
 NIP. 196904071992032005

Nomor: 974/UN31.31/KM/2018

24 Mei 2018

Hal : Permohonan pembimbingan

Yth. Mulyana, Ir, M.Si

Di tempat

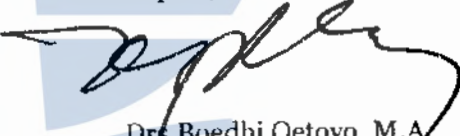
Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka,

Nama : Sri Yunita
NIM : 500804191
Prog. Studi : S2-Magister Pendidikan Dasar

berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk ini, mohon perkenan Bapak sebagai ahli materi membimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan tesisnya yang berjudul "Hubungan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi".

Atas perkenan Bapak, kami ucapkan terina kasih.

Kepala,



Drs. Boedhi Oetoyo, M.A.
NIP 19580410 198603 1 001

SURAT KETERANGAN

Instrumen : Kuesioner Minat Membaca

Judul : Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata
dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks
Eksposisi.

Nama : Sri Yunita

NIM : 500804191

Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (MPDr) Universitas
Terbuka

Telah divalidasi oleh :

Nama : Mulyana, Ir., M.Si.

Jabatan : Lektor

Unit Kerja : Fakultas Perikanan dan Kelautan UNIDA Bogor.

dengan keterangan LAYAK digunakan.

Bogor, Mei 2018

Validator,



Mulyana, Ir., M.Si
NIDN.0413126501

SURAT KETERANGAN

Instrument : Penguasaan Kosakata

Judul : Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata
Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks

Nama : Sri Yunita

NIM : 500804191

Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (MPDr) Universitas
Terbuka

Telah divalidasi oleh :

Nama : Mulyana, Ir., M.Si

Jabatan : Lektor

Unit Kerja : Fakultas Perikanan dan Kelautan UNIDA Bogor

Dengan keterangan **LAYAK** digunakan

Bogor, Mei 2018

Validator,



Mulyana, Ir., M.Si
NIDN 0413126501

SURAT KETERANGAN

Instrumen : Kemampuan Membaca Pemahaman

Judul : Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata
dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks
Eksposisi.

Nama : Sri Yunita

NIM : 500804191

Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (MPDr) Universitas
Terbuka

Telah divalidasi oleh :

Nama : Mulyana, Ir., M.Si.

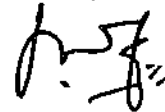
Jabatan : Lektor

Unit Kerja : Fakultas Perikanan dan Kelautan UNIDA Bogor.

dengan keterangan **LAYAK** digunakan.

Bogor, Mei 2018

Validator,



Mulyana, Ir., M.Si
NIDN.0413126501